

GAMBARAN KONSEP DIRI PADA REMAJA *GIFTED*

(Studi Fenomenologi)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Psikologi (S.Psi)



Diajukan oleh:

(RADITYA KRISNA A)

NIM. 1607016084

(PSIKOLOGI)

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

(2023)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Raditya Krisna Alfarooq

NIM : 1607016084

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“GAMBARAN KONSEP DIRI PADA REMAJA-GIFTED”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Pembuat Pernyataan

Semarang, 20 Juni 2023



Raditya Krisna Alfarooq

NIM. 1607016084



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Judul : GAMBARAN KONSEP DIRI PADA REMAJA GIFTED
Penulis : Raditya Krisna Alfarooq
NIM : 1607016084
Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang *munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Psikologi.

Semarang, 04 Juli 2023

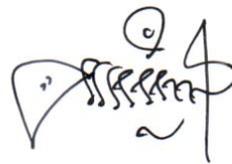
DEWAN PENGUJI

Penguji I



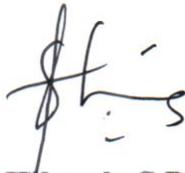
Moh Arifin, S.Ag., M.Hum.
NIP 197110121997031002

Penguji II



Dewi Khurun Aini, S. Pd. I., M.A.
NIP 198605232018012002

Penguji III



Hj. Siti Hkmah, S.Pd., M.Si.
NIP 197502052006042003

Penguji IV



Dr. Abdul Wahib, M.Ag.
NIP 196006151991031004

Pembimbing I



Dra. Hj. Maria Ulfah, M.Si.
NIP 196008071986122001

Pembimbing II



Dewi Khurun Aini, S.Pd.I., M.A.
NIP 198605232018012002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah proposal skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : GAMBARAN KONSEP DIRI PADA REMAJA GIFTED
Nama : RADITYA KRISNA ALFAROOQ
NIM : 1607016084
Jurusan : PSIKOLOGI

Saya memandang bahwa naskah proposal skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I, Yang bersangkutan

Semarang, 19 Juni 2023

Dra. Hj. Maria Ulfah M.Ag
NIP : 196008071986122001

Raditya Krisna Alfarooq
NIM : 1607016084



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah proposal skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : GAMBARAN KONSEP DIRI PADA REMAJA GIFTED
Nama : RADITYA KRISNA ALFAROOQ
NIM : 1607016084
Jurusan : PSIKOLOGI

Saya memandang bahwa naskah proposal skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II, Yang bersangkutan

Semarang, 19 Juni 2023

Dewi Khurun Aini, S.Pd., M.A
NIP : 198605232018012002

Raditya Krisna Alfaroq
NIM : 1607016084

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Konsep Diri Remaja *Gifted*”. Skripsi ini membahas mengenai gambaran konsep diri yang dimiliki oleh remaja *gifted*. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah guna memenuhi salah satu dari syarat mengikuti sidang skripsi untuk memperoleh kelulusan sarjana S1, Program studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang.

Alhamdulillahirabbil'alamin. Penulis haturkan rasa syukur atas segala limpahan nikmat serta kasih sayang-Nya, dalam proses penulisan skripsi yang penulis lakukan ini tidak luput dari kendala serta terdapat kekurangan. Kendala tersebut dapat diatasi penulis dengan usaha pribadi serta berkat bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Prof. Syamsul Ma'arif, M.Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu wening Wihartanti, S.Psi., M.Si selaku ketua Program Studi Psikologi.
5. Ibu Dewi Khurun Aini S.Pd.I., M.A selaku dosen wali sekaligus pembimbing I yang telah banyak membantu selama proses penyusunan skripsi.
6. Ibu Dra. Hj. Maria Ulfah M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah membantu, membimbing serta meluangkan waktunya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Dosen dan karyawan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang yang telah membantu berjalannya perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.iri saya sendiri yang telah berusaha semaksimal mungkin dan tetap kuat hingga menyelesaikan skripsi dengan sebaik mungkin.

8. Orang tua saya, Bapak Ahmad Fajarianto dan Ibu Siti Mudrikah, serta kakak saya Fatahilah Indra Tama dan Adek saya Rausyanara Laksita Firdausi yang senantiasa memberikan dukungan, do'a dan semangat berupa moril dan materi.
9. Sahabat saya yang sejak kuliah, yakni Aqon dan Yafa yang telah menemani, mendukung dan membantu saya.
10. Seluruh teman-teman saya Psikologi 16B & 16A yang sudah menemani, membantu dan mendukung serta memberikan motivasi.
11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Pada kesempatan ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan yang hakiki hanya miliki Allah SWT. Penulis berharap bagi pembaca memberikan kritik serta saran guna membangun penulis, serta penulis berharap pemikiran dan sumbangan yang terdapat pada skripsi ini dapat bermanfaat. Amiiin.

Semarang, 20 Juni 2023

Penulis



Raditya Krisna Alfarooq

NIM. 1607016084

MOTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَّالٍ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka
mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(Q.S Ar-Ra'd: 11)

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena remaja *giftedness* yang memiliki kemampuan unggul dibandingkan remaja lain disekitarnya. Kemampuan yang unik yang dimiliki seseorang ini menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran konsep diri pada remaja *gifted*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *fenomenologi kualitatif* guna memahami pengalaman subjektif dan pemaknaan yang diberikan oleh remaja unik yang menghadapi situasi ini. Melalui wawancara mendalam terhadap sejumlah remaja yang memiliki kriteria *gifted*, yang kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode IPA (*Interpretative Phenomenological Analysis*). Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa hal penting yang menggambarkan seorang remaja *gifted*. Hal-hal tersebut meliputi perihal pemahaman diri, penilaian diri serta harapan diri mereka tentang kelebihan potensi diri yang dimiliki, bagaimana mereka mengembangkan potensi yang dimiliki, serta harapan atas potensi lebih yang mereka miliki. Mereka juga memiliki pandangan terhadap kemampuan *gifted* yang ada pada diri mereka, serta faktor-faktor yang mempengaruhi mereka dalam membangun konsep diri yang dimiliki. Temuan-temuan ini menggambarkan bagaimana proses konsep diri seorang remaja *gifted* terbentuk guna mencapai apa yang menjadi tujuan mereka.

Kata kunci : Konsep Diri, Remaja, *Gifted*

Self-Concept in Gifted Adolescents

Raditya Krisna Alfarooq

Departement of Psychology, Walisongo State Islamic University

E-mail: radityakrisnaal9@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore the phenomenon of gifted teenagers who possess superior abilities compared to their peers. The unique abilities of these individuals make them particularly attractive to researchers. The purpose of this research is to describe the self-concept of gifted adolescents. This qualitative phenomenological study seeks to understand the subjective experiences and meanings attributed by these unique teenagers who face this situation. Through in-depth interviews with a number of adolescents who meet the gifted criteria, the data obtained is analyzed using Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) method. The findings of this research reveal several important aspects that depict a gifted teenager. These aspects include self-understanding, self-evaluation, and self-expectations regarding their inherent potential. The study also explores how they develop their abilities and their hopes for further potential. They also have perspectives on their gifted abilities and the factors influencing the formation of their self-concept. These findings illustrate how the self-concept of a gifted teenager is formed in order to achieve their goals.

Keywords: Self-Concept, Adolescents, Gifted

DAFTAR ISI

GAMBARAN KONSEP DIRI PADA REMAJA <i>GIFTED</i>	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTO.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Konsep Diri	14
1. Pengertian Konsep Diri	14
2. Dimensi Konsep Diri.....	16
3. Ciri-ciri Konsep Diri	18
4. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	20
B. Remaja.....	22
1. Pengertian Remaja	22
2. Ciri-ciri Remaja.....	23
3. Tugas-tugas Remaja	25
C. Gifted.....	26
1. Pengertian Gifted	26
2. Ciri-ciri <i>Gifted</i>	29
3. Gifted dalam Prespektif Islam.....	32
4. Faktor yang mempengaruhi Gifted	34
D. Kerangka Berfikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Jenis Data dan Sumber	39
D. Fokus Penelitian	40
E. Teknik Pemilihan Subjek	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Wawancara.....	43
2. Observasi.....	47
3. Dokumentasi	48

G.	Teknik Analisis Data.....	48
1.	Transkrip hasil wawancara.....	49
2.	Membuat catatan-catatan awal.....	49
3.	Membuat tema emergen.....	49
4.	Membuat tema superordinat.....	50
5.	Membuat pola-pola antar kasus.....	50
6.	Penataan seluruh tema superordinat.....	50
H.	Keabsahan Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		54
A.	Pelaksanaan Penelitian.....	54
1.	Lokasi Penelitian.....	54
2.	Pelaksanaan Penelitian.....	54
B.	Deskripsi Subjek.....	55
1.	Subjek 1 (ISW).....	56
2.	Subjek 2 (AA).....	57
3.	Subjek 3 (DS).....	57
4.	Subjek 4 (MNK).....	58
C.	Hasil Penelitian.....	60
1.	Deskripsi Hasil Temuan.....	60
2.	Analisis Hasil Temuan.....	72
D.	Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	73
BAB V PENUTUP.....		76
A.	Kesimpulan.....	76
B.	Saran.....	77
1.	Saran untuk orangtua dan guru.....	77
2.	Saran bagi peneliti selanjutnya.....	77
3.	Saran bagi remaja <i>gifted</i>	77
DAFTAR PUSTAKA.....		79
LAMPIRAN.....		87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 : <i>The Triadich renzulli-Monks</i>	28
Gambar 2.2 : Kerangka Berpikir Konsep Diri Pada Remaja <i>Gifted</i>	36
Gambar 3.1 : Sekema Keabsahan Data	53

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 : Blueprint Panduan Wawancara	44
Tabel 4.1 : Pelaksanaan Wawancara Subjek dan <i>Significant Others</i>	55
Tabel 4.2 : Deskripsi Subjek dan <i>Significant Others</i>	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Segala yang diciptakan di muka bumi ini tidaklah ada yang sia-sia, karena ciptaan atas kehendak-Nya. Atas kehendak Sang Pencipta, setiap orang pada dasarnya lahir dengan segala anugerahnya. Setiap orang itu unik dan berbeda satu sama lain, baik secara fisik maupun psikologis, atas kehendak-Nya, tidak terkecuali orang yang kembar sekalipun pasti memiliki perbedaan. Keterampilan yang dimiliki serta minat masing-masing pada diri seseorang, seperti halnya orang berbakat yang diberi keistimewaan dan memiliki beragam potensi yang dikenal dengan istilah *gifted*. Seorang *gifted* yang telah diberkahi kelebihan potensi diri, dapat melakukan lebih baik dari rata-rata dalam satu mata pelajaran atau lebih, dengan tingkat bakat yang melebihi usianya, memerlukan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhannya agar potensinya dapat terwujud sepenuhnya (Harrison, 1995).

Ibrahim Senan yang merupakan ketua yayasan kinarya di daktika dalam talkshow di Net Tv 20 Agustus 2014, mengungkapkan bahwa data dari BPS di Indonesia menunjukkan kurang lebih ada 65.000.000 siswa usia sekolah dari 6 – 19 tahun dan kira-kira hanya 2% nya saja yang memiliki kemampuan *gifted*. Perbandingan yang sangatlah jauh, antara siswa berkemampuan *gifted* yang memiliki jumlah lebih sedikit dibandingkan yang memiliki kemampuan rata-rata. Akan sangat bermanfaat tentunya bagi pengembangan potensi seorang *gifted*, jika guru, orang tua serta lingkungan bisa memahami hal ini, perlunya menghindari menekan anak untuk mengikuti harapannya sendiri, melainkan memberikan dukungan yang memperhatikan tumbuh kembang serta kemampuan unik dan istimewa yang ada pada diri anak. Selain itu, perlu juga membantunya mengatasi kelemahan yang mungkin ada sambil tetap mengembangkan potensi menjadi lebih optimal (Tiel & Widyorini, 2014: 134-135).

Karena kondisi jarak pembeda yang terlalu jauh anantara seorang *gifted* dengan orang lain yang berada di bawahnya, daya kembang akan terhambat dan

under achieved terhadap potensi yang seharusnya bisa maksimal. Mendapatkan layanan pendidikan khusus yang telah dimodifikasi baik materi serta proses pembelajaran yang diberikan, merupakan salah satu jalan keluar bagi pengembangan anak *gifted*. Tanpa pengajaran pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak berbakat, seorang anak berbakat akan mengalami kesulitan dalam berkembang menjadi maksimal. Seorang *gifted* ini jikalau mendapat bantuan serta dukungan, ia akan mengembangkan potensi luar biasa dan menjadi seorang dengan prestasi luar biasa. Pola pendidikan inipun didukung oleh pemerintahan Indonesia dalam UU No. 20/2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional, pasal 5 ayat 4: “Setiap Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan, dan bakat istimewa berhak mendapat pendidikan khusus”.

Proses pertumbuhan dan perkembangan pada seorang *gifted* secara intrinsik adalah normal sesuai dengan potensi dan keunikan yang dimiliki, akan tetapi sering dinilai sebagai anak tidak normal dan memasukkan mereka ke dalam kategori kelompok anak dengan gangguan perilaku, gangguan mental, atau gangguan perkembangan (Tiel & Widyorini, 2014:45). Padahal seorang *gifted* memiliki potensi untuk berprestasi dalam bidang akademik seperti kemampuan sains, matematika, maupun non-akademik seperti karya seni, musik, gambar jika mendapat fasilitas yang sesuai.

Gifted atau berbakat cerdas istimewa ini kurang populer sejauh ini dikarenakan pada anggapan seorang *gifted* tidak memiliki masalah. Kajian-kajian seputar *gifted* yang dimiliki seseorang, lebih menekankan pada bakat dan prestasi akademik mereka, tanpa mempertimbangkan masalah-masalah yang mungkin muncul akibat kecerdasan mereka yang kuat, namun tidak didukung secara penuh (Tiel & Widyorini, 2014:22). Kendati demikian, orang-orang berbakat juga menghadapi masalah dan tekanan dari lingkungan terdekat mereka, termasuk orang tua, masyarakat, teman sebaya, dan guru. Seorang *gifted* ini mengalami masalah tuntutan untuk terus menunjukkan kemampuannya yang luar biasa dan sukses dalam segala hal yang dilakukannya. Menurut Tiel & Widyorini (2014:22), singgungan yang hanya membahas keberbakatan serta prestasi akademik saja tanpa menyinggung masalah perkembangan, tantangan sosial, serta masalah kepribadian yang dapat seorang *gifted* hadapi, ini mengakibatkan timbulnya tekanan yang berlebih yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan konsep dirinya.

Self-concept adalah proses dimana seseorang secara sadar dan total mempersepsikan dirinya sendiri menjadi sebuah gambaran, untuk kemudian memahami dan menerimanya sebagai kenyataan. Diterangkan oleh Hurlock (1980:13) konsep diri (*self-concept*) ini menggambarkan seseorang berada dalam konflik dengan dirinya sendiri karena kombinasi dari pandangan fisik, sosial, psikologis, emosional, aspirasional, dan pencapaiannya. *Sense of self* seseorang muncul secara alami sebagai hasil pengembangan diri dan bagaimana orang lain melihatnya; faktor-faktor ini membantu orang berkembang menjadi seseorang yang lebih dewasa dan sadar diri. Masa remaja menuju dewasa inilah yang tentunya perlu lebih diperhatikan, karena sedang melalui proses pencarian peran dan jati diri, dengan mencoba melakukan hal-hal yang baru dengan proses *trial and error*. Pada tiap langkah baru yang diambil, dalam perkembangan membawa butir-butir tekanan stres pada diri, serta munculnya ketakutan yang jika berkembang menjadi besar tentunya berdampak terhadap perkembangan yang jadi terganggu, untuk sementara waktu atau untuk seterusnya (Suryabrata, 2011:147).

Seseorang yang memasuki masa remaja, secara umum dirinya mulai mantap terhadap apa yang menjadi harapan dan tujuannya, serta akan memperdalam apa yang menjadi minatnya. Akan tetapi periode remaja sendiri bukanlah proses yang mudah dalam proses perkembangan seseorang. Menurut Erik Erikson setiap fase perkembangan mengalami konflik, remaja mengalami konflik identitas vs kebingungan identitas, dimana seorang remaja akan berusaha untuk mencari jati diri guna mencapai identitas akan peran dirinya (Sulaiman, dkk. 2020:56). Kegagalan pembentukan identitas diri akan berdampak pada kebingungan peran, tidak memiliki tujuan hidup, merasa asing dan sulit mengambil keputusan.

Remaja *gifted* termasuk remaja di berkahi kemampuan istimewa di atas rata-rata dibanding kemampuan remaja secara umum. Jarak yang ditimbulkan antara individu dengan lingkungannya mengakibatkan munculnya perasaan-perasaan berbeda dalam diri terhadap orang lain. Potensi unggul pada remaja *gifted* bisa menjadikan pemahaman yang keliru atas makna keberbakatan yang dimiliki, pada diri remaja muncul rasa frustrasi dikarenakan tidak memperoleh pengakuan diri dari lingkungan sekitarnya (Wahab, 2010:12). Erikson menjelaskan bahwa

remaja ini memiliki tugas untuk meningkatkan integritasnya yang unik serta bisa diterima (Sulaiman, dkk. 2020:58).

Menurut Coleman & Cross (dikutip dari Okinovita, 2014:10) diyakini bahwa ketika seseorang secara sadar memahami dan mengakui bakat yang dimilikinya, lingkungan akan memandangnya secara berbeda dan memperlakukannya secara berbeda. Timbulnya perasaan negatif ini akibat masalah, termasuk emosi kegagalan dalam menjalin hubungan sosial. Kesadaran digambarkan terdiri atas unsur-unsur struktural yang sangat erat hubungannya dengan proses-proses dalam panca indra (Suryabrata, 2011:121). Perasaan negatif yang muncul secara sadar dalam diri, bisa memberikan pengaruh dalam pembentukan konsep diri remaja *gifted*. Remaja dengan konsep diri yang positif akan mampu menerima serta menyadari kemampuan yang dimilikinya, namun jika itu sebuah kekurangan maka diri remaja akan berusaha untuk memperbaiki diri agar lebih baik (Hasan, 2019:38).

Dalam pandangan Islam sendiri, seorang *gifted* atau memiliki bakat dianggap sebagai sebuah keistimewaan. Akan tetapi keistimewaan yang di kehendaki oleh Allah ini tidaklah untuk dijadikan sebagai alasan seseorang tersebut untuk menyombongkan diri dan merendahkan orang lain. *Gifted* sendiri memiliki arti pemberian, bakat istimewa yang diberikan tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan guna kepentingan umat manusia dan masyarakat, serta bertanggung jawab atas bakat yang dimilikinya. Kelebihan yang diberikan oleh sang Pencipta kepada ciptaannya disinggung di dalam Al-Qur'an pada QS. Al-Araf : ayat 144 yang berbunyi:

قَالَ يُمُوسَىٰ إِنِّي اصْطَفَيْتُكَ عَلَى النَّاسِ بِرِسَالَتِي وَبِكَلَامِي
مَخْذُ مَا آتَيْتُكَ وَكُنْ مِنَ الشَّاكِرِينَ

Artinya: “Allah berfirman: “Hai Musa, sesungguhnya Aku memilih (melebihkan) kamu dan manusia yang lain (di masamu) untuk membawa risalah-Ku dan untuk berbicara langsung dengan-Ku, sebab itu berpegang teguhlah kepada apa yang Aku berikan kepadamu dan hendaklah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur”. (QS. Al-Araf [144]:).

Ayat tersebut memberikan isyarat pada umat manusia yang dikehendaki oleh ALLAH mendapatkan kelebihan yang menjadi sebuah tanggung jawab untuk membawa berupa prinsip hidup, moral, ibadah, serta akidah guna mengatur dan memberi arahan kehidupan pada manusia agar terwujud suatu kebahagiaan dunia serta akhirat melalui arahan serta petunjuk yang diberikan-Nya serta senantiasa bersyukur atas tugas yang diberikan. Bentuk kelebihan yang dibawa ini seperti halnya tuntutan yang diberikan oleh seorang *gifted* yang memiliki tuntutan membawa hal baru guna perubahan. Tanggung jawab ini merupakan hal yang perlu untuk dijalankan dan mensyukurinya, merujuk dari para Nabi terdahulu yang diberikan suatu keistimewaan dan memanfaatkannya secara optimal untuk kemaslahatan seluruh umat manusia, walaupun sering dianggap aneh dan dicemooh oleh masyarakat bahkan keluarganya atas perbedaan dan keistimewaan yang dimiliki, namun seorang remaja *gifted* tetaplah menerima dan menggunakannya untuk hal kebenaran (positif). Keistimewaan ini akan menjadi hal yang positif bagi diri bilamana sesuai arahan dan diterima dengan benar.

Selain ayat tersebut ada juga ayat lain yang mempertegas secara tidak langsung dalam QS Al-An'am dimana kelebihan ini juga merupakan bentuk dari ujian, dalam ayat 165 yang berbunyi sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ
 دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ
 رَّحِيمٌ

(الأنعام : ١٦٥)

Artinya: “dan Dia lah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat sebagian kamu beberapa derajat atas sebagian (yang lain), untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat hukuman-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”(QS. Al-An'am [165]:).

Selain itu Allah mengingatkan juga dalam Surah An-Nahl pada ayat ke 71, bahwasannya kelebihan ini merupakan rizki yang tidak dimiliki seseorang yang lebih dibandingkan oleh orang lain disekitarnya, dan senantiasa kelebihan yang dimiliki ini untuk ditularkan kepada orang lain agar memiliki manfaat, yang berbunyi:

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ ۖ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَادِي رِزْقِهِمْ عَلَىٰ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ ۗ أَفَبِعِزَّةِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ

Artinya: “Dan Allah melebihkan sebahagian kamu dari sebagian yang lain dalam hal rezeki, tetapi orang-orang yang dilebihkan (rezekinya itu) tidak mau memberikan rezeki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama (merasakan) rezeki itu. Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah?”(QS. An-Nahl [71]:).

Maka tidak pantas untuk sombong atas kelebihan rezeki yang diberikan Allah SWT, yang pada hakikatnya hanyalah titipan. Bentuk dari ujian apakah seseorang mampu memanfaatkan kelebihan yang Dia berikan menjadi sebuah kemaslahatan bagi dirinya maupun orang lain. Berkah *gifted* yang diterima oleh seseorang adalah bentuk karunia yang tidak banyak orang miliki, yang membuat dirinya berbeda secara tidak langsung dengan individu lain sebayanya. Dengan secara sadar memahami keunikan atas perbedaan yang remaja *gifted* miliki merupakan celah positif dalam proses penerimaan diri sebagai kunci pembangun konsep diri yang positif. Kesadaran diri pada seseorang akan membangun suatu faktor yang sangat penting dalam diri yakni rasa yakin. Faktor keyakinan diri ini merupakan sesuatu yang sangat diperlukan dalam proses diri seseorang dan secara psikologis hal tersebut memberikan sugesti positif ke dalam dirinya (Bukhori, 2005:86). Tiap orang mempunyai tujuan yang sama, yakni mencapai apa yang diinginkan dan dicita-citakan yang terbaik pada dirinya. Keinginan sendiri merupakan perangsang psikologis, yang menjadi alasan (motif) timbulnya tingkah laku pada seseorang (Suryabrata, 2011:129).

Amka, dkk (2021: 71) mempertegas dimana identifikasi terhadap seseorang yang memiliki bakat cerdas istimewa *gifted* merupakan hal yang penting untuk dilakukan, karena mengingat lagi dimana keberadaannya khususnya di

sekolah reguler sering kali tidak mendapat fasilitas yang sesuai dengan apa yang seharusnya dibutuhkan. Mengakibatkan kurangnya diperhatikan secara khusus, dan remaja *gifted* tidak bisa menegembangkan potensinya secara optimal, dan memberikan dampak terhadap munculnya perilaku maladaptif yang mengakibatkan kondisi *underachiever* yang ditunjukkan, dimana seharusnya dalam dirinya memiliki kemampuan kognitif yang tinggi atau diatas rata-rata teman sebayanya, akan tetapi malah menunjukkan hasil belajar yang kurang/rendah.

Peneliti juga secara langsung melihat bagaimana kondisi dilapangan prihal anak *gifted* mendapat sorotan dari banyak pihak dan diakui secara nyata, dimana hal ini sangatlah jelas didukung dengan ditunjukkan adanya UU-RI No.20/2003 pada pasal 5 ayat 4 yang menyatakan bahwa, Pemerintahan Indonesia secara serta merta memberikan dukungan terhadap anak-anak berbakat istimewa (*gifted*) guna mencapai tujuan pengembangan intelegensi yang dimiliki serta pembentukan konsep diri yang lebih optimal agar mengarah ke hasil yang positif. Contoh terobosan yang diciptakan adalah dengan adanya pelaksanaan program kelas akselerasi yang diadakan di sekolah-sekola umum, yang notabennya lebih banyak daripada sekolah khusus yang terkadang memberikan konatasi yang berbeda dalam identitas diri remaja *gifted*, walaupun memberikan fasilitas serta mensuport terhadap remaja *gifted*. Adanya kelas tersebut, tentunya tidak menimbulkan prespektif negatif dalam diri dan malah memberikan nilai lebih dalam pandangan lingkungan kepada siswa yang mampu memasuki kelas tersebut. Seperti salahsatu sekolah yang peneliti observasi, yakni sebuah sekolah faforit yang berada Di Kota Salatiga yakni SMA N 1 Salatiga yang memiliki kelas akselerasi dengan total murid di kelas XII yakni 30 siswa, walau tidak semua memiliki hasil tes IQ tinggi, akan tetapi setidaknya ada +- 16 siswa yang berada di kelas tersebut memiliki hasil tes IQ di atas 130 serta prestasi-prestasi yang telah diraih.

Salah satu guru pengajar kelas tersebut yakni ibu N mengungkapkan bahwa siswa-siswa dalam kelas akselerasi tersebut memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran serta lebih aktif jika dibandingkan dengan kelas-kelas umum lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasa percaya diri untuk menerima diri dan merasa mampu mengikuti pembelajaran baru serta mengekspresikannya lebih baik, karena merasa berada dalam satu ruang dengan orang- orang yang memiliki kesamaan berbakat istimewa.

Siswa-siswa ini tergolong dalam kategori usia remaja seperti yang di jelaskan oleh Harlock (1964) dimana usia 12-18 adalah fase remaja awal, serta 18-22 yakni fase remaja akhir (dalam Hikmah, 2015: 233). Pada masa ini terdapat proses perubahan yang dialami dalam diri, meliputi perubahan-perubahan yang berkaitan dengan orangtua serta cita-cita yang merupakan sebuah proses guna terbentuknya orientasi diri di masa depan. Karena hal ini peneliti tertarik pada sosok remaja yang juga memiliki keunikan *gifted* serta ditambah tuntutan dan tugas-tugas sebagai seorang remaja yang nantinya memberikan dampak dalam pembentukan konsep diri yang akan berpengaruh ke jenjang masa depannya.

Keadaan seseorang yang berbeda dalam pandangan masyarakat awam dengan diberikan tuntutan-tuntutan yang ada tentu akan memberikan pengalaman dan bentuk konsep diri yang berbeda dari tiap orang satu dengan yang lainnya. Tiap-tiap orang memiliki kebebasannya untuk memilah, memilih serta menentukan apa-apa yang ingin dicapai dalam kehidupan serta menentukan nasibnya sendiri (Bukhori, 2012:6). Perjalanan hidup yang harus dijalani dengan keunikan *gifted* yang masih banyak orang awam tidak bisa pahami membuat penulis tertarik untuk mengkaji pembentukan konsep diri pada remaja *gifted*. Rasa diterima oleh lingkungan dan diperlakukan sama, serta mendapat support positif dari segala aspek baik orangtua, guru serta lingkungannya, sangatlah diperlukan guna membuat remaja *gifted* ini menjadi lebih optimal dalam membangun konsep diri yang positif, hingga mampu menghadapi lebih optimis tuntutan-tuntutan yang diberikan. Remaja *gifted* secara sadar menerima kelebihan yang ia miliki dan tidak menolak diri dalam lingkungan karena baik lingkungan, keluarga, sekolah, guru serta masyarakat juga menerima secara positif atas keberbakatan istimewa yang dimilikinya. Peristiwa sulit yang dialami dalam hidup, dapat membantu seseorang untuk menggapai proses pematangan diri, serta menjadi bekal-bekal kebaikan untuk kehidupan di masa depan (Bukhori, 2006:99).

Perkembangan pada seorang *gifted* baik itu terhadap teman sebayanya, maupun terhadap dirinya sendiri, seringkali melalui proses perkembangan yang tidak sinkron (Tiel & Widyorini, 2014:158). Seorang remaja *gifted* yang mengalami kesulitan dalam pencarian jati diri guna membangun identitas diri akan berdampak terhadap konsep diri yang mengacu kearah negatif. Akan tetapi jika kebingungan peran ini mampu seorang remaja *gifted* hadapi dan menemukan titik

serta mendapat dukungan dan pengakuan dari lingkungan tentunya akan membantu dalam pembentukan yang mengarah kepada konsep diri positif. Giftedness terdapat pula faktor-faktor psikologi non-kognitif yang merupakan motivasi untuk berprestasi, pengontrolan pada cita-cita, penggambaran konsep dirinya, ini berguna untuk membuat pemetaan terhadap masalah yang dihadapi remaja *gifted* (Tiel & Widyorini, 2014:37).

Berdasar dari latar belakang yang telah diuraikan, dan kemudian melihat keunikan yang dimiliki oleh seorang remaja *gifted* yang diberkahi kemampuan lebih oleh sang pencipta, begitu juga dengan permasalahan yang dialaminya. Peneliti perlu untuk mengkaji secara lebih mendalam guna mendapat jawaban untuk mendeskripsikan penggambaran konsep diri pada remaja yang memiliki bakat cerdas istimewa (*gifted*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian yakni, bagaimana gambaran pengalaman dalam pembentukan konsep diri pada remaja *gifted* (berbakat cerdas istimewa)?

C. Tujuan

Berkaitan dengan permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya di atas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah untuk mendeskripsikan gambaran konsep diri pada remaja yang memiliki bakat cerdas istimewa (*gifted*).

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini, diharapkan mampu untuk memberi sebuah kemanfaatan kepada pembacanya sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, karya tulis ilmiah/ penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan analisis dan menambah kajian mengenai konsep diri pada remaja berbakat cerdas istimewa (*gifted*).
- b. Secara praktis
 - 1) Bagi orang tua dan guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua dalam berkomunikasi serta menerapkan pola pengasuhan yang baik dan

benar bagi anaknya yang memiliki kemampuan berbakat cerdas istimewa (*gifted*).

2) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah sarana dalam menerapkan teori yang telah didapatkan di bangku perkuliahan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran nyata. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat digunakan sebagai bahan referensi mengenai konsep diri pada remaja *gifted* (berbakat cerdas istimewa).

3) Bagi remaja *gifted*

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta dijadikan untuk bahan refleksi diri guna memahami konsep diri yang dimiliki remaja *gifted* (berbakat cerdas istimewa).

E. Keaslian Penelitian

Untuk menghindari adanya pengulangan serta kerancuan penelitian akan kajian-kajian yang memiliki kesamaan, oleh karena hal tersebut peneliti melakukan penelaahan secara terperinci terhadap hasil dan hal yang telah dilakukan terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Untuk itulah dilakukan kajian pustaka agar nantinya hasil dari penelitian yang telah peneliti laksanakan dan susun ini benar-benar akan memberikan manfaat.

Berikut merupakan hasil dari kajian pustaka yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan serta referensi secara relevan oleh penulis: Penelitian yang ditulis oleh Paramita Tri Ratna dan Iwan Wahyu Widayati pada tahun 2013 dengan judul *Perfeksionisme Pada Remaja Gifted (Studi Kasus Pada Peserta Didik Kelas Akselerasi Di SMAN 5 Surabaya)*. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang dipakai adalah angket terbuka, wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan dengan metode analisis tematik. Hasil dari penelitian ini, diperoleh bahwa karakteristik perfeksionisme pada remaja *gifted* terdiri dari karakteristik dalam penetapan standar, pencapaian standar, personal, emosional, sosial, dan motivasional .

Penelitian yang selanjutnya di tulis oleh Alifiyah Fitriani pada tahun 2016 dengan judul *Emosional Anak Gifted*. Penelitian Ini Merupakan Penelitian

Kualitatif Dengan Jenis Lapangan (*Field Research*) Yang Bertempat Di Bimba-Aiueo Kulurahan Tlogosari Kulon Kecamatann Pedurungan Semarang. Penelitian tersebut menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai data primer dan sekunder yang bersumber dari buku yang kemudian di analisis menggunakan analisis deskriptif, Hasil penelitian menunjukkan adanya emosi dan kecerdasan anak berbakat cerdas istimewa itu berbeda dengan anak normal seusianya, di mana anak normal seusianya memiliki perkembangan yang sinkron berbeda dengan anak bebakat cerdas istimewa tidak.

Penelitian yang selanjutnya ditulis oleh Is Is Saidah Nafisah pada tahun 2022 yang berjudul Pola Pendidikan Anak Cerdas Berbakat Istimewa (*Gifted*) Perspektif Al-Qur'an (Studi QS. Ali 'Imran Ayat 159 Dan Al- Isra' Ayat 84). Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan penelitian kepustakaan (*library research*) menggunakan pendekatan psikologi dan sosiologis. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data secara primer yaitu Al-Qur'an Al-Karim dan data sekunder yaitu sejumlah literatur yang relevan dengan judul. Hasil yang dalam penelitian ini bahwa dalam Q.S Ali Imran terdapat empat cara dalam mengasuh anak *gifted* lemah lembut, memaafkan dan mendoakan, musyawarah serta bertawakal dan sesuai dengan pola pengasuhan demokratis dalam teori psikologi.

Penelitian yang selanjutnya di tulis Yuni Annisa Putri Lubis pada tahun 2018 dengan judul Perbedaan Konsep Diri Remaja Dari Status Sosial Ekonomi Di MAN 1 Medan. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini meggunakan teknik *random sampling* dengan menggunakan instrument skala likert untuk konsep diri dan dokumtasi untuk status ekonomi. Analisis data penelitian ini menggunakan Anava satu jalur. Maka hasil yang diperoleh mean hipotetik konsep diri sebesar (87,5) dan mean empirik konsep diri remaja dengan status ekonomi kategori tinggi sebesar (122, 85), mean empirik konsep diri dengan status ekonomi dengan kategori sedang sebesar (98,65), konsep diri dengan status ekonomi dengan kategori rendah sebesar (73,50). Standar deviasi dari penelitian ini sebesar 12,604. Maka dari hasil tersebut menyatakan bahwa adanya perbedaan konsep diri remaja ditinjau dari status ekonomi.

Penelitian yang selanjutnya ditulis oleh Widiarti pada tahun 2017 dengan judul *Konsep Diri (Self Concept) dan Komunikasi Interpersonal dalam Pendampingan pada Siswa SMP Se Kota Yogyakarta*. Penelitian tersebut merupakan pendekatan melalui metode kuantitatif dengan teknik statistik deskriptif. Jumlah subjek yang digunakan yakni seluruh siswa SMP Negeri serta SMP Swasta se kota Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 222 siswa (49,4%) memiliki konsep diri rendah, serta 227 siswa (50,6%) memiliki konsep diri tinggi. Dari kedua hasil aspek-aspek konsep diri diperoleh 262 siswa (58,4%) konsep diri akademik tinggi, 257 siswa (57,2%) konsep diri keluarga tinggi, 250 siswa (55,7%) konsep diri fisik tinggi, 220 siswa (49%) konsep diri etik moral rendah, 220 siswa (49%) konsep diri sosial rendah, serta 216 siswa (48,1%) konsep diri personal rendah. Maka digunakan pendekatan bagi pendamping dengan mengembangkan gaya interaksi guna mendorong enabling dengan menggunakan bimbingan kelompok dan bimbingan individual agar siswa remaja mengembangkan gaya interaksi yang berpengaruh terhadap perkembangan konsep diri siswa. Persamaan dalam penelitian ini yakni terdapat pada aspek pendalaman konsep diri pada subjek penelitian. Serta perbedaan penelitian yang dipilih penulis terdapat pada metode yang digunakan yakni metode kualitatif fenomenologi.

Penelitian yang terakhir yakni ditulis oleh Adina Okinovita pada tahun 2014 dengan judul *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Social Coping Strategy Pada Mahasiswa Berbakat (Gifted)*. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan skala psikologi untuk pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan alat ukur yang dibuat sendiri oleh penulis menggunakan konsep dasar dari Harter untuk konsep diri dan strategi koping sosial diukur dengan *social Coping Questionnaire (SCQ)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai korelasi antara konsep diri dan strategi koping sosial yaitu -0,128 dengan signifikansi 0,412 ($<0,05$). Maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara konsep diri (*gifted*) dengan pemilihan strategi koping sosial mahasiswa berbakat (*gifted*).

Mengacu dari beberapa penelitian di atas yang masih memiliki relevansi dengan tema yang telah diteliti dan telah dilakukan penelitian oleh penulis, dapat dilihat di mana konsep diri pada tiap individu berbeda-beda. Perbedaan yang

dimiliki pada masing-masing orang, timbul karena pengalaman-pengalaman serta tekanan tanggung jawab yang tiap orang terima dan hadapi. Dari penelitian yang relevan di atas, memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi yang mana penelitian ini lebih berfokus pada pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh narasumber/partisipan. Selain perbedaan tersebut dalam penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yakni dalam pemilihan subjek yakni sama menunjuk sampel melihat dari seseorang yang memiliki ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, yakni metode purposive sampling.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri memiliki banyak definisi, hal ini dijabarkan oleh para ahli psikologi sesuai latar belakang diri masing-masing. Seperti yang dipaparkan oleh Jenny dan Debbie, bahwa diri merupakan suatu yang sentral guna memahami kondisi manusia (dikutip dari Marcer & Clayton, 2012:9). Kemampuan ini merupakan proses perenungan terhadap siapa diri kita yang merupakan hal pembeda antara kita dengan hewan. Serta konsep diri sering dipandang menjadi sebuah representasi kognitif atas apa yang berupaya memberi koherensi serta makna bagi pengalaman seseorang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hurlock (1980:13) konsep diri adalah suatu penggambaran diri seseorang mengenai dirinya yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional, dan prestasi yang dicapainya. Secara tidak langsung hal ini seperti seseorang yang berkenalan dengan dirinya sendiri, melalui setiap proses yang dialami secara bersamaan dengan perkembangan fisik serta psikis.

Konsep diri merupakan, fase dimana seseorang menentukan suatu hal lebih selektif dalam persepsi tentang rangsangan yang diterima, demikian itu pula menunjukkan bahwa diri bukan hanya stimulus lain dalam lingkungan sosial tapi merupakan objek yang paling signifikan dalam pertimbangan secara keseluruhan (Mehard, 2016:62). Manifestasi konsep diri seseorang tercermin dalam pola reaksi, yang dapat diamati dari reaksi yang cenderung permanen dan mendasari pola perilaku (Noviandari, 2019:653). Bahasan ini mengacu pada identitas diri setiap orang baik secara personal maupun sosial. Konsep diri memiliki peran terhadap perkembangan seseorang dalam menghadapi permasalahan, menyalurkan pikirannya, serta menginterpretasikan pengalaman-pengalaman yang ada dalam dirinya (Yulikhah, Bukhori & Murtadho, 2019:71). Konsep diri ini akan mempengaruhi seseorang dalam

menghargai diri serta lingkungan, melalui perbandingan sosial, dan presentasi diri.

Para ahli kajian diri secara besar setuju mengenai konsep diri, di mana secara jelas dapat didefinisikan dan terstruktur yang merupakan suatu keseluruhan yang stabil (Widiarti, 2017:137). Proses perkembangan seseorang berdampak juga terhadap perkembangan konsep diri seseorang menunjukkan bahwa bersifat tidak secara instan serta menetap. Konsep diri melingkupi pandangan individu mengenai aspek karakteristik pribadi, fisik, motivasi, kelemahan, kegagalan serta kemampuan intelegensi (Fatimah, 2012:133).

Dalam prespektif humanistik, salah satu teori yang cukup terkenal yakni *hierachy of needs* Abraham Maslow. Teori yang dikemukakan oleh Maslow tersebut menjelaskan suatu kebutuhan dalam diri seseorang yang memiliki tingkatan tahapan seperti kebutuhan secara fisiologis, kebutuhan terhadap rasa aman, kebutuhan akan cinta dan kasih sayang, kebutuhan penghargaan diri, serta kebutuhan untuk aktualisasi diri (McLeod, 2018). Tahapan-tahapan tersebut bisa menjadi acuan guna proses pembentukan konsep diri yang nantinya akan mengarah ke positif atau malah akan mengarah ke negatif dalam diri seseorang.

Setiap individu senantiasa berkembang guna membangun diri dengan memahami segala sesuatu atas dirinya dalam menjalani hidup. Begitulah konsep diri secara umum, di mana pandangan serta perasaan orang lain mengenai dirinya, serta secara sadar berpersepsi tentang dirinya. Hal ini merupakan tahapan individu dalam proses menilik pribadinya secara utuh, baik secara fisik, emosi, intelektual, sosial serta spiritual dalam diri. Meliputi persepsi individu perihal sifat serta potensi yang ia miliki, begitu pula interaksi dengan orang lain maupun lingkungan, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, serta cita-cita, tujuan dan harapan individu. Konsep diri ini menjadi satu kesatuan serta menyeluruh secara dinamik, dan masing-masing bagiannya saling berinteraksi secara bebas dalam membangun konsep diri (Widiarti, 2017:138).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa konsep diri adalah bagaimana sudut pandang seseorang atas dirinya sendiri secara sadar dan menyeluruh baik itu orientasi secara fisik maupun secara psikis. Kemudian meng gambarkannya guna memahami serta menerima atas dirinya secara nyata. Dikarenakan apabila kenyataan yang ia alami dan rasakan secara sadar tentang dirinya tidak sesuai dengan diri yang seseorang tersebut cita-citakan maka besar pula timbulnya rasa tidak nyaman yang dimiliki dalam dirinya, yang akan memunculkan konsep diri yang negatif. Konsep diri merupakan bentuk atas pengetahuan individu terhadap dirinya di masa sekarang, serta pengharapan individu tentang dirinya di masa depan, hal tersebutlah yang berdampak atas penilaian individu terhadap dirinya sendiri guna menentukan tingkat harga diri yang positif.

2. Dimensi Konsep Diri

Seperti telah dipaparkan di atas, konsep diri setiap orang terbentuk tidak secara instan dan tetap melainkan melalui proses pembelajaran yang dialami dalam perjalanan kehidupannya. Tiap orang mempunyai tujuan yang sama yakni mencapai apa yang menjadi harapan guna belajar serta membangun penghargaan pada identitas diri. Proses guna mengejar tujuan itu bisa terbilang tak terhingga banyak jalannya, ada yang mengembangkan secara mentalnya, ada juga secara fisiknya, dan lain sebagainya. Hal ini bisa dilihat dari dimensi konsep diri, ada tiga dimensi menurut Calhoun dan Acocella (dikutip dari Silalahi, 2009:8-10) yakni sebagai berikut:

a. Pengetahuan diri

Pengetahuan merupakan dimensi urutan pertama dalam konsep diri, yang mana hal ini menilik pada apa yang seseorang ketahui mengenai dirinya. Pengetahuan terhadap diri tentu berdampak terhadap proses pembentukan gambaran-gambaran dasar tentang diri. Karena kunci dari pengembangan konsep diri pada seseorang terdapat pada pemahaman secara mendalam seseorang terhadap dirinya.

b. Penilaian diri

Urutan kedua yakni penilaian diri, yang diartikan sebagai pangkal pembenahan atas pengetahuan yang diterima serta harapan-harapan yang timbul dalam diri agar kedepannya lebih baik lagi. Tahapan ini juga bisa diartikan sebagai evaluasi yang merupakan bentuk pertimbangan serta pendapat seseorang mengenai dirinya. Dengan seorang mengetahui tentang dirinya secara penuh, maka seseorang kan melakukan penilaian diri terhadap dirinya guna menuju hal yang lebih baik. Hal ini perlu dikarenakan untuk mengukur seberapa jauh kita nyaman terhadap diri sendiri guna membentuk diri yang baik.

c. Pengharapan diri

Urutan ketiga dalam dimensi konsep diri yakni pengharapan, yang mana harapan disini mengacu pada berbagai hal yang di cita-citakan oleh diri seseorang tersebut. Harapan merupakan suatu pembimbing serta dorongan atas tindakan-tindakan yang dilakukan dalam proses mewujudkan sesuatu. Pencapaian atas suatu harapan akan merangsang timbulnya harapan-harapan baru pada diri dalam membangun konsep diri seseorang. Setelah seseorang memahami dan menilai dirinya, maka pengharapan adalah point selanjutnya dalam mencapai tujuan diri.

Selain dari penjabaran di atas, menurut Widiarti (2017:138) dimensi pada konsep diri juga di jabarkan menjadi dua bagian, yakni dimensi internal dan dimensi eksternal yakni sebagai berikut:

a. Dimensi Internal

Dimensi internal ini merujuk pada beberapa aspek dalam diri seseorang, yakni identitas diri (*identity-self*) merupakan prinsip pemahaman dasar pembeda diri seseorang terhadap orang lain. Tingkah laku diri (*behavioral-self*) yakni pemahaman diri terhadap tiap tindakan yang orang ambil dalam melakukan sesuatu. Penilaian diri (*judging-self*) yakni proses seseorang mengukur segala yang seseorang lakukan dalam proses pembentukan konsep dirinya.

b. Dimensi Eksternal

Dimensi Eksternal ini merupakan sesuatu yang terbentuk dari luar diri seseorang dalam perkembangan pembentukan konsep diri. Ada beberapa aspek yakni diri fisik (*physical-self*) berorientasi pada pandangan serta penilaian seseorang terhadap kondisi fisiknya sendiri. Diri moral & etika (*moral etichal-self*) lebih berorientasi pada pandangan serta penilaian diri terhadap etika dan moralitas pada dirinya. Pribadi diri (*personal-self*) berorientasi pada pandangan serta penilaian seseorang terhadap pribadinya sendiri baik itu kemampuan negatif maupun positif terlepas dari kondisi fisik serta orang lain. Diri keluarga (*famili-self*) berorientasi pada pandangan serta penilaian seseorang terhadap dirinya dalam keluarga. Diri sosial (*social-self*) berorientasi pada pandangan serta penilaian seseorang terhadap kecenderungan sosial yang ada pada dirinya. Diri akademik/ kerja (*academic/ work -self*) berorientasi pada pandangan serta penilaian seseorang terhadap kemampuan akademik serta keterampilan yang dirinya kuasai. Semua hal tersebut saling berkesinambungan dalam pembentukan konsep diri seseorang. Tiap orang melakukan proses orientasi pada dunia sekitarnya, namun dalam proses mengadakan orientasi ini antara seseorang dengan orang-orang lainnya akanlah berbeda.

3. Ciri-ciri Konsep Diri

Konsep diri terbagi dalam dua hal berdasarkan cirinya menurut Burns (1993, dalam Amaliah, 2012:20-22) yakni sebagai berikut:

a. Konsep Diri Positif

Konsep diri positif ini dimiliki oleh seseorang yang berkarakteristik diantaranya sebagai berikut:

- Percaya diri, berkompeten serta merasa bahwa dirinya berharga.

- Mampu memodifikasi nilai-nilai serta prinsip hidup melalui pengalaman baru pada dirinya.
- Bersikap tenang dan tidak mudah khawatir terhadap persoalan masa lalu dan masa mendatang.
- Mampu menghadapi permasalahan yang datang bertubi-tubi, terus mencoba jika mengalami kegagalan.
- Memiliki kepekaan untuk peduli terhadap permasalahan orang lain di sekitarnya.

b. Konsep Diri Negatif

Konsep diri negatif ini dimiliki oleh seseorang yang berkarakteristik diantaranya sebagai berikut:

- Pesimis, tidak yakin dengan kemampuan yang dia miliki serta merasa tidak berharga dan merasa tidak aman.
- Peka terhadap kritikan, dan dipandang sebagai bukti atas inferioritas dalam dirinya.
- Memiliki sikap hiperkritis serta defensif dan mencari kekurangan orang lain sebagai pembandingan atas dirinya.
- Sulit menerima saat mengalami suatu kegagalan.
- Bersikap berlebihan saat mendapatkan pujian dari orang lain.
- Pemalu, tidak mudah tertarik terhadap persaingan serta lebih senang mengasingkan diri.

Pembagian konsep diri disini menunjukkan bahwasanya setiap orang mengalami proses dan permasalahan dalam pembentukan konsep diri yang ada dalam dirinya. Seseorang yang memiliki konsep diri positif akan mampu untuk menerima serta menyadari kemampuan yang dimiliki, jika itu sebuah kekurangan yang ada dalam dirinya, maka akan muncul tindakan guna melakukan perbaikan dalam diri agar lebih baik (Hasan, 2019:38). Konsep diri

yang positif membantu seseorang secara sadar dalam menjalankan kehidupannya dengan lebih percaya diri terhadap dirinya.

Sedangkan seseorang dengan ciri konsep diri negatif menurut Burns (1993:72) dalam bukunya menjelaskan bahwa hal ini merupakan bentuk evaluasi diri negatif, merasa rendah diri, kurang memiliki rasa penghargaan diri serta menolak akan dirinya sendiri. Orang dengan konsep diri negatif secara sadar menampakkan diri ke luar, namun cara seseorang tersebut dengan secara sadar menampakkan diri ini belum tentu kalau hal tersebut sesuai dengan dirinya yang sebenar-benarnya terhadap sisi individualitasnya. Maka dari itu konsep diri pada seseorang akan berpengaruh terhadap segala hal dalam pertumbuhan baik kepribadian hingga cara berfikir seseorang.

4. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Menurut Rice dan Dolgin (2000, dalam Silalahi, 2009:11-13) ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri pada seseorang, yakni sebagai berikut:

- a. Orang lain yang berpengaruh (*significant others*) yakni seseorang yang menjadi sosok berarti dan sangat penting keberadaannya. Sosok ini sangat berpengaruh serta pendapat dan saran dari sosok ini sangatlah berarti. Pengaruh yang akan ditimbulkan sangat tergantung terhadap tingkat keterlibatan dan keintiman, dukungan, serta kekuatan dan otoritas yang diberikan.
- b. Hubungan keluarga (*parental relationship*) yakni memiliki pengaruh terhadap perkembangan seseorang. Ketersediaan orang tua dalam memberikan otonomi diri, penerimaan dari orang tua, komunikasi, keikutsertaan serta kontrol yang diterapkan akan membantu seseorang dalam perkembangan konsep diri.
- c. Status sosial-ekonomi (*socio-economics status*) hal ini tidak memberikan dampak langsung bagi perkembangan diri seseorang. Seringkali aktivitas inilah yang mengakibatkan adanya kesenjangan antara orang tua dengan

anak. Kasih sayang yang diberikan orang tua terhadap anak menjadi kurang dan mempengaruhi perkembangan konsep dirinya.

- d. Ras dan kewarganegaraan (*race and nationality*) yakni dimana Identitas etnis pada diri yang positif, setidaknya akan memberikan pengaruh positif juga dalam diri seseorang dalam membangun konsep dirinya. Kenyamanan akan identitas diri tentunya akan berpengaruh dalam bersosial dengan lingkungan. Bila merasa tidak nyaman dengan keadaan identitas etnis yang dia miliki, tentunya akan timbul kecenderungan memiliki konsep diri yang buruk.
- e. Gender memiliki pengaruh pada tiap-tiap diri seseorang dalam perkembangan konsep dirinya. Banyak ahli mengatakan hal ini lebih berdampak pada seseorang yang memiliki gender perempuan. Beberapa ahli mengemukakan beberapa alasan seperti, maskulinitas dianggap lebih penting daripada femininitas, serta gambaran media terhadap citra tubuh perempuan.
- f. Kekurangan fisik (*Physical disabilities*) yakni pada seseorang yang memiliki kekurangan fisik (cacat) akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan konsep diri yang positif dalam dirinya. Penerimaan terhadap kondisi yang dimiliki serta memandang orang lain akan menciptakan penolakan terhadap diri dan akan berdampak pada perkembangan konsep diri yang sedang dibangun.
- g. Stres (*Stress*) atau disebut juga sebagai tekanan berlebih yang dialami seseorang dari berbagai kejadian-kejadian yang menimpa diri seseorang dalam kehidupan akan mempengaruhi konsep diri. Beban yang berlebih dan terpendam dalam diri seseorang akan mengakibatkan penolakan-penolakan terhadap masukan dari luar yang ia anggap tidak sesuai dengan yang dialaminya. Kondisi psikis yang tidak nyaman akan berdampak pada pembentukan konsep diri yang positif pada diri seseorang.

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan masa perkembangan yang memiliki perubahan yang pesat dan sering diawali dengan masa pubertas. Masa pubertas sendiri melekat dengan permulaan masa peralihan seorang anak dari masa kanak-kanak menuju masa remaja, dikarenakan adanya perubahan fisik serta kematangan secara seksual yang berdampak pada perubahan sosial pada diri seseorang. Masa remaja ini merupakan masa transisi bagi seseorang dari masa anak-anak menuju kepada masa dewasa (Savitri & Listiyandini, 2017:44). Perlu untuk ditekankan lagi bahwa masa puber hanya bagian dari periode remaja yang menitik berat pada kematangan seksualnya saja. Sedangkan remaja sendiri lebih meliputi pada semua perubahan-perubahan baik secara fisik maupun psikis yang menuju ke arah kedewasaan pada diri seseorang.

Remaja diartikan sebagai masa dimana seseorang mencari jati diri, serta pada tahapan ini seringkali seseorang membandin-bandingkan dirinya dengan teman disekitarnya (Putra, 2018:201). Masa remaja merupakan masa yang tidak realistis, di mana masa ini dalam diri memiliki pemikiran dan aspirasi yang tinggi baik mengenai dirinya, keluarga, serta teman-teman di kehidupan umumnya. Bentuk angan-angan yang tinggi inilah yang dapat mempengaruhi kehidupan emosinya. Semakin tinggi angan yang ingin dicapai maka akan berdampak pada semakin sulitnya seseorang tersebut untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya, dan mengakibatkan timbulnya rasa amarah, putus asa dan banyak hal negatif lainnya. Masa remaja perlulah dipersiapkan dalam menghadapi perubahan-perubahan fisik maupun psikologik, karena perubahan yang dialami dapat mengakibatkan pengalaman traumatis pada diri seseorang tersebut.

Menurut Erick H. Erikson (dalam Saifudin 2018 : 1) masa remaja seseorang mengalami perubahan psikososial yang ditandai dengan pencarian identitas diri. Pencarian identitas inilah yang dimana jika gagal akan berakibat pada traumatis diri menyebabkan kebingungan peran sebagai sosok remaja. Karakteristik berpikir yang dimiliki oleh remaja masih belum cukup matang.

Kelabilan berpikir pada remaja inilah yang seringkali membuat remaja secara umum kurang mengenal diri serta tanggung jawabnya. Fase ini disebut juga dengan *stress and storm* yakni masa -masa yang dipenuhi oleh permasalahan dan tekanan diri.

Remaja memiliki perjalanan yang singkat dalam perkembangan psikologisnya jika dibandingkan dengan masa-masa perkembangan lain pada diri manusia. Secara umum usia yang menurut pendapat Hurlock (dalam Hikmah 2015 :233) membagi kurun usia pada remaja menjadi dua bagian yakni usia remaja awal pada kurun usia 12 – 17 tahun sedangkan remaja akhir pada kurun usia 17 – 22 tahun. Waktu yang singkat ini menuntut agar remaja mampu menyesuaikan diri dari masa kanak-kanak dan mendapat tempaan menuju masa dewasa. Rentang usia pada masa remaja lebih spesifik juga dijelaskan oleh Saligman, yang menjelaskan dimana rentan usia 15 sampai 24 tahun merupakan fase perkembangan kesadaran baru serta memulai peran-peranan baru berkaitan dengan studi lanjutan dan karir dalam diri remaja (Saifudin, 2018: 3). Dari sinilah usia remaja merupakan titik *Stress and strom* dimana seseorang dituntut dengan tekanan keadaan dan masalah baik dari *external* maupun *internal* dirinya.

Masa remaja dipahami sebagai masa peralihan, pada masa ini seseorang dituntut untuk meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan serta kemudian harus menyesuaikan diri dan mempelajari perilaku dan sikap baru yaitu menjadi dewasa. Bisa dikatakan remaja bukan lagi anak-anak dengan berubahnya sikap diri yang memahami atas tanggung jawab, namun tidak juga bisa dibilang sebagai seorang dewasa, karena dalam menyelesaikan tanggung jawabnya masih belum mampu sendiri secara penuh karena ini merupakan hal yang baru. Bukhori (dalam Kurnia Illahi & Akmal, 2018:172) menjelaskan bagaimana seorang memasuki masa remaja disertai timbulnya stres, ketidakstabilan emosi, kebingungan, serta mencari-cari jati diri.

2. Ciri-ciri Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju kedewasaan, seseorang bisa dikatakan telah menjadi seorang remaja bisa

ditinjau dengan ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang remaja. Menurut (Zulkifli 1999 : 65-67) remaja memiliki beberapa ciri-ciri yakni sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan fisik; pertumbuhan pada fisik dapat dilihat secara jelas dari tulang kaki dan tangan, otot-otot pada tubuh berkembang secara pesat sehingga terlihat bertumbuh tinggi, namun pada kepala masih terlihat mirip dengan anak-anak. pada laki-laki tumbuh tonjolan pada leher (jakun) sedang pada perempuan tumbuh tonjolan pada dada (payudara).
- b. Perkembangan seksual; pada laki-laki ditandai dengan mimpi basah, kemudian suara semakin membesar, serta tumbuh bulu pada bagian-bagian lipatan juga pada kaki dan tangan. Sedangkan pada perempuan mengalami menstruasi(haid), buah dada dan pinggul membesar.
- c. Cara berpikir kausalitas; remaja mulai berpikir secara kritis sehingga timbul perlawanan argumen terhadap orang tua, guru bahkan lingkungan.
- d. Emosi yang meluap-luap; keadaan emosi remaja masih labil di karena kan erat kaitannya dengan keadaan hormon. Emosi dalam diri remaja lebih mendominasi dibanding pikiran yang realistis.
- e. Mulai tertarik kepada lawan jenis; kehidupan sosial remaja mulai memiliki ketertarikan antar lawan jenis, karena hidup secara berkelompok yang terdiri atas remaja laki-laki dan perempuan di dalamnya.
- f. Menarik perhatian lingkungan; remaja berusaha mencari perhatian terhadap lingkungan sekitarnya guna mendapat status serta peranan di dalamnya.
- g. Terikat dengan kelompok; remaja sangat tertarik dalam kelompok sosial dengan teman sebayanya, karena dengan berkelompok remaja merasa dapat mendapat apa yang dia butuhkan seperti kebutuhan akan kasihsayang, rasa aman dan diterima setatusnya.

Ciri-ciri tersebut merupakan bentuk dari proses *hierachy of needs* Abraham Maslow dalam titik kebutuhan akan penghargaan diri. Remaja dalam mencari identitas diri melingkupi kebutuhan penghargaan diri dengan

mebutuhkan status, reputasi, melakukan tanggung jawab, dan lain sebagainya.

3. Tugas-tugas Remaja

Menjadi sosok remaja dalam lingkungan sosial serta keluarga, pastinya menanggung beban yang berbeda dengan masa-masa sebelumnya. Pada masa ini remaja memiliki tugas dalam mempersiapkan dirinya untuk mencari jati diri dan beradaptasi dengan lingkungan. Proses pencarian jati diri yang dijalani memiliki kerawanan pada segi psikologis yaitu dialaminya kegagalan dalam menjalani transisi menuju periode selanjutnya. Remaja yang tidak dipersiapkan dalam menghadapi perubahan fisik dan psikologiknya akan memiliki masalah nantinya dalam menjalankan tugas perkembangannya pada periode remaja.

Menurut Hikmah(2015: 220) remaja memiliki tugas perkembangan yakni sebagai berikut:

- a. Mampu menerima perubahan tubuh yang dialami baik keadaan serta penampilan.
- b. Membentuk hubungan dengan teman sebaya secara dewasa.
- c. Berperan sesuai jenis kelaminnya.
- d. Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial.
- e. Mengembangkan kemampuan mandiri baik emosional maupun ekonomi.
- f. Mengembangkan kemampuan keterampilan intelektual untuk hidup bermasyarakat dan masa depan.
- g. Mempersiapkan psikis serta fisik pada diri dalam rangka untuk hidup berkeluarga.
- h. Mencapai suatu nilai-nilai kedewasaan diri.

Perkembangan seseorang pada masa ini pastinya terasa berat di karenakan masa yang sama sekali belum pernah rasakan dan perlahan

meninggalkan masa kanak-kanak yang lebih menghabiskan waktu untuk bermain. Remaja juga harus lepas dari bayang sosok orang tua untuk membangun diri. Tugas – tugas yang harus diperankan dalam lingkungan lebih banyak mengandalkan diri sendiri dan mengukur kematangan diri baik dari segi aspek fisik maupun psikologis.

C. Gifted

1. Pengertian Gifted

Kata "*gifted*" berasal dari bahasa Inggris yang merupakan kata serapan dari kata "*gift*" yakni "berkat" yang kemudian menjadi kata kerja "*gifted*" yang memiliki arti "diberkati" atau "dianugerahi". Menurut Oxford Dictionary, (2005) pengertian kata "*Gifted*" yang memiliki makna etimologi "*having a lot of natural ability or intelligence*" yang memiliki makna dalam bahasa Indonesia, memiliki banyak kemampuan ataupun intelegensi yang alami. Kata ini mengacu pada seseorang yang memiliki bakat, kecerdasan, atau potensi luar biasa dalam suatu bidang atau beberapa bidang tertentu.

Gifted atau yang dikenal di Indonesia sebagai berbakat cerdas istimewa, ialah istilah yang sering disandingkan pada seseorang yang memiliki bakat-bakat serta talenta luarbiasa yang melebihi orang-orang seajarnya secara umum. *Gifted* menurut Sutratinah (2001: 2) merupakan golongan seseorang yang memiliki kecerdasan berbeda atau bisa dikatakan di atas rata-rata secara umum, yakni patokan yang digunakan memiliki tingkat kecerdasan IQ dengan nilai 110-200. Pendapat lain mengenai pembagian kategori keberbakatan intelektual juga dijelaskan oleh Feldusen, Hawadi, dkk (2001) yang dimana keberbakatan ini dibagi atas tiga kategori atas hasil sekala Wechsler, dari keberbakatan ringan yakni IQ dengan nilai 115-129, kemudian keberbakatan sedang yakni IQ dengan nilai 130-144, serta keberbakatan tinggi yakni IQ dengan nilai 145 keatas (Fauzy, 2015:6).

Seseorang yang memiliki cerdas istimewa bakat istimewa ini, cenderung memahami potensi yang ia miliki, dan mampu untuk

mengembangkan kemampuannya secara maksimal pada satu atau lebih bidang yang dikuasai, baik itu bakat intelektual maupun bakat-bakat khusus dan mampu menampilkan kinerjanya secara unggul melampaui anak seusianya. Menurut Zigler (dalam Tiel & Widyorini, 2014: 21) kemajuan pada teknologi pencitraan otak, telah memberi pemahaman bahwasanya setiap insan dilahirkan ke dunia dengan membawa keunikannya masing-masing.

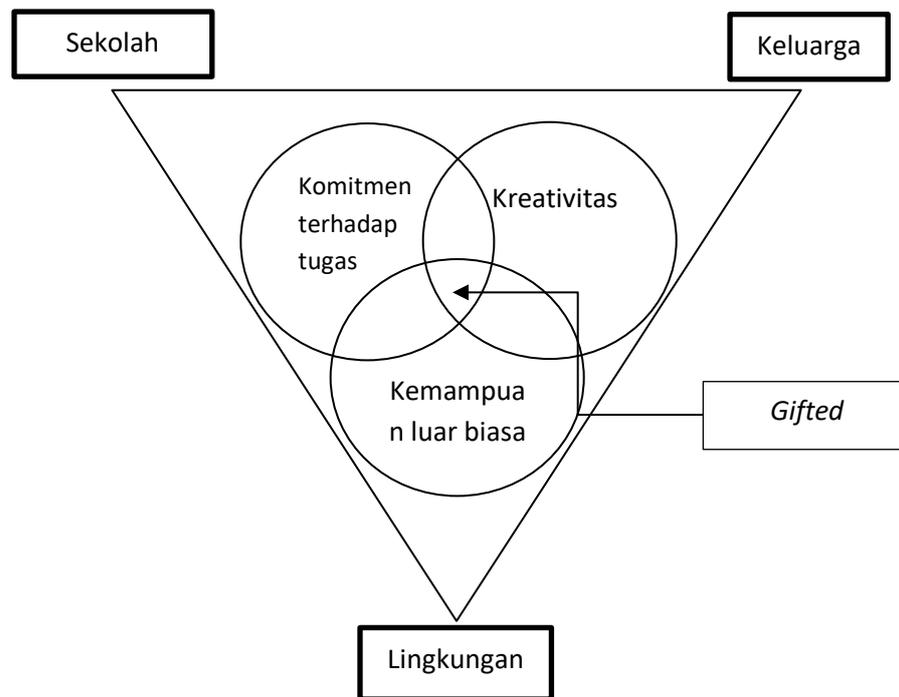
Gifted atau bakat istimewa, dipahami sebagai kemampuan bawaan pada diri seseorang yang bersifat potensi atau fitrah, yang memerlukan pengasahan dan dilatih agar menjadi lebih maksimal. Munich model dari Kurt Heller sendiri menjelaskan bahwa prestasi pada seseorang ditentukan baik itu dari faktor-faktor bawaan (genetik) serta mendapat pengaruh juga dari lingkungan (Tiel & Widyorini, 2014: 39). Munandar (1982: 7) menjelaskan bahwa seorang dengan kemampuan *gifted* ini, membutuhkan program pendidikan baru guna disesuaikan terhadap kebutuhan yang dimilikinya. bakat-bakat ini baik itu bakat intelektual maupun bakat-bakat khusus, baik berupa potensial maupun yang sudah terwujud yakni:

1. Intelektual umum
2. Akademik khusus
3. Berpikir kreatif-produktif
4. Seni dan kreatifitas
5. Psikomotorik/kinestetik
6. Psikososial/leadership.

Dengan memaksimalkan kemampuan-kemampuan diatas tersebut dalam diri seseorang tersebut pastinya akan mencapai titik keistewaan diri dibandingkan oranglain seusianya dikalangan umum. Seseorang dengan kecenderungan *gifted* diakuisisi sebagai seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, mempunyai kreativitas tinggi, serta motivasi dan komitmen kerja yang juga tinggi. Aspek sekor intelegensi inilah yang dijadikan patokan pada peneliti dan pengamat konsen *gifted*.

Banyak landasan yang masih menjadi perdebatan dalam hal ini dimana ada yang memiliki pendapat (-+1 setandar deviasi), namun juga ada yang berpendapat (-+ 2 setandar deviasi) dan ini yang secara umum di gunakan oleh para peneliti dalam membahas pembahasan permasalahan ini, dimana jika menggunakan acuan IQ sebagi kemampuan umum yakni pada tingkat IQ 130 keatas dengan menggunakan alat ukur sekala Wechsler, sehingga dapat di nyatakan sebagai seorang *gifted*.

Renzulli, seorang pakar ahli anak *gifted* yang berasal dari Amerika Serikat memberikan pernyataan seorang yang memiliki bakat istimewa merupakan satu bentuk interaksi diantara tiga sifat-sifat dasar manusia yang saling menyatu, ikatan yang terdiri dari kemampuan umum di atas rata- rata, komitmen tinggi terhadap tugas-tugas, serta kreativitas yang tinggi. Renzulli menggambarkan hal-hal tersebut dan menyebutnya sebagai *The Three-ring conception of giftedness* yakni sebagai berikut.



Gambar 2.1

The Triadich renzulli-Monks (Monks & Katzko, 2005: 191)

Monks & Katzko (2005) keberbakatan didefinisikan sebagai :
 “*Giftedness is an individual potential for exceptional or outstending*

achivements in one or more domains”. Faktor inteligensia yang dimiliki oleh seorang *gifted* merupakan sesuatu hal yang stabil, karena kesetabilan inilah tentunya sulit untuk dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar karena merupakan faktor bawaan. Sedang kreativitas serta motivasi ini termasuk faktor yang dapat mendapat pengaruh dari luar. *Giftedness* atau berbakat istimewa sebenarnya juga memiliki pemahaman yang sangat kompleks, maka tidak menutup kemungkinan akan terus berkembang mengikti perkembangan penelitian-penelitian yang terus berjalan hingga kemudian hari.

Pada umumnya seorang yang memiliki bakat istimewa (*gifted*) sudah melihatkan perbedaannya dengan orang-orang lain sejak periode masa kanak-
anak, jika dilihat seorang yang memiliki kriteria *gifted* lebih aktif serta siaga, dan senang menjelajah hal-hal baru. Kemampuan kognitif, afeksi serta keterampilan yang dia senangi juga menunjukkan diatas rata-rata dalam masa perkembangan, hal-hal tersebut melebihi orang-orang lain sebayanya. Oleh karena itu jika orang tua salah saat menerapkan pola asuh, akan menjadikan perkembangan emosional pada anak berkemampuan *gifted* juga bermasalah.

2. Ciri-ciri *Gifted*

Gifted atau berbakat istimewa merupakan suatu karunia yang diberikan Tuhan pada seseorang sebagai suatu kelebihan yang perlu untuk dijaga dan dikembangkan. Dalam konteks seorang *gifted*, menggambarkan sebagai seseorang yang memiliki ciri kemampuan atau potensi bawaan yang jauh di atas rata-rata baik itu pada aspek kecerdasan, kreativitas, bakat, atau kemampuan akademik. Potensi ditunjukkan melalui keunggulan dalam satu bidang atau lebih, baik itu akademik maupun non_akademik seperti sains, matematika, bahasa, seni, musik, atau bidang lainnya. Potensi bawaan yang telah diberkatkan kepada seseorang merupakan kelompok faktor kemampuan, oleh Kurt Heller disebut sebagai faktor prediktator, yaitu intelegensia, kreativitas sosial, keterampilan motorik, dan intelegensia praktikal (Tiel & Widyorini, 2014:36).

Perlu dipahami lebih perihal ciri yang dimiliki oleh seorang yang memiliki kemampuan *gifted*, haruslah membedakan antara bakat sebagai sebuah potensi

bawaan serta bakat yang telah terwujud dalam prestasi yang tinggi. Semua anak berbakat memiliki potensi yang unggul, akan tetapi tidak semuanya berhasil untuk mewujudkan potensi unggul tersebut secara optimal menjadi sebuah prestasi yang nampak (Amka, dkk. 2021: 74).

Amka dan kawan kawan (2021: 144-145) dalam bukunya juga memberikan beberapa ciri-ciri tentang seorang gifted yang di jabarkan sebagai berikut ini:

- a. Memiliki rasa kepribadian yang dikembangkan, demikian pula rasa pertanggung jawaban pada keompok kepemimpinan,
- b. Menyukai dan lebih banyak meluangkan kesempatan untuk menambah ilmu pengetahuan dan membaca buku/majalah fiktif, inovatif dan kreatif,
- c. Meluangkan kesempatan mengembangkan sikap pribadi dan ekspresi diri,
- d. Memiliki cara berpikir yang sangat kritis,
- e. Memiliki perkembangan intelek dan kecakapan yang baik sehingga tugas dan kerja berat tidak terlalu mengganggu.

Monks juga mengidentifikasi bahwa dalam karakteristik internal diri seorang *gifted* yang secara alami pada akhirnya dapat memberikan masalah sosial, yakni sebagai berikut:

- a. Dorongan yang kuat guna memanfaatkan kemampuannya (semangat dalam belajar)
- b. Dorongan kuat untuk memahami secara mendasar (perfeksionis)
- c. keterlibatan secara emosional personal (intensitas emosional)
- d. Mempunyai perhatian yang besar terhadap isu-isu sosial dan moral (idealisme)

Ciri-ciri di atas memberikan karakteristik pada seseorang *gifted* yang sudah beranjak besar. Seorang remaja pada fase ini secara umum sudah mulai mantap dalam pola pemikiran dengan apa yang diinginkannya, serta senantiasa berusaha dalam melalui tiap-tiap proses guna memperdalam dirinya

sendiri atas apa yang menjadi minatnya. Diusia ini membutuhkan arahan serta dukungan baik dari orang tua, keluarga, guru, dan masyarakat agar mengarah ke hal yang positif. Ciri khusus *gifted* dimasa remaja ini meliputi :

- a. Memiliki kesiapan dengan keterampilan talentanya yang dapat diterima oleh lingkungannya.
- b. mampu menunjukkan ciri-ciri kemampuan konsentrasinya, semakin menyadari bahwa ia perlu berprestasi untuk mencapai apa yang dicita-citakannya, semakin terbuka, dan sikapnya semakin dewasa.
- c. Dengan pembinaan baik yang diberikan sejak dini, bagaimana harus bekerja serta cara-cara belajar yang dibutuhkan agar dapat mencapai sesuai tingkatan pada kapasitas kecerdasannya, ia menjadi serius serta lebih sadar terhadap apa yang ingin ia capai.
- d. Memanfaatkan waktu kosong lebihnya untuk mengembangkan talentanya daripada melakukan hal yang menurut dia sia-sia. Dorongan dalam dirinya lebih mengacu pada rasa ingin mengembangkan talenta yang menjadi minatnya.
- e. Memiliki hubungan yang lebih akrab dengan orang tuanya, kesempatan ini digunakan untuk membantu perkembangan talenta yang dimiliki.
- f. Lebih menikmati dalam pendalaman bidang-bidang tertentu, terutama jika disekolah dengan mendapat dukungan dari para guru.

Dari ciri-ciri diatas bisa digambarkan bahwa seseorang yang diberkati atau *gifted* merupakan seseorang yang memiliki potensi bawaan dan mampu mengembangkannya untuk kemudian diaktualisasikannya ke depan publik. Kelebihan yang telah diberikan kepada mereka memiliki keunikannya masing masing, ada yang memiliki intelegensi tinggi dengan tingkat skor IQ 130 keatas, tokoh seperti Albert Einstein, Leonardo da Vinci, Stephen Hawking. Ada pula seseorang yang diberkati kemampuan psikomotor yang tinggi dengan kemampun dia yang mampu menggambarkan imajinasinya untuk dituangkan menjadi sebuah

seni, tokoh seperti Affandi, Sudjojono, Wan Tirta. Ciri atas berkat keberbakatan cerdas istimewa (*gifted*) yang terdapat dari mereka dapat kita lihat dan kiata rasakan sampe saat ini.

3. Gifted dalam Prespektif Islam

Allah SWT menciptakan segala sesuatu di dalam dunia ini beragam tentunya dengan segala manfaatnya tanpa terkecuali. Islam sendiri mengartikan, keberadaan dari seorang remaja berbakat (*gifted*) ini sebagai sebuah keistimewaan. Seseorang remaja yang memiliki keberbakatan ini dianggap sebagai amanah dari Allah SWT dengan tingkatan akal tinggi yang berbeda dengan remaja lain seusianya dan diharapkan untuk dijaga serta dipelihara dengan baik agar bermanfaat terhadap seluruh umat manusia dan masyarakat.

Sesungguhnya penciptaan manusia sendiri telah diciptakan oleh Allah SWT sesempurna mungkin jika dibandingkan makhluk-makhluk lain yang diciptakan di atas muka bumi ini. Seperti di jelaskan dalam Al-Quran pada ayat sebagai berikut:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ۝

Artinya: “Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna” (QS. Al-Isra’ [70]).

Ayat tersebut memberikan penjelasan bahwasanya Allah telah menciptakan manusia dengan memiliki kelebihan, akan tetapi kelebihan tersebut mengarah pada kelebihan yang dibandingkan dengan ciptaan Allah SWT lainnya seperti hewan dan tumbuhan di bumi ini. Allah menciptakan manusia dengan memiliki fisik yang bagus, dan kemudian juga diberikan hati, akal serta pikiran. Tidaklah tidak ada yang tidak mungkin bagi Allah SWT untuk diciptakan ke dunia ini. Sepertihalnya kelebihan pada diri seseorang dalam intelektualnya yang dikenal dengan bahasa *gifted*.

Gifted atau sebuah keberbakatan yang istimewa merupakan suatu berkah kecerdasan melebihi rata-rata yang diberikan oleh sang pencipta (Allah SWT) kepada tiap-tiap umat manusia yang Ia kehendaki. Kecerdasan merupakan suatu hal yang berasal dari akal yang terdapat dalam jiwa manusia, serta salah satu unsur dari jiwa manusia adalah akal (Ar-raniry, 2020: 63). Serta akal ini dalam diri seseorang memiliki fungsi agar manusia dapat memahami sesuatu (Qowim, 2018: 119). Akal diberikan oleh Allah SWT kepada manusia agar memberikan dorongan kepada manusia untuk senantiasa menggunakan akalnya guna berpikir.

Gifted atau berbakat istimewa merupakan seseorang yang dinilai mempunyai tingkat kemampuan intelektual yang tinggi, juga menunjukkan kemampuan yang menonjol pada bidang-bidang berbeda antara orang satu dengan yang lainnya. Berkah yang diberikan oleh Allah SWT kepada para hambanya ini juga jelas ditulis dalam Al-Quran pada ayat sebagai berikut:

يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَنِّي
فَضَّلْتُكُمْ عَلَى الْعَالَمِينَ

Artinya "Hai Bani Israil, ingatlah akan nikmat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepadamu dan (ingatlah pula) bahwasanya Aku telah melebihkan kamu atas segala umat"(QS. Al-Baqarah [47]).

Dari ayat di atas dapat kita tahu bahwa Allah telah memberikan suatu anugrah yang lebih dibandingkan orang lain. Penganugrahan Allah ini menjadi suatu kelebihan yang istimewa karena kemampuan yang dimilikinya ditinggikan melebihi orang-orang yang ada. Ayat ini mengandung pesan bahwa ada individu yang diberikan keunikan dan karunia yang istimewa atas kehendak Allah SWT, dan tugas baginya untuk ingat serta memanfaatkan karunia tersebut sebaik-baiknya.

Berkah yang didapat ini memanglah sesuatu yang luar biasa jika dipahami, akan tetapi keberbakatan istimewa ini tentunya perlu seorang pembimbing guna memaksimalkan potensi kecerdasan tingkat tinggi yang dimilikinya tersebut

menjadi positif serta lebih optimal serta sesuai dengan ajaran-ajaran islam, yang dikemudian hari diharapkan dapat memberi sumbangsih untuk kemajuan dunia.

4. Faktor yang mempengaruhi Gifted

Gifted adalah pemberian, suatu kelebihan yang diberikan kepada seseorang oleh sang pencipta alam semesta Allah SWT. Keistimewaan seseorang yang dianggap memiliki berbakat istimewa dan kecerdasan tinggi atau "*Giftedness*" bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi. Faktor-faktor inilah yang dapat mempengaruhi kemampuan *gifted* dalam diri seseorang, yakni sebagai berikut (Idris, 2017: 38-39):

- a. Faktor genetik yakni merupakan faktor turunan atau bawaan, sesuatu yang diturunkan dari gen yang dimiliki oleh orang tua ataupun nenek moyang, yang memiliki kemampuan *gifted* yang kemudian diturunkan kepada garis keturunannya.
- b. Faktor biologis yakni merupakan faktor yang dimiliki oleh seseorang itu sendiri, yang timbul dari kondisi diri yang berstimulus dengan suatu hal yang dikonsumsi baik berbentuk makanan dan minuman ataupun juga ilmu pengetahuan yang kemudian membuat seseorang tersebut memiliki kemampuan *gifted*.
- c. Faktor lingkungan yakni faktor yang ditimbulkan dari pihak luar, yang kemudian mendorong terbentuknya *gifted* di dalam diri seseorang tersebut dengan bantuan mentor atau guru.

Namun pada perkembangan seseorang yang memiliki kemampuan *gifted* ini sangatlah kompleks. Pendapat para ahli memiliki perbedaan di antara satu dan lainnya, sebagian menyatakan bahwa intelegensi dan kemampuan berkualitas diturunkan secara genetik. Sementara sebagian lainnya berpendapat bahwa pandangan tersebut kurang dapat diterima oleh masyarakat, yang memiliki anggapan bahwa semua orang terlahir sama. Genetika perilaku menunjukkan bahwa gen atau keturunan memiliki pengaruh signifikan dalam perkembangan perilaku seseorang. Faktor biologis seperti gizi dan gangguan neurologis juga berperan penting dalam kecerdasan. Aldenkamp mengungkapkan bawasanya

gangguan neurologis dalam susunan saraf pusat, hal tersebut berada di dalam otak (Tiel & Widyorini, 2014: 153). Seseorang dengan IQ tinggi menunjukkan adanya keunggulan fisik seperti tinggi, berat, daya tarik, serta kesehatan diri yang dimiliki. Namun, penekanan utamanya adalah bahwa seseorang ini mewarisi sekumpulan gen yang bersama pengalaman-pengalamannya akan menentukan kapasitas kecerdasan dan kemampuan lainnya.

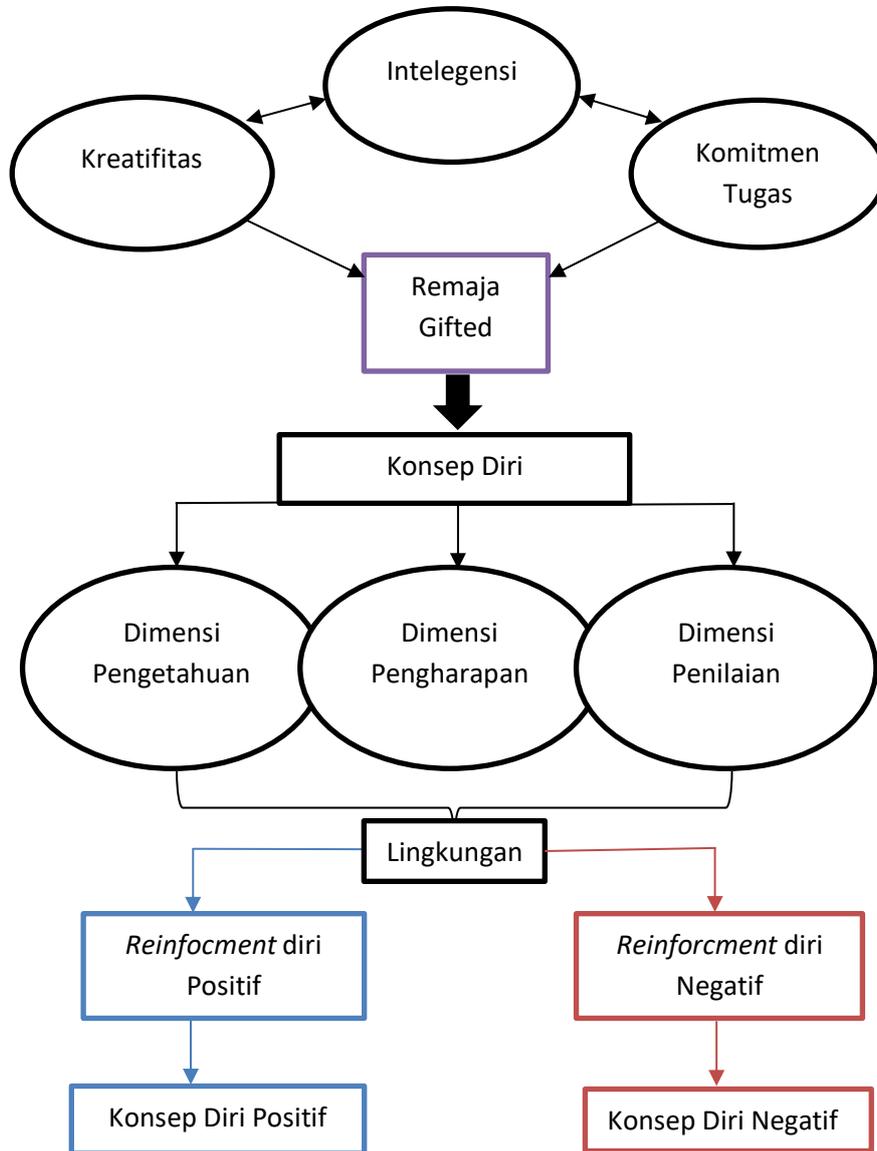
Selain faktor genetik dan biologis, faktor lingkungan seperti stimulasi, kesempatan, harapan, tuntutan, dan imbalan juga berpengaruh dalam proses belajar seseorang. Dabrowski (dalam Tiel & Widyorini, 2014: 159) seseorang mampu berkembang dengan kapasitas potensi yang tinggi tentunya dengan adanya pengaruh serta setimulus terhadap dirinya yang besar pula. Hal ini ditunjukkan bahwa pada seseorang berbakat yang sukses memiliki lingkungan keluarga yang mendukung, termasuk adanya minat pribadi orang tua terhadap bakat anaknya, orang tua sebagai panutan, dorongan untuk menjelajah bakat anak, pengajaran yang informal, interaksi dengan tutor/mentor, perilaku dan nilai yang diharapkan, serta dukungan dalam acara publik. Budaya atau etnis tertentu, didalamnya lebih banyak ditemukan seseorang yang memiliki kemampuan lebih ini, meskipun tingkat sosial ekonominya berbeda.

Kieboom menjelaskan bahwasanya seseorang dengan kemampuan *gifted* ini memiliki perkembangan emosi yang halus, sangat sensitif, dan rapuh (Tiel & Widiorini, 2014: 152). Perhatian terhadap potensi serta respon dari lingkungan, teman, keluarga yang mendukung terhadap diri seseorang yang *gifted* ini sangatlah penting dalam pengembangan kemampuannya menuju arah yang positif. Mengarah kenegatif pun bisa saja pada diri *gifted* dalam perkembangannya, bilamana mereka tidak mendapat suport non matiriel sseperti dukungan, dorongan dan penerimaan dari sekitar. Begitu juga suport secara materiel seperti fasilitas guna penunjang kemampuannya, jika semua ini tidak terpenuhi, tidak menutup kemungkinan seseorang *gifted* akan menjadi stag dan bisa jadi malah menjadi *underacivment*.

D. Kerangka Berfikir

Pembentukan konsep diri pada seseorang yang memiliki kemampuan *gifted* ini, tentunya memiliki runtutan yang bisa di gambarkan sebagai berikut ini:

Gambar 2.2
Kerangka berpikir konsep diri pada remaja *gifted*



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian merupakan bagian yang sangat krusial dalam sebuah proses penelitian, karena dapat mempengaruhi keefektifan dan keefisienan dari suatu penelitian itu sendiri. Jenis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian haruslah sesuai dengan objek penelitian serta tujuan yang hendak dicapai. Penelitian kualitatif sendiri merupakan suatu penelitian yang ditujukan guna mendeskripsikan suatu data dari menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran orang secara individu atau kelompok (Sukmadinata, 2012:60).

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yang mana peneliti bertujuan untuk menggambarkan dan memahami makna dari suatu peristiwa pada diri individu yang mengalami suatu hal pada situasi tertentu. Menurut David Woodruff Smith menjelaskan bahwa fenomenologi merupakan penelitian mengenai struktur-struktur kesadaran yang sebagaimana ditelaah dari sudut pandang orang pertama (Kahija, 2017:32). Dalam penggunaan pendekatan secara fenomenologi sendiri terbagi menjadi dua bentuk penelitian fenomenologis dalam perkembangan kajian psikologi, contohnya seperti *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA).

Metode fenomenologi berbasis IPA dalam penelitian lebih berfokus pada penafsiran peneliti kepada subjek penelitian yang menafsirkan atas apa yang dialami oleh seseorang dari kejadian-kejadian secara langsung. Dalam IPA sendiri

juga terbagi lagi menjadi dua penafsiran, yakni yang asalnya dari partisipan, dan yang asalnya dari peneliti. Hal ini memiliki istilah yang dikenal dengan *double-hermeneutic* (penafsiran ganda). Proses dalam memahami pengalaman seseorang secara mendalam pada IPA bersandar pada tiga pilar yakni sebagai berikut :

- a. Fenomenologi, merupakan penelitian yang merujuk kembali pada fakta-fakta atau fenomena (Kahija, 2017:48). Fenomenologi menekankan hal ini pada pengalaman-pengalaman serta perjalanan hidup yang dialami.
- b. Hermeneutika menurut Kahija (2017:47) yakni memaparkan pembahasan mengenai penafsiran serta interpretasi. Ada tiga pendapat yang berbeda mengenai pemahaman hermeneutika yakni sebagai berikut :
 - 1) Friedrich Schleiermacher, menurut Schleiermacher berpendapat bahwa penafsiran terbagi menjadi dua bagian yakni;
 - a) Interpretasi Gramatikal (interpretasi teks secara obyektif).
 - b) Interpretasi Psikologis (interpretasi kondisi psikologis yang ada pada pengalaman yang telah dialami oleh partisipan).
 - 2) Martin Heidegger, berpendapat bahwa penafsiran ini ada pada bagaimana cara seseorang untuk memahami apa-apa saja yang terjadi dalam hidupnya selama ini. Bentuk upaya dalam mencapai pemahaman terhadap pengalaman hidup, seseorang memaknai pada tiap-tiap peristiwa yang dialami.
 - 3) Hans-Georg Gadamer, berpendapat bahwa penafsiran baik dari peneliti maupun dari partisipan sendiri merupakan dua hal yang sama-sama pentingnya. Peneliti dalam hal ini perlu untuk menyatukan penafsirannya

dengan pandangan partisipan. Dengan cara membandingkan kedua pandangan tersebut maka kesadaran dari peneliti akan muncul sehingga hal tersebut akan membantu peneliti guna memandang pengalaman secara jernih dari partisipan.

- c. Idiografi, yakni penggambaran suatu hal yang memiliki bersifat pribadi dan unik. Dalam pengertiannya yakni merupakan sebuah pengakuan atas adanya keunikan diri dalam tiap orang mengenai bagaimana ia memberikan makna pada tiap-tiap peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya (Kahija, 2017:51). Metode IPA melihat seorang partisipan dalam sudut pandang kehidupan yang beragam dengan perbedaan-perbedaan antara satu dengan yang lain.

Penulis memilih desain *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) sebagai desain dalam penelitian yang dilakukan, dikarenakan ingin mengetahui bagaimana gambaran konsep diri pada remaja *gifted*. Hal ini dapat dikaji melalui desain pendekatan IPA yang memiliki fokus terhadap pengalaman-pengalaman partisipan. Pendekatan ini (IPA) merupakan pendekatan yang cocok digunakan untuk studi yang memiliki tujuan guna mengeksplorasi pengalaman-pengalaman yang dimiliki seseorang dalam interaksinya dengan lingkungan (Sessiani & Syukur, 2020). Oleh karena hal ini penulis memberikan penafsiran partisipan atas pengalaman atau peristiwa yang terjadi dalam perjalanan hidupnya.

B. Jenis Data dan Sumber

Penelitian ini memiliki dua jenis sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder yakni sebagai berikut:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti melalui sumber dari lapangan langsung, yang di dalamnya terdapat data baik berbentuk verbal

ataupun kata-kata yang diucapkan secara lisan dari hasil wawancara serta observasi.

- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti melalui sumber-sumber data tidak langsung, seperti dokumen, foto-foto, video, catatan, arsip sehingga data ini berfungsi memperkaya data sebagai penguat dari data primer (Arikunto, 2010:172).

D. Fokus Penelitian

Ruang lingkup yang perlu dibatasi dalam penelitian, sehingga fokus pada konsep diri pada remaja *gifted*. Adapun aspek serta sub-aspek yang diteliti yakni sebagai berikut:

- a. Konsep diri
- b. Dimensi konsep diri
- c. Ciri-ciri dari konsep diri seseorang
- d. Faktor yang mempengaruhi konsep diri seseorang
- e. Remaja
- f. Ciri-ciri dari Remaja
- g. Tugas-tugas dari Remaja
- h. *Gifted*
- i. Ciri-ciri pada seorang *Gifted*

E. Teknik Pemilihan Subjek

Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pemilihan subjek untuk penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2004) teknik pemilihan subjek secara *purposive sampling* merupakan proses pengambilan sampel sebagai sumber informasi yang digunakan sebagai data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu serta sampel yang telah terpilih diharap agar dapat bekerja sama guna memperoleh informasi secara maksimal (dalam Rusdewanti & Gafur, 2014:158). Kriteria dari narasumber yang dibutuhkan oleh peneliti pada penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Narasumber merupakan Remaja *Gifted*, yakni memiliki aspek-aspek baik intelektual, emosional, sensual, psikomotor serta imajinasi yang melebihi rata-rata remaja seusianya dengan bukti baik itu prestasi, karya ataupun hasil tes IQ.
2. Memiliki usia dalam rentan 15 sampai 24 Tahun
3. Bertempat tinggal di wilayah Kabupaten Semarang dan Kota Salatiga, Jawa Tengah

Penetapan kriteria narasumber Remaja *Gifted*, yakni seseorang yang memiliki usia dalam rentan masa remaja diberkahi dengan karunia bakat cerdas istimewa. Teori yang dikemukakan oleh Dabroeski, seorang yang berbakat cerdas istimewa (*gifted*) meliputi aspek intelektual, emosional, sensual, psikomotor serta imajinasi yang melebihi rata-rata remaja seusianya di lingkungan (Tiel & Widyorini, 2014:50). Narasumber yang dipilih, merupakan remaja *gifted* dengan kriteria fase umur yang sesuai dengan rujukan dari teori Seligman yang terdapat pada landasan teori. Remaja merupakan masa transisi yang singkat dalam diri

seseorang dari masa anak-anak kemudian beralih ke masa dewasa (Hikmah, 2015:221). Masa dimana remaja melepas diri dari pola kehidupan bersenang-senang dan bermain, untuk memulai membangun tanggung jawab guna menggapai cita-cita yang berorientasi pada masa depan. Menjalani kehidupan dengan kemampuan yang dipandang berbeda di dalam lingkungan masyarakat, membuat seorang indigo lebih banyak melewati proses sulit serta kurangnya *support* serta arahan dari lingkungan untuk mencapai konsep diri di banding orang-orang yang normal pada umumnya.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sebanyak tiga remaja gifted sesuai kriteria yang telah ditentukan untuk dijadikan sebagai subjek, berdasarkan panduan teori-teori di atas. Menurut Jonathan A. Smith dkk. (2009) pengambilan narasumber penelitian disarankan berjumlah antara 3 hingga 5 orang pada metode IPA, hal ini dikarenakan jikalau narasumber yang digunakan berjumlah terlalu banyak, akan berdampak pada peneliti yang menjadi kebanjiran data (Kahija, 2017:90). Penelitian berbasis IPA (*Interpretative Phenomenological Analysis*) bukan dilihat dari kuantitas atau banyaknya narasumber yang diteliti oleh penulis, tetapi lebih menekankan pada kualitas narasumber serta ke dalaman data jadi *small sample size* (ukuran sample kecil) juga menjadi hal yang perlu (Kahija, 2017:89). Hal itu yang diharapkan peneliti guna dapat melakukan analisis secara mendalam pada tiap-tiap partisipan/narasumber yang telah dipilih (Kahija, 2017:90).

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal paling penting dalam penelitian, karena hasil dari data yang diperoleh akan mempengaruhi tahap-tahap penulisan penelitian hingga tahap penarikan kesimpulan. Metode pengumpulan data diantaranya yaitu wawancara, observasi, diskusi kelompok terfokus, analisis

terhadap karya (film, karya seni lain), analisis dokumen, analisis catatan pribadi, studi kasus, studi riwayat hidup, dan lain sebagainya (Poerwandari, 1998:61). Metode dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara serta merekamnya dalam alat rekam untuk selanjutnya *coding* guna mendapatkan data yang diharapkan peneliti.

1. Wawancara

Wawancara yakni percakapan yang dilakukan dua pihak dengan terdapat maksud tertentu guna mendapatkan informasi secara objektif dari informan. Teknik wawancara yang terdapat pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Teknik wawancara ini merupakan jenis wawancara yang digunakan untuk menemukan suatu permasalahan secara lebih terbuka dengan meminta pihak narasumber yang di wawancara mengungkapkan pendapat-pendapat, serta ide-idenya secara terbuka (Sugiyono, 2010:233).

Dalam proses pelaksanaan sebuah wawancara ini, penulis membutuhkan suatu pedoman wawancara sebagai alat bantu. Penggunaan pedoman wawancara ini memiliki tujuan guna memperlancar jalanya wawancara serta diharapkan agar tidak menyimpang atau ke luar dari apa yang menjadi tujuan dari penelitian. Pedoman wawancara ini umumnya berisi perihal item-item pertanyaan yang nantinya akan diajukan sebagai pertanyaan kepada partisipan. Penulis membuat item pertanyaan dalam penelitian ini guna mengungkap bagaimana narasumber menggambarkan konsep dirinya. Item pertanyaan yang dibuat oleh penulis sebagian beracuan pada aspek-aspek konsep diri menurut

Jamea F. Calhoun. Selain itu penulis juga mengacu pada instrumen identifikasi seorang *gifted* oleh Amka, Mirnawati, dkk.

Untuk memberi kemudahan dalam memperoleh informasi yang ingin diungkap, maka penulis membuat *blueprint* panduan wawancara ini dikemas menjadi bentuk tabel yakni sebagai berikut:

Tabel 3.1
***Blueprint* Panduan Wawancara**

No	Aspek	Informasi yang ingin diungkap	Item pertanyaan
1	Pengetahuan diri	<ul style="list-style-type: none"> - Seberapa jauh ia memahami dirinya sendiri secara privat maupun sosial - Pengetahuan individu tentang dirinya yang mengacu pada istilah-istilah kuantitas seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, kebangsaan, dan lain sebagainya 	<ul style="list-style-type: none"> - Berapa umur anda? - Anda tinggal bersama siapa? - Apa kesibukan anda saat ini? - Apakah ada pendidikan informal yang anda ikuti?
2	Penilaian diri	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan Individu tentang dirinya yang mengacu pada istilah-istilah kualitas seperti kecerdasan, komitmen terhadap tugas, kreatifitas - Pengukuran yang dilakukan individu tentang keadaan dirinya saat ini dengan apa yang menurut dirinya bisa terjadi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana anda ini melihat diri anda sendiri? - Bagaimana lingkungan melihat diri anda? - Bagaimana lingkungan menanggapi anda ? - Seberapa jauh Anda memahami diri Anda? - Apakah Anda memiliki peran paling penting dalam diri Anda ? - Apakah Anda mampu mengontrol

			<p>permasalahan dalam diri Anda?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Potensi apa yang terdapat dalam diri Anda? - Dari potensi-potensi tersebut, apa saja yang mampu Anda lakukan? - Apakah Anda merasa jika potensi-potensi tersebut memiliki manfaat bagi diri sendiri? - Apakah Anda merasa jika potensi-potensi tersebut memiliki manfaat bagi banyak orang? - Apakah menurut Anda masi ada potensi yang bisa Anda kembangkan?
3.	Harapan diri	- Individu memiliki suatu pengharapan atas dirinya sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah diri Anda saat ini sudah sesuai dengan apa yang Anda harapkan? - Apa yang Anda harapkan untuk kedepannya untuk membuat diri Anda lebih baik lagi? - Motivasi apa yang mendukung Anda untuk mencapai harapan tersebut? - Apakh harapan Anda bisa terwujud secara cepat atau lambat? Kenapa alasannya?

4.	Intelegensi	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah memahami materi abstrak yang diberikan tanpa pengulangan berkali-kali. - Memiliki daya ingat yang tinggi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah Anda dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran yang disampaikan? - Apakah Anda bisa fokus dalam mengikuti pembelajaran hingga akhir? - Berapa hasil tes IQ yang Anda dapat? - Apakah Anda mengulang kembali pembelajaran yang telah diberikan disekolah saat sampai rumah? - Apakah Anda dapat menjabarkan materi yang diberikan guru dalam kelas saat disuruh maju kedepan saat pembelajaran? - Apakah Anda memiliki prestasi?
5.	Kreatifitas	<ul style="list-style-type: none"> - Individu mampu menciptakan hal-hal baru dari data, informasi yang telah dia kumpulkan sebelumnya. - Menyelesaikan suatu masalah dengan banyak jalan keluar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah Anda senang mengeksplor hal-hal baru? - Bagaimana Anda mengerjakan sesuatu yang belum pernah Anda dapatkan? - Seberapa fokus Anda saat mendapatkan sebuah tugas?

7.	Komitmen Tugas	- Individu memiliki sikap komit dan motivasi tinggi terhadap tugas yang diterima.	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah Anda mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan? - Apakah Anda mengikuti kegiatan tambahan sesuai dengan minat Anda? - Bagaimana menurut Anda, bermain dulu baru kemudian belajar atau belajar dulu baru bermain? - Apakah Anda masuk jurusan sesuai dengan minat Anda? - Dimana Anda mengerjakan PR?
----	----------------	---	---

2. Observasi

Observasi dalam penelitian merupakan tindakan secara langsung turun ke lapangan penelitian, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan di dalamnya. Observasi merupakan suatu bentuk pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur serta gejala-gejala yang tampak dalam objek penelitian. Tujuan dari adanya observasi, Patton mengungkapkan yakni guna memberikan gambaran terhadap latar yang dipelajari, aktivitas yang sedang berlangsung, orang-orang yang ikut terlibat dalam sebuah aktivitas, serta memberikan penggambaran terhadap pemaknaan kejadian yang dilihat menurut perspektif pada kejadian yang sedang diamatinya (Afifuddin & Saebani, 2012:134).

3. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan sebagai kelengkapan data penelitian dalam bentuk dokumen-dokumen dan lain-lain yang berkaitan dengan proses pengalaman penggambaran konsep diri pada dewasa awal indigo sebagai sarana pelengkap dari observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan alat bantu pengamatan interaksi manusia yang sangat terbatas seperti kamera, gadget, dan lain sebagainya (Bungin, 2012:96).

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan haruslah diolah ataupun dianalisis lebih lanjut sebelum nantinya dilakukan penarikan kesimpulan. Penganalisisan data merupakan proses dalam pengaturan urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, serta penyatuan uraian dasar sehingga diperoleh tema serta dirumuskan menjadi hipotesis kerja berdasarkan pada data (Afifuddin & Saebani, 2012:145). Analisis data kualitatif merupakan suatu upaya yang bekerja dengan data, mengorganisasikan suatu data, memilah-memilih menjadi sebuah satu ke satuan yang bisa dikelola, mensintesiskannya, mencari dan mendapatkan pola, memperoleh apa-apa yang penting, dan apa yang dipelajari, serta dapat memutuskan apa yang bisa untuk diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2017:248). Dalam hal ini, proses analisis data dilakukan oleh peneliti setelah peneliti mendapat data-data di lapangan dari partisipan. Data ini diperoleh melalui proses wawancara, observasi, serta dokumentasi baik berbentuk foto, video, dan lain sebagainya.

Analisis data yang dilakukan oleh penulis agar berjalan dengan baik dan tersusun secara teratur, maka dari ini penulis membentuk tahap-tahapan penganalisisan data IPA yang telah digunakan pada penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Transkrip hasil wawancara

Penyajian transkrip hasil wawancara merupakan bahan-bahan yang berguna nantinya hasil yang didapatkan akan dianalisis. Penyajian transkrip secara umum diawali dengan informasi-informasi mengenai data identitas narasumber atau partisipan, lokasi pelaksanaan wawancara, waktu pelaksanaan wawancara, serta durasi dalam mewawancara (Kahija, 2017:108).

2. Membuat catatan-catatan awal

Catatan-catatan awal sangatlah penting dalam penelitian, hal ini berguna sebelum melanjutkan analisis lebih mendalam hingga menarik kesimpulan. Peneliti lebih dahulu untuk menciptakan komentar eksploratoris yakni pernyataan-pernyataan interpretatif peneliti yang di ajukan kepada narasumber yang dirasa memiliki nilai penting untuk ditanyakan (Kahija, 2017:111).

3. Membuat tema emergen

Dasar tema yang dibikin oleh peneliti merupakan pemadatan yang merujuk atas komentar eksploratoris yang dirancang pada tahapan sebelumnya. Dalam hal ini, tema tidak lagi berbentuk sebuah pernyataan

ataupun sebuah komentar, melainkan berupa kata atau frasa yang sudah tersusun sesuai kerangka yang diharapkan peneliti.

4. Membuat tema superordinat

Selain pembuatan tema diatas ada juga tema superordinat, yakni tema yang mengemas dari tema-tema emergen yang di dalamnya memiliki kemiripan-kemiripan makna (Kahija, 2017:112). Hal ini dibuat guna peneliti tidak melakukan pengulangan pertanyaan yang mengandung makna jawaban yang sama nantinya dari narasumber.

5. Membuat pola-pola antar kasus

Dari tahapan sebelumnya atas tema yang diperoleh dari tiap-tiap narasumber tersebut yang nantinya dilihat pada hubungan-hubungan yang ada di dalam tema tersebut serta tema yang menonjol pada tiap-tiap narasumber secara menyeluruh. Istilah “kasus” ini tidak saling dikaitkan dengan istilah “kasus” yang ada pada setudi kasus (Kahija, 2017:128).

6. Penataan seluruh tema superordinat

Tahapan terakhir yang dilakukan oleh penulis berfokus pada tiap-tiap tema superordinat yang diperoleh dari dalam tiap narasumber, untuk selanjutnya dikelompokkan ke dalam sebuah tabel. Tabel ini diperuntukkan guna memberi kemudahan peneliti dalam prose penyederhanaan terhadap tema-tema superordinat antara narasumber penelitian (Kahija, 2017:133).

Merujuk pada uraian-uraian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tahapan penganalisisan data dimulai dari proses penyajian transkrip hasil wawancara yang telah diperoleh dari narasumber, untuk kemudian menyusun catatan-catatan awal, membuat tema emergen, membuat tema superordinat, dan pada tahapan akhir yakni melakukan penataan pada semua tema superordinat.

Unit analisis data merupakan suatu prosedur pengambilan sampel dimana di dalamnya berisi sampling serta satuan kajian. Sarantakos (dalam Poerwandi, 1998:53) menjelaskan bahwa prosedur dalam mengambil sampel-sempel pada penelitian kualitatif umumnya menampilkan karakteristik-karakteristik yakni sebagai berikut:

1. Tidak mengarah pada kuantitas besarnya sampel yang digunakan, melainkan lebih kepada kasus- kasus tipikal yang memiliki kesesuaian khusus dalam masalah penelitian.
2. Sejak awal sampel yang diambil tidaklah bersifat kaku dalam pengambilannya, namun bisa saja berubah dari segi jumlah maupun karakteristik sampelnya.
3. Penyempelan yang dilakukan tidak diarahkan atas keterwakilan (yang berarti jumlah atau peristiwa secara acak) melainkan harus berdasar atas kecocokan konteks. Berhubungan dengan penjelasan dalam karakteristik unit analisis.

H. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data ini adalah unsur yang tidak bisa untuk dipisah dengan penelitian kualitatif. Pada uji keabsahan data ini peneliti menggunakan metode triangulasi data. Metode triangulasi data termasuk suatu teknik dalam pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan hal lain dari luar data tersebut, guna melakukan kroscek ulang atau sebagai pembanding pada data yang diperoleh peneliti (Moleong, 2017:330). Ada empat macam yang ada dalam triangulasi data, yaitu (Pritandhari, 2016) :

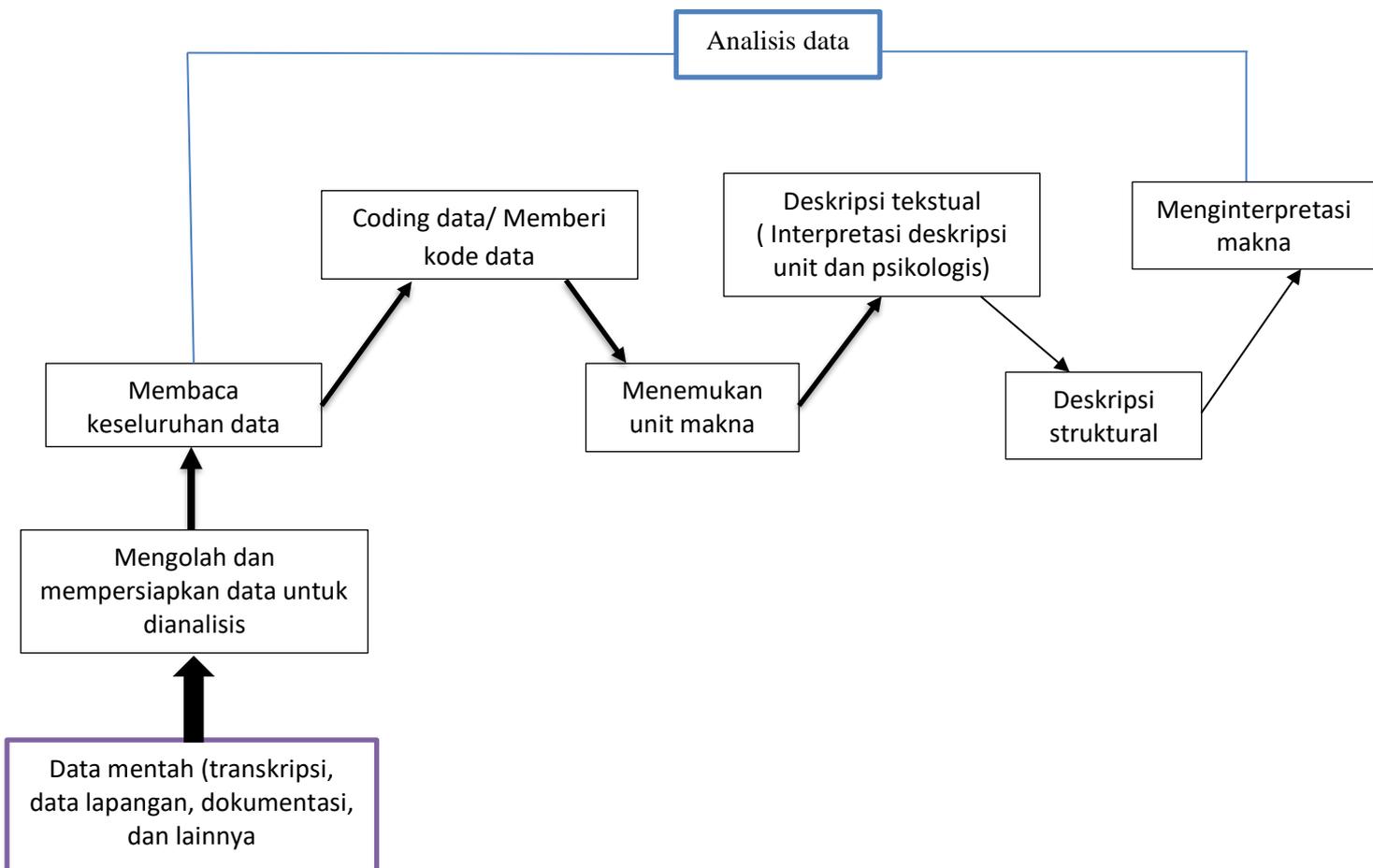
1. Triangulasi sumber, yakni memperoleh data dari sumber-sumber yang berbeda namun tetap menggunakan teknik yang sama.
2. Triangulasi metode, yakni penggunaan teknik berbeda yang berguna untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
3. Triangulasi peneliti, yakni memanfaatkan peneliti lain sebagai keperluan pengecekan.
4. Triangulasi teori, yakni dengan menggunakan teori-teori yang beragam dan berlainan untuk memastikan bahwa data telah terkumpul serta memenuhi persyaratan (Afifuddin & Saebani, 2012:144).

Apabila peneliti telah melaksanakan proses pemeriksaan keabsahan pada data secara teliti dan cermat, maka dapat dikatakan bahwa hasil dari penelitiannya bisa untuk dipertanggung jawabkan (Moleong, 2017:320). Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dalam triangulasi sumber dengan melakukan sebuah wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan peneliti. Penulis juga

menggunakan triangulasi metodologis, penulis menerapkan metode wawancara sebagai penggali data utama, dan kemudian didukung data yang diperoleh dari metode observasi dan dokumentasi (Creswell, 2018: 269).

Keabsahan dari data-data ini diperiksa melalui triangulasi sumber dan member checking. Pada triangulasi sumber melibatkan informan lain yang masih memiliki keterkaitan dengan subjek penelitian untuk kemudian memeriksa bukti dari beberapa sumber data untuk membangun justifikasi yang koheren untuk tema-tema penelitian. Sedangkan member checking melibatkan pengembalian laporan akhir atau bagian yang sudah disempurnakan kepada partisipan untuk menilai keakuratan temuan dari peneliti. Strategi ini membantu meningkatkan validitas dan kepercayaan pada temuan penelitian kualitatif (Creswell, 2018: 314-315).

Gambar 3. 1
Sekema Keabsahan Data



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kabupaten Semarang dan Kota Salatiga. Subjek pada penelitian ini sebanyak empat orang yang merupakan alumni kelas akselerasi dari SMA N 1 Salatiga yakni ISW, AA, DS dan MNK. Penelitian ini juga memiliki *significant others* sebanyak satu orang yakni SF, dimana narasumber ini merupakan guru BK di SMA tersebut. Wawancara dilakukan di tempat yang sudah dijadwalkan dan disepakati bersama antara peneliti dan subjek serta antara peneliti dan *significant others*. Wawancara yang dilakukan pada subjek terkait gambaran konsep diri pada remaja *gifted*.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada bulan Mei untuk observasi pra riset dan dilanjutkan penelitian hingga bulan Juni 2023. Penelitian diawali dengan mencari informasi partisipan dengan kriteria remaja yang memiliki kemampuan *gifted* atau berbakat cerdas istimewa. Pemilihan partisipan sesuai kriteria dengan mencari data partisipan dan memberi penjelasan terkait maksud dan tujuan peneliti serta meminta izin untuk dilakukan observasi dan wawancara penelitian terhadap partisipan sebagai subjek penelitian.

Setelah partisipan bersedia menjadi subjek, langkah berikutnya peneliti memberikan surat pernyataan persetujuan kepada partisipan bahwa telah menyepakati secara sadar dan bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini dan dikuatkan dengan tanda tangan subjek. Peneliti juga membuat kesepakatan dengan subjek dan *significant others* mengenai jadwal pelaksanaan wawancara serta lokasi dilakukannya wawancara yang terdapat dalam table sebagai berikut:

Tabel 4.1**Pelaksanaan Wawancara Subjek dan *Significant Others***

No.	Inisial	Hari/Tanggal	Waktu	Tempat
1	ISW	Sabtu, 27 Mei 2023	18.00 – 19.15	Bandungan Coffee
2	AA	Kamis, 01 Juni 2023	15.15 – 16.30	Warsa Om Hib
3	DS	Jum'at, 02 Juni 2023	18.40 – 20.00	Omah Seruput
4	MNK	Jum'at, 02 Juni 2023	20.15 – 21.30	Omah Seruput
5	SF	Selasa, 06 Juni 2023	08.35 – 10.30	Kantor BG SMA

B. Deskripsi Subjek

Sebelum peneliti menjelaskan data dari subjek yang diteliti, peneliti mengkotakkan deskripsi identitas subjek dan *significant others* melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2**Deskripsi Subjek dan *Significant Others***

No.	Inisial	Usia	Setatus	Jenis Kelamin	IQ	Keterangan
1	ISW	17	Mahasiswa	Perempuan	131	Subjek 1
2	AA	16	Pelajar	Laki-laki	130	Subjek 2
3	DS	20	Mahasiswa	Laki-laki	140	Subjek 3
4	MNK	21	Karyawan	Perempuan	137	Subjek 4
5	SF	40	Guru BK	Perempuan		<i>Significant others</i>

1. Subjek 1 (ISW)

Subjek pertama merupakan seorang alumni siswi dari SMA N 1 Salatiga di kelas akselerasi angkatan tahun 2019. Subjek sekarang sedang mengenyam pendidikan lanjutan di Universitas Diponegoro Semarang di jurusan Sastra Indonesia. Nama subjek disamarkan, yakni ISW, namun lebih dikenal dengan inisial panggilan C. ISW adalah seorang perempuan dengan usia 17 tahun yang memiliki skor IQ 131. Subjek pertama ISW ini dikenal sebagai seorang remaja yang pintar, rajin dan ambisius serta seorang yang pendiam.

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan, subjek ISW memahami dirinya sebagai seorang yang introvert, hal tersebut diperkuat dengan dia yang lebih merasa nyaman melakukan pekerjaan secara sendiri, serta tidak menyukai keramaian untkapnya. Potensi dan bakat yang dimiliki subjek adalah dalam bidang menulis yang ia kembangkan menjadi sebuah karya. Subjek memiliki kreativitas untuk menuangkan perasaan dan permasalahan yang ada pada dirinya menjadi sebuah rangkaian sajak-sajak atau juga menjadi sebuah cerpen. Potensi yang dimiliki ISW pernah menghasilkan prestasi di MADIN Sekolah serta mewakili sekolah dalam lomba Jurnalis. Subjek memahami potensi dan bakat yang dimiliki tersebut dan kemudian dikembangkannya dengan mengambil program study lanjutan di bidang seni sastra bahasa Indonesia. Subjek juga seorang yang mengerjakan sesuatu dengan melakukan list terlebih dahulu untuk memrogram langkah yang dia lakukan guna mencapai apa yang dirinya cita-citakan.

Subjek ISW ini tinggal bersama bapak, ibu dan adiknya di rumah yang berlokasi di Kecamatan Wujil, Kabupaten Semarang. ISW memiliki ciri fisik yang normal seperti orang normal pada umumnya, dan tidak memiliki ciri-ciri kecacatan. Kulit subjek berwarna sawo pucat, memiliki perawakan yang pendek dan berisi, serta selalu menggunakan kerudung.

2. Subjek 2 (AA)

Subjek kedua ini berinisial AA, namun lebih sering dipanggil A baik di sekolah maupun lingkungan sosialnya. AA merupakan alumni siswa dari SMA N 1 Salatiga angkatan 2020 di kelas akselerasi, yang baru lulus pada tahun 2023 ini. AA adalah seorang laki-laki berusia 16 tahun yang memiliki IQ 130. AA dikenal oleh orang disekitarnya sebagai seorang yang pintar, dan juga habel. Subjek AA saat ini sedang menjalani kesibukan dirumah dengan membantu orantua dan adeknya belajar sembari menunggu pengumuman penerimaan mahasiswa baru di universitas yang didaftarnya.

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan dengan subjek AA, ia menjelaskan bahwa dirinya orang yang senang bergaul dan bukan orang yang monoton. Subjek AA ini senang menghibur oranglain dengan bakat yang dimilikinya, oleh karena itu subjek memiliki banyak teman. AA dikenal sebagai seorang yang pintar dalam seni musik karena sering mengisi hiburan dengan bernyanyi dan memainkan alat musik di acara sekolah dan saat sedang berkumpul bersama.

Subjek AA ini tinggal bersama dengan bapak, ibu, serta saudaranya di rumah yang berlokasi di Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang. Subjek AA memiliki perawakan tubuh yang tinggi kurus, berkulit sawomatang, dengan rambut pendek berwarna hitam. Subjek AA tidak memiliki ciri-ciri cacat dan normal.

3. Subjek 3 (DS)

Subjek ketiga berinisial DS, namun dirinya lebih sering dipanggil D. subjek D ini merupakan alumni siswa dari SMA N1 Salatiga di kelas akselerasi angkatan 2015 yang lulus pada tahun angkatan 2018. DS adalah seorang laki-laki berusia 20 tahun yang memiliki IQ 140. Karena IQ DS dikenal oleh lingkungannya sebagai orang yang pintar, genius, dan ambisius. Kelebihan kecerdasan yang dimilikinya sangatlah dominan baik itu di sekolah maupun di rumah.

Kendati demikian, berdasarkan wawancara dengan subjek DS, dirinya mengungkapkan bahwa ia menerimanya saat dibilang sebagai remaja yang memiliki potensi lebih tersebut. DS juga mengungkapkan bahwa lingkungan sekitarnya juga banyak yang menerima dan mendukung kelebihan yang dimilikinya tersebut. DS sangat senang menambah literasi pertemanan baru, dia bukanlah tipe orang yang menutup diri dan sangat bertemu dengan orang-orang baru.

Subjek DS ini seorang mahasiswa di jurusan kedokteran di Universitas Sebelas Maret di Surakarta. Subjek sedang menjalankan program profesi jurusan kedokteran, setelah tahun lalu lulus sebagai sarjana kedokteran. DS lulus sarjana S1 kedokteran di UNS, ia mendapat predikat cumlode dengan IPK 3,80. DS selain itu juga termasuk dalam 40an mahasiswa yang lulus pertama diangkatannya, dari kurang lebih 200an mahasiswa di jurusannya. Subjek tinggal di kos bersama dengan beberapa teman angkatannya, namun sesekali saat senggang subjek juga meluangkan waktunya untuk pulang ke rumahnya di Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang.

Subjek DS memiliki perawakan tubuh yang cukup tinggi dan berbadan berisi, memiliki kulit berwarna kuning lansat, serta berambut panjang sebahu dan berwarna hitam. Subjek DS tidak memiliki ciri cacat dan normal secara fisik seperti orang-orang pada umumnya.

4. Subjek 4 (MNK)

Subjek keempat ini berinisial MNK, namun lebih sering dipanggil N. MNK merupakan alumni siswi dari SMA N 1 Salatiga angkatan 2015 di kelas akselerasi yang lulus pada tahun angkatan 2018. MNK adalah seorang perempuan berusia 21 tahun yang memiliki IQ 137. MNK juga merupakan sahabat dari DS yang juga sama di kelas akselerasi di SMA. MNK ini dikenal oleh orang di sekitarnya sebagai seorang yang pintar.

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan dengan subjek MNK, ia menjelaskan bahwa dirinya belum memahami dirinya secara penuh. Subjek

MNK masih merasa sedang menjalani proses dalam memahami dirinya. Subjek mengatakan bahwa dirinya biasa saja, dirinya memiliki potensi dan minat namun tidak pernah untuk dikembangkan karena hanya berpikir yang penting belajar dan sekolah yang baik itu sudah cukup menurutnya. Selain itu saat masih bersekolah di SMA, MNK juga belajar informal di ponpes Al-Hasan, jadi harus membagi waktu. Sedangkan saat kuliah subjek lebih banyak kuliah dari rumah saat pandemi sedang berlangsung.

Subjek MNK sebenarnya memiliki minat di bidang olahraga volly, namun sayangnya tidak ada fasilitasnya, dan malah mengikuti ekskul PMR. MNK juga memiliki minat dalam membaca, dirinya senang dalam membaca buku-buku bacaan. Subjek merasa bahwa potensi membaca inilah yang membantunya sampai titik saat ini dalam membangun kehidupannya baik itu dalam jenjang akademik maupun karir yang dijalannya saat ini. pasalnya walaupun dia merasa bahwa akademik serta pekerjaan yang dia jalani tidak sesuai minatnya namun dia bertanggung jawab dan lulus dengan prestasi dan bukan hanya sekedar lulus saja.

MNK dikenal sebagai seorang yang pintar oleh lingkungan, ungkapnya hal tersebut dikarenakan dirinya sekolah disekolah favorit negri serta sekarang memiliki pekerjaan tetap yang berkaitan dengan badan keuangan negara. Subjek merupakan lulusan D3 di PKN STAN (Sekolah Tinggi Akuntansi Negara) yang lulus dengan predikat Cumlod dengan nilai IPK 3,69. Kemudian subjek lanjut diterima bekerja di BPKAD (Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah) di Kota Semarang.

Subjek MNK ini tinggal di kos saat hari kerja, dan pulang ke rumah setiap sabtu dan minggu atau hari libur kerja. Rumah subjek MNK ini berlokasi di Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Subjek MNK memiliki perawakan tubuh yang memiliki tinggi sedang, berkulit sawomatang, dan berjilbab. Subjek MNK tidak memiliki ciri-ciri cacat dan normal seperti orang lain pada umumnya.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Temuan

Dalam subbab ini, data-data yang telah diperoleh oleh peneliti kemudian di baca ulang kembali untuk menyaring data yang diperlukan guna penyajian data dari narasumber yang telah di wawancara. Data tersebut di jadikan transkrip yang kemudian dilakukan *coding* (kategorisasi data) guna menemukan makna psikologis dari data yang ditemukan (Kahija, 2017:173). Proses ini dilakukan guna nantinya memberi kemudahan pada peneliti untuk peninjauan ulang terhadap pernyataan yang diberikan oleh informan.

Peneliti juga menyajikan tema superordinat guna pemaparan deskripsi yang telah dianalisis dengan menggunakan analisis IPA (Interpretative Phenomenological Analysis). Pendeskripsian dari hasil temuan peneliti ini dengan mencantumkan bukti verbatim dan transkrip yakni sesuai aspek-aspeknya, sebagai berikut ini:

a. Pengetahuan diri

Keempat subjek memiliki gambaran umum yang berbeda-beda. Pengetahuan diri atau identitas diri adalah cara seseorang mengidentifikasi dan memahami dirinya sendiri. Identitas diri merupakan konstruksi kompleks yang terbentuk oleh faktor internal dan eksternal pada diri seseorang, serta dapat berkembang seiring berjalannya waktu. Sebagai contoh, pengetahuan seseorang pada identitas pribadi yakni terhadap aspek-aspek fisik seperti usia, karakteristik fisik dan penampilan subjek. Identitas karier, dimana melibatkan peran atau identitas yang berkaitan dengan pekerjaan atau profesi subjek.

Keempat subjek memiliki pengetahuan diri yang tergambar secara berbeda-beda, baik secara umur, karakter fisik, penampilan, serta profesi yang sedang dijalani oleh masing-masing subjek. Subjek pertama merupakan seorang mahasiswa tingkat awal yang memiliki usia tujuh belas tahun. Keterangan subjek ISW sebagai berikut:

“Umurku sekarang baru tujuhbelas tahun kak”(W,S1,P1,b5-6).

“Paling kuliah kak sama ikut kegiatan-kegiatan organisasi di kampus”(W,S1,P1,b7-9).

Pada subjek ke dua yang merupakan seorang siswa yang baru lulus sekolah menengah atas, dan masih berumur enambelas tahun, keterangan AA sebagai berikut:

“Kalo umurku masih enambelas kak sekarang”(W,S2,L1,b3-4).

“Kalo aku sendirikan baru abis lulus SMA kak, jadi masih dirumah aja bantu-bantu orangtua sambil nunggu pengumuman hasil pendaftaran dari kampus aja sih kak”(W,S2,L1,b6-10).

Pada subjek ke tiga, DS seorang mahasiswa yang sedang melanjutkan program penjurusan kedokteran, dirinya berusia duapuluh tahun, sebagai berikut:

“Dua puluh tahun ini ka”(W,S3,L2,b2).

“Kuliah..., Koas deng kayak tahap lanjutan habis kuliah begitu”(W,S3,L2,b3-4).

Pada subjek ke empat, dimana MNK seorang perempuan, dirinya berusia duapuluh satu tahun, dia seorang karyawan, sebagai berikut:

“Dua satu tahun kak”(W,S4,P2,b4).

“Untuk kesibukan saya, saat ini sedang bekerja di BPKAD mas”(W,S4,P2,b6-7).

b. Penilaian diri

Penilaian diri adalah proses refleksi yang memungkinkan seseorang untuk memahami dan menggali jauh ke dalam aspek-aspek yang membentuk identitas dan perilaku seseorang. Refleksi diri secara teratur dan secara aktif menggali pengetahuan diri adalah proses yang terus-menerus. Hal tersebut melibatkan introspeksi, mengajukan pertanyaan kritis kepada diri sendiri, menerima umpan balik dari orang lain, dan mengambil tindakan yang konsisten dengan pemahaman kita tentang dirinya sendiri. Pada subjek pertama, kedua, dan ketiga, dimana dari ketiga subjek yakni ISW, AA, dan DS ini memiliki penilaian terhadap dirinya secara positif. Sedangkan pada subjek keempat yakni MNK, dirinya kurang memiliki penilaian diri atas dirinya sendiri.

Subjek pertama ISW memiliki pengetahuan atas dirinya yang merupakan orang yang senang menyendiri, dan meyakini diri bahwa dia seorang yang introvet. Namun subjek pertama ini sebenarnya juga senang bergaul dengan orang lain, namun dirinya menghindari orang-orang yang menurut dirinya toxic, dan lebih memilih sedikit teman dan menyendiri. Menurut subjek dirinya dianggap sebagai seseorang yang ambisius, dirinya menerima serta merasa selama hal tersebut positif dan tidak merugikan bagi oranglain menurutnya bukanlah masalah.

“Kalau aku sendiri ini ya kak, tipikale orang yang lebih suka apapun yang dilakukuin itu sendiri gak suka menggerombol, dan gak suka basa basi, apalagi ngerumpi. Ya mungkin bisa dibilang anak yang introvet sih kak, soale aku lebih nyaman sendiri baca-baca tahu tulis-tulis begitu”(W,S1,P1,b45-52).

”Ya tak terima ajasih kak enggak tak fikir yang berlebihan, selama aku bener yaudah tak jalanin saja, tapi ya emangsih aku juga ngerasa kalo akutu orange pendiem juga ambisius”(W,S1,P1,b59-63).

Pada subjek kedua, yakni AA memiliki karakter diri yang positif, dimana subjek seorang yang periang. Subjek memahami dirinya sebagai orang yang senang bersosialisasi dan juga menghibur orang lain di sekitarnya dengan kemampuan lebih yang dimiliki.

“Kalo tentang diriku ya mas, emm.. mungkin ya akutu orange aktif hehe, seneng bergaul, suka kepo dengan hal-hal baru ya menurutku sih aku bukan seorang yang monoton”(W,S2,L1,b24-28).

“Iya begitu, seneng aja punya banyak teman, soale aku orange seneng ngasih hiburan ke oranglain disekitarku”(W,S2,L1,b29-32).

Pada subjek ketiga, yakni DS juga memiliki karakter diri yang positif, subjek memahami dirinya sebagai orang yang biasa namun pantang menyerah serta senang untuk menambah literasi baru. Subjek juga dikenal sebagai seorang yang pintar dan genius karna kemampuan lebih yang dimilikinya, dan subjek menerimanya karna menurutnya lingkungan juga menerima serta mensupport dirinya.

“Ya kayaknya nerima-nerima aja ya mereka, alhamdulillahnya banyak kaya temen yang support dan banyak temen juga yang peduli dan siap buat bantuin aku dalam banyak hal... Jadi mungkin itu jdi indikator kalo mereka nerima kelebihanku ya”(W,S3,L2,b55-61).

”Ya mungkin pujian-pujian dari orang-orang begitu sih kayak anak yang pinter, genius, terus palingan untuk beberapa orang bilang kalo aku tu ambis paling ya dibilang gitu-gitu sih, tapi ya malah seneng aja sih kak”(W,S3,L2,b62-66).

Sedangkan pada subjek keempat, yakni MNK memiliki karakter yang kurang positif pada dirinya, subjek merasa bahwa dirinya biasa saja walaupun dipandang oleh orang lain memiliki kecerdasan yang berlebih. Subjek merasa dirinya masih dalam proses untuk memahami dirinya karna dirinya merasa bahwa dirinya saat ini masih belum jelas.

“Sejauh ini.....b aja, masih belum bisa ya mas, kek kayak gak jelas sih”(W,S4,P2,b24-25).

” Lingkungan..lingkungan sekitar ya, emm, lebih ke mungkin dibilang orang cukup pintar sih mas, maksudte, oh kae lo wonge pintar, begitu tok setauku”(W,S4,P2,b27-31).

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari *significant others* SF yang memandang dan menilai bahwa keempat subjek tersebut memiliki karakternya masing-masing.

“Ya kalo sodari MNK tu ya setahuku anak yang pendiem, cerdas juga bersosial sih sama teman-temene”(W,SO,P,b43-44).

“Kalo DS tu orangnya selalu ingin menonjol, kayak diatu punya ambisi yang tinggi, dia juga orangnya rajin. Kan dia juga temennya MNK kan sederhana kayae”(W,SO,P,b45-47).

“Kalo Isw itu anaknya pendiem tapi dia juga cerdas, dia juga termasuk anak yang seneng menuhin mading sama karyanya”(W,SO,P,b50-52).

“Kalo AA sih anaknya ceria sih, dia juga anak yang rajin walau anak band tapi bukan tipikal yang urakan malah dia hambel sama teman-temennya, dia juga sopan sama guru-guru di sekolah, ya paling itu sih mas sedikit yang tak tahu soalekan murid disini banyak ya jadi

ya kalo nginget keseluruhan langsungtu suka kecampur ma yang lain jad ya yang paling tak inget saja biar lebih yakin hehehe”(W,SO,P,b53-60).

c. Harapan diri

Harapan diri adalah pandangan subjektif yang dimiliki seseorang tentang kemampuan dan harapan mereka terhadap diri sendiri dalam mencapai tujuan, kesuksesan, atau pencapaian tertentu. Harapan diri terbentuk melalui pengalaman masa lalu, peran sosial, interaksi dengan lingkungan, dan persepsi seseorang terhadap diri sendiri. Harapan diri juga dipengaruhi oleh ekspektasi yang diberikan oleh orang lain atau masyarakat sekitar terhadap potensi yang dimiliki oleh diri orang tersebut. Harapan diri dapat memiliki pengaruh penting dalam motivasi dan pencapaian seseorang. Jika seseorang memiliki harapan diri yang tinggi, seseorang akan memiliki motivasi diri untuk menjadi lebih baik. Di sisi lain, jika harapan diri rendah, seseorang merasa kurang termotivasi untuk mencapai tujuan tersebut.

Pada keempat subjek penelitian ini baik ISW, AA, DS, maupun MNK, mereka memiliki pengharapan atas dirinya untuk kedepannya menjadi lebih baik. Subjek pertama ISW memiliki harapan pada dirinya yang masih belum tercapai dalam list progres dirinya kedepan. Subjek orang yang teratur, dirinya me list tiap-tiap harapan atau keinginan yang ingin dirinya capai. Harapan ataupun keinginan utama subjek ISW menurutnya akan ia peroleh secara bertahap dan dalam jangka panjang. Namun utamanya dia berharap bahwa dirinya sesuai dengan apa yang orangtua harapkan. Suport dari orangtua memberi subjek motivasi positif untuk mencapai harapannya.

“Ada beberapa yang sudah sesuai ada juga harapan-harapan yang masih belum tak capai dan masih on progres dari listku kak”(W,S1,P1,b113-116).

“Pengen lebih baik lagi sih dan pengen bisa jadi yang orang tua harapkan sih mas” (W,S1,P1,b117-119).

“Kalau menurutku dalam jangka lambat karena masa depan itu enggak bisa ditentukan dalam proses cepat walaupun sebagian sudah aku capai dan masih on progres tadi kak, soale akukan sudah ngelist harapan apa saja kiranya yang perlu tak capai”(W,S1,P1,b126-132).

Subjek kedua yakni AA memiliki bakat yang lebih dalam suatu bidang seni dan berharap bisa mengembangkannya lebih lagi. Subjek merasa bahwa dirinya baru akan memulai merangkak untuk berlari meraih apa yang dirinya cita-citakan. Dirinya memiliki motivasi tinggi terhadap kemampuan yang dimiliki untuk selanjutnya dikembangkan. Namun utamanya subjek sedang berharap untuk mendapat hasil yang positif dari pendaftaran masuk universitas yang sesuai dengan bakatnya tersebut, agar yang di cita-citakan lebih cepat diperoleh.

“Ya harapanku sih bisa tak kembangin lagi, sukur-sukur ke ranah yang lebih profesional, heheheh.. Aminnn.....” (W,S2,L1,b131-134).

“Kalo akusih harapannya cepat ya kak hehehe (ketawa), yang pentingkan aku dapet kabar dulu dari pendaftaran univ, baru setelah itu aku belajar buat ngembangin bakatku ini supaya bisa nyapai harapan-harapan lainnya” (W,S2,L1,b147-153).

Subjek ketiga yakni DS, juga memiliki suatu pengharapan diri atas dirinya. pencapaian serta dukungan orang tua dan sahabat subjek, memberi motivasi positif guna meraih apa-apa yang subjek cita-citakan. Subjek sendiri merasa bahwa dirinya saat ini belum mencapai puncak yang dia harapkan dan masih berproses. Pencapaian yang saat ini dirinya peroleh, hal tersebut diharapkan menjadi batu pijakan menuju puncak dari cita-citanya di masa depan. Subjek berharap agar dirinya segera lulus dan mendapat pekerjaan yang baik.

“Belum semuanya, tapi sudah beberapa harapan-harapanku yang terwujud mungkin dari apa-apa

yang bakalan tak jadiin batu loncatanku menuju puncak dari yang selama ini aku cita-citakan”(W,S3,L2,b119-124).

“Ya tentunya buat kedepannya ya harapannya bisa menjadi lebih baik lagi dalam segala hal, segera lulus juga segera mendapatkan pekerjaan yang baik tentunya”(W,S3,L2,b125-129).

“Harapannya secepatnya ya bisa tercapai, karena ya dengan menjadi lebih baik, buatku sendiri maka akan bisa segera jadi pribadi yang bermanfaat bagi banyak orng, dan bisa nyapai cita-cita satu (1) demi satu (1) yang tak inginkan,”(W,S3,L2,b134-140).

Sedang pada subjek keempat yakni MNK, dirinya memiliki pengharapan atas kenaikan karirnya. Menurut subjek kenaikan gaji adalah salahsatu motivasi yang bisa menyemangati dirinya untuk menjadi lebih baik dalam bekerja. Subjek merasa bahwa harapannya masih jauh dari expektasinya, karna dirinya juga baru selesai pendidikan dan mulai bekerja. Pada kariri inilah dirinya berharap untuk menjadi lebih tinggi, yang diharapkan bisa membuat dirinya menjadi pribadi yang lebih mapan.

“Kalo aku ngenteni gaji sih mas, hahahah (ketawa lepas). Soale kalo buat saat ini, harapanku gaji, terus pengangkatan ya lebih ke karirku sih mas pokoe”(W,S4,P2,b129-133).

“Ehh, enggak ke lambat sih lebih ke nunggu kepastian sebenere. Ya bisa ae cepat bisa ae lambat. Soale kan aku juga gak reti pengangkatanku kapan hehe, tapi yo harapane cepet”(W,S4,P2,b134-138).

d. Intelegensi

Intelegensi diri atau kecerdasan intrapersonal adalah salah satu dari sembilan jenis kecerdasan dalam teori kecerdasan majemuk yang bisa diukur secara psikologis menggunakan tes IQ. Seseorang dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang mendalam tentang emosi, nilai-nilai, dan tujuan pribadi mereka. Intelegensi yang dimiliki oleh keempat subjek termasuk dalam kategori superior jika di tinjau dari tingkat nilai IQ yang dimiliki oleh keempat subjek. Kecerdasan yang lebih inilah yang membawa mereka masuk kedalam kelas akselerasi.

Dimana subjek pertama memiliki kecerdasan IQ 131, dan memiliki bakat lebih dalam menulis. Sedangkan pada subjek ke dua yakni memiliki kecerdasan IQ 130, dan memiliki bakat lebih dalam bidang seni yang dia sukai. Subjek ke tiga memiliki kecerdasan IQ 140, serta memiliki bakat lebih dalam membaca dan menulis. Pada subjek ke empat sendiri memiliki kecerdasan IQ 137, serta dirinya memiliki bakat lebih dalam membaca.

“Waktu itu akutu dapet sekornya seratus tigapuluh satu”(W,S1,P1,b39-40).

“Seingetku kalo buat hasil tesnya tu 130 kak, soalnya kan hasilnya juga enggak dibagikan cuman diumumkan sama guru BP waktu itu yaa.., atau mungkin hasilnya gak dikasih ya aka lupa, coba nanti tak carikke hehehehe. Coba deh kak nanti tak carikke dirumah, tapi seinget pastiku 130 kak nilainya”(W,S2,L1,b59-67).

“Kalo buat nilai tes IQ ku tu yang tak inget antara 139 apa 140 an kayaknya”(W,S3,L2,b44-46).

“Kalo dulu waktu sekolah yang masih ada hasile, itu kayak disitu aku dapet nile seratus tiga tuju, terus waktu kuliahtu ada cuman buat hasile enggak dikasihke cuman dulu kayae pernah diumumkan nilene tapi aku lupa”(W,S4,P2,b159-165).

Intelegensi atau kecerdasan yang dimiliki oleh keempat subjek ini diperkuat dengan pernyataan dari *significant others*, yang menjelaskan data IQ yang dimiliki oleh keempat subjek tersebut.

“Kalo dilihat disini MNK ini sekor IQ nya seratus tigapuluh enam(136), sedangkan DS teman sekelasnya memiliki sekor IQ yang lebih tinggi, disini sekornya seratus empat puluh(140), kalo untuk ISW sebentar saya cari dulu, angkatan duaribu duapuluh (2020) ya (mncari buku), oh ini sekor IQ nya seratus tigapuluh satu (131), sama si AA yang baru lulus tahun ini, dia punya sekor IQ seratus tigapuluh(130)”(W,SO,P,b18-25).

e. Kreatifitas

Kreatifitas dalam diri merujuk pada kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide, gagasan, atau karya yang baru, orisinal, dan berbeda. Pada ke empat subjek ini memiliki kreatifitas diri masing masing, baik itu dalam pengembangan bakat yang dimilikinya, serta kemampuan beblajar untuk memahami hal baru guna meningkatkan ide-ide yang dimiliki dalam proses penyelesaian masalah yang dihadapi. Pada subjek pertama, dan ke dua memiliki kreatifitas untuk menuangkan ide-idenya menjadi sebuah karya. Sedangkan pada subjek ke tiga, dan ke empat lebih kedalam ide-ide dalam menyelesaikan permasalahan diri guna mencari jalan keluar.

“Senang sekali dalam eksplor hal-hal baru yang menantang-menantang begitu aku suka kakak, biasanya pas cari-cari atau belajar hal baru bikin dapet ide-ide baru juga yang bisa tak tuangin ke tulisanku buat coret-coretan kertasku hehehehe”(W,S1,P1,b155-161).

“Kalo mentor enggak ada sih kak ya kita latihan sendiri, otodidak sih ndengerin lagu terus kita aransemen melodinya ketukannya buat agak beda saja, ya hampir seringe dari youtube lah kak, terus coba coba pake gitar dirumah, nanti pas latihan dicoba gabungin didengerin

bareng-bareng masuk enggaknya gitu sih”(W,S2,L1,b100-108).

“Ya kalo diri aku sendiri sih meyakinkan diri kalo pasti bisa nyelesainnya, terus berusaha sebisa mungkin, karna pasti akan ada jalan keluar baru yang tak coba kalo satu gak bisa”(W,S3,L2,b159-164).

“Iya, apalagi akhir-akhir iki kayak menurutku tu suatu hal yang seru begitu buat coba-coba hal baru, apalagi pas awal-awal kerja kemaren itu, soale kan kayak butuh ngerti dulu gitu, harus lebih-lebih dulu baca materinya biar faham”(W,S4,P2,b192-198).

f. Komitmen tugas

Komitment tugas pada diri seseorang merupakan bentuk sikap komitmen seseorang terhadap tanggung jawab tugas yang di bebaskan pada seseorang tersebut. Pada ke empat subjek ini memiliki komitmen tugas yang baik dimana keempat subjek ini tanggung jawab terhadap tugas tersebut, menjaga fokus dan konsentrasi, mengatur prioritas, dan mengelola waktu dengan efektif.

Baik itu subjek pertama, ke dua, ke tiga, maupun ke empat, mereka tipikal yang mengumpulkan tugas tepat waktu dan mengutamakan mengerjakan tugas hingga benar-benar clear, baru setelahnya bermain atau berlibur.

“On time sih kak kalo aku, karnakan sudah tau range to do list apa-apa yang dilakukan, jadi lom pernah sama sekali kalo ngumpulin tugas aku belumpelah sekalipun molor dari dulu sampe sekarang meski mepet sekalipun kak”(W,S1,P1,b165-171).

“Kalo itu tentunya buat tugas dulu baru stycation, karena biasanya kalo aku setaycation buat cari

ide-ide baru sama menenangkan diri, jadi kalo masih punya tanggungan tugas pastinya jadi engga nyaman dan malah kepikiran kak”(W,S1,P1,b201-207).

“Aku sih tipe yang ngumpulin tugas gak awal juga gak akhir yang penting jadi sih kak. Tapi bukan yang termasuk ngelewat in jadwal. Soale aku sendiri orange konsisten kalo sudah dikasih tugas ya jadi apa-apa harus tak kelarin dulu baru megang yang lain”(W,S2,L1,b192-199).

“Tentu kalo aku tugas dulu dulu baru stycation, soalnya bersusah-susah kehulu berenang-renang ketepian aseg hahahahaha(tertawa), ya ibarat ngadepin masalah dulu baru tinggalin cari hiburan biar berliburr enggak terasa ada beban tanggungan”(W,S2,L1,b207-213).

“Tepat waktu sih kak kalo aku sendiri, soale gak begitu seneng nunda-nunda jadi ya kerjain semaksimal mungkin terus kiranya udah sesuai menurutku baru aku kumpulin, soale ya kayak aku sendiri tu kalo ngerjain tugas harus bener-bener aku sendiri yakin kalo kerjaanku ini udah pas, begitu sih kak”(W,S3,L2,b165-174).

“Tugas dulu baru stycation sih dahpasti, karena biar beban pikiran pas stycation udah plong dan bener-bener bisa nikmati jerih payah kita habiss kerja keras”(W,S3,L2,b186-190).

“Kalo aku dulu tu time yang ngerjainnya diakhir, maksutte kek umpama waktu tugase satu minggu, la H min dua(-2)ne tu biasane baru molai tak kerjakne terus besoke sebelum jame udah tak kumpulin

sih”(W,S4,P2,b222-227).

“*Waduduh ya jelas tugas dulu baru bisa tenang
buat stycation lah*”(W,S4,P2,b241-242).

2. Analisis Hasil Temuan

Selain data yang diperoleh peneliti dari wawancara yang telah dipaparkan di atas. Peneliti juga melakukan penggalian data dari *significanothers* yakni SF selaku guru BK di sekolah mereka yang mempunyai data dan informasi ke empat subjek penelitian selama proses penelitian berlangsung. Peneliti memaksimalkan waktu pertemuan yang ada guna melihat lebih lanjut terhadap tiap-tiap subjek yang di teliti, baik itu subjek ISW, AA, DS maupun MNK.

Analisis data di atas mengungkapkan temuan dari penelitian yang dilakukan terkait dengan pengetahuan diri, penilaian diri, harapan diri, intelegensi, kreativitas, dan komitmen tugas pada empat subjek penelitian. Data yang diperoleh telah melalui proses transkripsi dan coding untuk mengidentifikasi makna psikologis dari data yang ditemukan. Hasil analisis menunjukkan bahwa keempat subjek memiliki gambaran diri yang berbeda-beda. Dimana subjek ISW, DS, MNK yang mengembangkan kemampuan lebihnya dalam bidang intelegens guna menunjang penggambaran dalam pembentukan konsep dirinya. Serta pada subjek AA yang mengembangkan kemampuan lebihnya dalam bidang seni dalam pengalaman pembentukan konsep dirinya.

Pengetahuan diri subjek meliputi aspek-aspek fisik, identitas pribadi, dan identitas karier. Subjek-subjek ini juga melakukan penilaian terhadap diri mereka sendiri, di mana sebagian besar subjek memiliki penilaian diri yang positif, kecuali subjek keempat yang merasa kurang memiliki penilaian diri. Selain itu, keempat subjek juga memiliki harapan diri yang berbeda. Mereka berharap untuk menjadi lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam pengetahuan, karier, dan pengembangan bakat. Keempat subjek juga memiliki tingkat intelegensi yang tinggi, yang tercermin dari nilai IQ mereka, Keempat subjek ini memiliki tingkat kecerdasan di atas rata-rata, seperti yang diukur melalui tes IQ. ISW memiliki IQ 131, AA memiliki IQ 130, DS memiliki IQ 140, dan MNK memiliki IQ 137.

Kreativitas juga menjadi ciri khas subjek-subjek ini, di mana mereka mampu menghasilkan ide-ide baru dan mengembangkan bakat mereka. Selain itu, keempat subjek juga menunjukkan komitmen terhadap tugas-tugas yang mereka

emban, dengan menjaga kualitas kerja dan mengutamakan kewajiban mereka. Ini menunjukkan bagaimana proses penggambaran konsep diri pada remaja yang memiliki kemampuan *gifted*. Bentuk dukungan baik suport sistem *internal* serta *external*, baik hal tersebut berbentuk *material* maupun *non material*. memberikan pengalaman bagi remaja *gifted* dalam proses pembentukan konsep diri para subjek.

D. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan dalam penelitian, peneliti akan menguraikan gambaran pengalaman dalam pembentukan konsep diri pada remaja *gifted*. Peneliti menggunakan empat subjek yang memiliki tolak ukur ≥ 2 setandar defiasi atau dalam niali IQ 130, seperti dalam penelitian-penelitian *gifted* secara umum. Gambaran konsep diri pada remaja *gifted* dapat dilihat dari tiga dimensi menurut Calhoun dan Acocella (1990) 1) Pengetahuan seseorang tentang dirinya, 2) Penilaian seseorang tentang dirinya, 3) Pengharapan seseorang tentang dirinya (Zulkarnain, dkk. 2020: 20). Keempat subjek penelitian ini, yaitu ISW, AA, DS, dan MNK, memiliki gambaran umum yang berbeda-beda terkait pengetahuan diri, penilaian diri, dan harapan diri dalam pembentukan konsep diri seseorang.

Pada aspek pengetahuan diri yang terbentuk oleh faktor internal dan eksternal, pada subjek pertama ISW yang berusia 17 tahun, sebagai seorang mahasiswa tingkat awal. Subjek mengenal dirinya sebagai seseorang yang introvert, namun dirinya juga senang bergaul tetapi memilih dengan teman-teman yang positif. Subjek ke dua AA yang berusia 16 tahun, yakni seorang siswa yang baru lulus SMA. Dirinya memiliki pemahaman diri yang positif, dengan karakter periang dan senang bersosialisasi. Pada subjek ke tiga DS yang berusia 20 tahun, merupakan seorang mahasiswa kedokteran. Dirinya memahami diri sebagai seseorang yang rajin, memiliki ambisi tinggi, dan diterima oleh lingkungan sekitarnya. Namun subjek ke empat MNK yang berusia 21 tahun, yang merupakan seorang PNS. Dirinya merasa bahwa ia masih dalam proses untuk memahami diri dan merasa biasa saja walaupun dipandang memiliki kecerdasan yang berlebih oleh orang disekitarnya. Ke empat subjek ini merupakan para remaja yang sedang mencari atas kebingungan perannya. Masa remaja seseorang mengalami perubahan psikososial yang ditandai dengan pencarian identitas diri vs tuntutan peran menurut Erick H. Erikson (dalam Saifudin 2018 : 1).

Penilaian diri merupakan proses refleksi yang memungkinkan seseorang memahami dirinya sendiri melalui evaluasi, introspeksi, pertanyaan kritis, umpan balik dari orang lain, dan tindakan yang konsisten dengan pemahaman tentang diri sendiri. ISW, AA, dan DS memiliki penilaian diri yang positif terhadap diri mereka sendiri, sementara pada subjek MNK, dirinya kurang memiliki penilaian diri yang kuat. Terlepas dari penilaian internal, ke empat subjek ini dipandang oleh orang disekitarnya sebagai orang yang diberkahi kecerdasan yang lebih dibandingkan orang lain seusianya. Kecerdasan lebih yang dimiliki merupakan berkah yang diberikan ALLAH SWT kepada hambanya untuk senantiasa di jaga dan di tingkatkan.

Harapan diri adalah pandangan subjektif seseorang tentang kemampuan dan harapan mereka terhadap diri sendiri. Ke empat subjek ini memiliki harapan yang tinggi atas dirinya untuk lebih baik kedepannya. Subjek memiliki memiliki harapan untuk menjadi lebih baik dan mencapai apa yang diharapkan untuk terus meningkatkan dirinya dan mencapai puncak cita-citanya. Harapan diri dapat memiliki pengaruh penting dalam motivasi dan pencapaian seseorang. Seseorang dengan harapan diri yang tinggi, mereka mungkin merasa termotivasi untuk bekerja keras dan mencapai tujuan mereka. Di sisi lain, jika harapan diri yang dimiliki rendah, dirinya akan merasa kurang termotivasi atau tidak percaya diri dalam mencapai tujuan tersebut. Dari hasil temuan penelitian ke empat subjek tersebut memiliki harapan diri yang tinggi terhadap potensi yang mereka miliki.

Dalam pemahaman penilaian diri, pengetahuan diri serta harapan diri, penting untuk mencoba memiliki pandangan yang seimbang dan realistis tentang kemampuan dan ekspektasi terhadap diri sendiri. Memiliki harapan diri yang sesuai dengan kemampuan, berusaha untuk berkembang, dan mengelola harapan diri secara sehat dapat membantu seseorang dalam membentuk konsep diri yang positif. Pada ke empat subjek penelitian ini memiliki kemampuan lebih yang telah mereka sadari dan memiliki langkah dan tujuan kedepan dalam berkembang. Namun dalam hasil temuan peneliti pada subjek MNK menunjukkan bahwa fasilitas juga sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan konsep diri seseorang guna mengembangkan potensi yang dimiliki. Dimana subjek MNK ini saat duduk di bangku SMA kurang mendapat arahan dan fasilitas pengembangan kemampuannya. Namun arahan dari orang tua mampu mengarahkannya mengembangkan kemampuan dirinya yang lain. Pada kondisi ini menggambarkan bahwa ke empat subjek ini mampu untuk memodifikasi nilai-nilai serta prinsip hidup mereka melalui pengalaman baru, guna membentuk konsep diri yang positif (Burns, 1993).

Berdasarkan uraian poin aspek-aspek diatas yang membahas tentang konsep diri pada remaja gifted masih sangatlah terbatas. Penelitian yang dilakukan oleh Alifiyah Fitriani pada tahun 2016, hasil penelitian menunjukkan bahwa emosi serta kecerdasan anak cerdas istimewa itu memiliki perbedaan dengan anak normal seusianya, di mana anak normal seusianya memiliki perkembangan yang sinkron, sedangkan pada anak cerdas istimewa berbeda. Selain itu penelitian terdahulu yang juga masih memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Adina Okinovita pada tahun 2014, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara konsep diri seorang *gifted* dengan pemilihan strategi koping sosial mahasiswa *gifted*. Dikarnakan seorang *gifted* menerima kemampuan yang dimilikinya dan tidak menganggap kemampuannya sebagai suatu hambatan.

Remaja sendiri dalam teori psikologi kognitif Piaget, memasuki tahapan *operasional formal*, yakni pada usia 12 tahun ke atas. Tahapan ini, remaja dapat berpikir secara abstrak dan memanipulasi ide tanpa ketergantungan pada objek konkret. Keempat subjek ini, menunjukkan hasil kemampuannya merencanakan tujuan jangka panjang, dan memahami konsekuensi dari pemilihan keputusannya. Hal ini ditemukannya, bahwa pada keempat subjek remaja *gifted* ini memiliki konsep diri yang positif.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada ke empat subjek remaja *gifted* yang memiliki bakat cerdas istimewa. Merujuk pada pemaparan data yang telah disampaikan di atas. Dalam pembentukan konsep diri remaja *gifted*, dukungan positif yang diterima oleh seorang *gifted* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan konsep diri mereka. Seperti ke empat subjek yang memperoleh suport positif secara materiel maupun non materiel, yang mendukung proses perkembangan dalam diri mereka. Seperti ke empat subjek remaja *gifted* tersebut yang mendapatkan dukungan yang positif dari orang-orang di sekitarnya, seperti keluarga, teman, atau guru, mereka cenderung memiliki pemahaman yang kuat tentang keunikan dan potensi luar biasa yang dimilikinya, yang kemudian mereka memahami arah mereka untuk mengembangkan ke *gifted* tan yang dimiliki.

Hal ini sejalan dengan teori dari B.F. Skinner, yakni teori *operant conditioning* yang menekankan pentingnya penguatan (*reinforcement*) dalam membentuk dan mengubah perilaku. Perilaku remaja *gifted* yang mendapat penguatan positif, memiliki kecenderungan untuk terulang, sementara yang mendapat penguatan negatif cenderung meredup dan menghilang. Pada ke empat subjek ini memiliki pengalaman dalam pembentukan konsep diri yang berbeda-beda mengikuti kemampuan *gifted* mereka masing-masing. Pada tiap subjek yang memiliki kemampuan *gifted*, masing-masing subjek memiliki penggambarannya sendiri. Hal ini digambarkan secara jelas tentang kelebihan yang dimiliki seseorang pada teori *multiple intelligences* H Gardners , yang mengelompokkan sebuah kemampuan lebih sesuai dengan keadaan yang dialami seseorang. Dimana pada subjek ISW yang memiliki kemampuan lebih dalam *verbal-linguistic*, kemudian AA yang memiliki kemampuan lebih dalam *visual-spatial* dan *musical*, kemudian DS yang memiliki kemampuan lebih dalam *interpersonal* dan *intrapersonal*, serta MNK yang memiliki kemampuan lebih dalam *interpersonal*.

Pemahaman serta penilaian diri terhadap kemampuan yang dirinya miliki. Suport sistem dari orang tua dan lingkungan memberikan reinforcement positif terhadap pemilihan tindakan dalam pengalaman hidup subjek yang menjadikan konsep dalam dirinya mendapat gambaran menuju arah yang positif. Paada keempat

subjek ini mengetahui arah gambaran konsep dirinya di masa depan nantinya, dengan segala kelebihan yang diri mereka miliki. Melalui penerimaan dan dukungan dari orang-orang lain serta pemahaman yang lebih luas tentang kelebihan yang diberikan oleh ALLAH pada orang-orang tertentu ini, maka dapat memperkuat konsep diri positif dan mengembangkan potensinya lebih optimal. Pada intinya dukungan positif baik berupa support, doa, maupun fasilitas yang diterima oleh subjek-subjek remaja *gifted* ini, memainkan peran penting dalam pembentukan konsep dirinya. Dukungan positif memperkuat pemahaman positif tentang berkah pemberian ALLAH SWT sebagai suatu keunikan dan potensi lebih dalam dirinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti berikan, yaitu:

1. Saran untuk orangtua dan guru

Bagi orang tua dan guru agar lebih memperhatikan anak, dikarenakan perannya mendidik anak sangatlah penting. Arahan, perlakuan serta penyediaan fasilitas pendidikan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak akan membantu untuk membangun konsep diri yang positif serta kemampuan diri yang lebih optimal, sehingga menuntun anak menghadapi tantangan kehidupan untuk meraih apa yang dihapkan dan di cita-citakan.

2. Saran bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai bahan pertimbangan untuk memperdalam penelitian selanjutnya terkait kajian fenomena yang sama dengan metode IPA, dikarenakan metode ini lebih berfokus untuk mencari keunikan yang dimiliki pada subjek penelitian.

3. Saran bagi remaja *gifted*

Tentunya agar remaja *gifted* lebih semangat lagi dalam mengembangkan potensi diri dan mencapai apa yang menjadi harapan dalam diri. Serta senantiasa

menerima dan mensyukuri atas kelebihan yang ALLAH SWT hadiahkan kepadanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin., & Saebani, B. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto. (2010). *Menejemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amka., Mirnawati., dkk. (2021). Identifikasi Anak Berbakat/karn di Sekolah Inklusi, Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Andreas, Y., & Widayat, I. W. (2018). Peran Sekolah Dan Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosio-Emosional Remaja Gifted. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan* Vol. 7: 54-63.
- Bukhori, B. (2005). Upaya optimalisasi sistem kerohanian bagi pasien rawat inap di rumah sakit umum Daerah Tugurejo Semarang. *Laporan Penelitian Individual*, 6, 1-141.
- Bukhori, B. (2006). Kesehatan mental mahasiswa ditinjau dari religiusitas dan kebermaknaan hidup. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 11(22), 93-106.

- Bukhori, B. (2012). Hubungan kebermaknaan hidup dan dukungan sosial keluarga dengan kesehatan mental narapidana (Studi kasus nara pidana Kota Semarang). *Jurnal ad-din*, 4(1), 1-19.
- Burns, R. B. (1993). Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku. *Jakarta: Arcan*, 72..
- Bungin, S. (2012). *Analisis data penelitian kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Carroll, L. & Tober, J. (2000). *The Indigo Children*. Jakarta: Bip Kelompok Gramedia.
- Creswell, J. W. & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. London: Sage Publications.
- Dariyo, A. (2003). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo, 119.
- Fatimah, S. N. (2012). Dinamika Konsep Diri Pada Orang Dewasa Korban Child Abused. *Empathy Vol. 1 No. 1*, 133.
- Fauzy, A. (2015). *Kajian Setatistika Pengembangan Pendidikan Khusus Cerdas Istimewa*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Fitrianti, E. I. (2016). Kebermaknaan hidup Individu dengan Gangguan Skizotipal yang Memiliki Fitriani, A. (2016). Emosional Anak Gifted. *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

- Goleman, D. (1996). Kecerdasan Emosional. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hurlock. E. B. (1980). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 13.
- Hurlock. E. B. (1992). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 246.
- Hasan, A. H. (2019). Komunikasi Transendental dan Konsep Diri Indigo Tahap Dewasa Awal Di Bandar Lampung. *Skripsi*, 43.
- Hidayat, U. A. (2018, Agustus Kamis). *Ceramah Pendek*. Diambil kembali dari Youtub: <https://www.youtube.com/watch?v=3Gr41tkq-qU>
- Hikmah, S. (2015). Psikologi Perkembangan Tinjauan dalam Prespektive Islam. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Nafisah, S., I. I. (2022). Pola Pendidikan Anak Cerdas Berbakat Istimewa (*Gifted*) Perspektif Al-Quran (Studi QS. ‘Imran Ayat 159) Dan Al-Isra Ayat 84). Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta.
- Kahija, Y. L. (2017). Penelitian Fenomenologi Jalan Memahami Pengalaman Hidup. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Kiling, B. N. (2015). Tinjauan Konsep Diri dan Dimensinya Pada Anak Dalam Masa Kanak-Kanak Akhir. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling Vol.1*, 118.

- Kurnia Illahi, S., & Akmal, S. (2018). Hubungan Kelekatan Dengan Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosi Pada Remaja Yang Tinggal Di Pantti Asuhan. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 171-181.
- Lubis, Y. A. P. (2018). Perbedaan Konsep Diri Remaja Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Di MAN 1 Medan. *Skripsi*. Fakultas Psikologi. Universitas Medan Area: Medan
- Mahmudah, M., Y. Y.L. (2016) Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Seksual remaja di kota padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7.
- Maningrum, H. (2015). Indigo Dalam Kreativitas Simbol Bentuk dan Warna Lukisan Diky. *Skripsi*, 3.
- Marcer, Jenny & Clayton, Debbie. (2012). Psikologi Sosial. Jakarta: *Erlangga*, 9.
- McLeod, S. A. (2018, May 21). Maslow's hierarchy of needs. Diakses dari <http://www.siplypsychology.org/maslow.html>
- Mehrad, A. (2016). Mini Literatur Review of Self-Concept. *Jurnal of Educational, Health and Community Psycology*, 62.
- Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Monks, F. J & Katzko, W. (2005). Giftedness and gifted Education. Dalam Sternberg, R. J., & Davidson, J.E. (Eds.), *Conceptions of giftedness*. New York: Cambridge University Press.
- Munandar, Utami. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* , Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviandari, H. d. (2019). Relationship of Self Concept, Problem Solving and Self Adjustment in Youth. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 653.
- Nurhadi. (2007). *Konseling Bagi Anak Berbakat*. Jurnal Pendidikan, (Online), Vol. 11 (7): 15.
- Okinovita, A. (2014). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Social Coping Strategy Pada Mahasiswa Berbakat (*Gifted*). *Skripsi*. Fakultas Psikologi. Universitas Airlangga: Surabaya
- Poerwandari, E. K. (1998). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: LPSP3.
- Oxford Advanced Learner's Dictationary*, (2005). Oxford: Oxford University
- Prasetio, M. D. (2019). Konsep Diri Pada Indigo Dewasa Awal. *Jurnal Experientia* Volume 7, 40.
- Pratiwi, S. W. (2017). Identifikasi Permasalahan Indigo pada Masa Dewasa Awal di Yogyakarta. *Skripsi*, 29.

- Pristisari. (2010). Regulasi Emosi Negatif Anak Indigo. *Skripsi*, 20-21.
- Puguh, O. (2012). *Buku Lengkap Tentang Anak Indigo*. Jogjakarta: Flashbook.
- Putra, J. (2018). Peran Syukur Sebagai Moderator Pengaruh Perbandingan Sosial Terhadap *Self-Esteem* Pada Remajapengguna Media Sosial. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(2), 197-210.
- Qowim, A.N. (2018). Tafsir Tarbawi: Tinjauan Al-Quran Tentang Term Kecerdasan: *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 1, No. 1: 114-136.
- Rachmanulia, N. D. (2021). "Pengalaman Hidup Terhadap Yang Tak Terlihat": Interpretative Phenomenological Analysis Pada Individu Indigo Dewasa Awal. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*, 467.
- Renzulli, J.S. (2005). The Three Ring conception of giftedness: A developmental model for promoting creative productivity. Dalam Sternberg, R. J., & Davidson, J. E., *Conception of giftedness*. New York: Cambridge University Pres.
- Ratna, P.T., & Widayat, I.W. (2013). Perfeksionisme Pada Remaja *Gifted* (Studi Kasus Pada Peserta Didik Kelas Akselerasi Di SMAN 5 Surabaya). *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial Vol. 1 No. 3*, 144-152
- Saifudin, A. (2018). *KEMATANGAN KARIR: Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan Merencanakan karier*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Savitri, W., & Listiyandini, R. (2017). *Mindfulness* Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 43-59.
- Sessiani, L., & Syukur, F. (2021). Emotion Regulation in Teachers for Students with Special Needs in Inclusive Islamic Elementary School: An Interpretative Phenomenological Analysis. *Proceedings of the First International Conference on Islamic History and Civilization, ICON-ISHIC 2020*. doi: <https://doi.org/10.4108/eai.14-10-2020.2303853>
- Silalahi. (2009). Konsep Diri pada Anak Indigo. *SKripsi*, 23-24.
- Silalahi. (2009). Konsep Diri pada Anak Indigo. *SKripsi*, 11-13.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulaiman, H. , dkk. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (2011). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tiel, J. M. & Widyorini, E. (2014). *Deteksi & Penanganan Anak Cerdas Istimewa (Anak Gifted)*, Jakarta: Prenada Grup

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5 Ayat 4.

Virture, D. (2001). *Indigo Challenge*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.

Wahab, A. (2010). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.

Widiarti, P. W. (2017). Konsep Diri (Self Concept) dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa SMP se Kota Yogyakarta. *Informasi Kajian Ilmu Komunikasi Volume 47*, 138.

Yulikhah, S., Bukhori, B., & Murtadho, A. (2019). *Self concept, self efficacy, and interpersonal communication effectiveness of student*. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1), 65-76.

Yunus M.F., Rijal S., & Yasin H.M.T. (2020). Konsep Akal Menurut Prespektif Alquran dan Para Filusuf: *Jurnal Internasional Pendidikan Islam Vol. 7, No. 2: 56-69*.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. *Panduan wawancara dengan subjek remaja gifted*

PANDUAN WAWANCARA

(Subjek)

1. Berapa umur anda?
2. Apa kesibukan anda saat ini?
3. Anda tinggal bersama siapa?
4. Apakah ada pendidikan informal yang anda ikuti?
5. Bagaimana anda melihat diri anda sendiri?
6. Bagaimana lingkungan melihat diri anda?
7. Bagaimana lingkungan menanggapi anda ?
8. Seberapa jauh anda memahami diri anda?
9. Apakah anda memiliki peran paling penting dalam diri anda ?
10. Apakah anda mampu mengontrol permasalahan dalam diri anda?
11. Apakah menurut anda masi ada potensi yang bisa anda kembangkan?
12. Apakh harapan anda bisa terwujud secara cepat atau lambat? Kenapa alasannya?
13. Apakah diri anda saat ini sudah sesuai dengan apa yang anda harapkan?
14. Apa yang anda harapkan untuk kedepannya untuk membuat diri anda lebih baik lagi?
15. Motivasi apa yang mendukung anda untuk mencapai harapan tersebut?
16. Apakah anda dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran yang disampaikan?

17. Apakah anda bisa fokus dalam mengikuti pembelajaran hingga akhir?
18. Apakah anda pernah ikut tes IQ?
19. Berapa nilai tes IQ yang Anda dapat?
20. Apakah anda mengulang kembali pembelajaran yang telah diberikan disekolah saat sampai rumah?
21. Apakah anda dapat menjabarkan materi yang telah diberikan guru dalam kelas saat disuruh maju kedepan saat pembelajaran?
22. Apakah anda memiliki prestasi?
23. Apakah anda senang mengeksplor hal-hal baru?
24. Bagaimana anda mengerjakan sesuatu yang belum pernah anda dapatkan?
25. Seberapa fokus anda saat mendapatkan sebuah tugas?
26. Apakah anda mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan?
27. Apakah anda mengikuti kegiatan tambahan sesuai dengan minat anda?
28. Bagaimana menurut anda, Staycation dulu baru kemudian menyelesaikan tugas atau menyelesaikan tugas dulu baru staycation?
29. Apakah anda masuk jurusan sesuai dengan minat anda?

LAMPIRAN 2. *Panduan wawancara dengan Guru BK SMANSA*

PANDUAN WAWANCARA

(Guru BK)

1. Apakah anda mengenali partisipan ?
2. Apakah benar partisipan murid atau alumni dari SMA ini?
3. Apakah partisipan merupakan kelompok murid kelas akselerasi?
4. Apakah partisipan pernah mengikuti tes IQ yang diadakan sekolah ?
5. Berapa hasil tes IQ yang diperoleh partisipan?
6. Apakah partisipan memiliki prestasi di sekolah ?
7. Bagaimana guru melihat partisipan?

LAMPIRAN 3. *Transkrip Wawancara*

SUBJEK A

Tempat : Bandungan Caffe
 Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Mei 2023
 Waktu : 18.00 - 19.15 WIB
 Nama/Inisial : ISW
 Status : Mahasiswa

No	Transkrip orisinil	Komentar eksploratoris	Tema Emergen
1	Ok, bisa kita molai ya? Iya kak bisa		
2	Perkenalkan nama saya Radit, ini dengan adek siapa ya?	Nama panggilan	Nama/inisial
3	ISW kak, bisa dipanggile C kak, orang-orang disekitarku	partisipasi	
4	biasane manggile itu.		
5	Umur kakak berapa kalo boleh tau?	Partisipan ISW berusia 17 tahun	Usia
6	Umurku sekarang baru tujuh belas(17) tahun kak		
7	Kalo buat kesibukan-kesibukan adek saat ini apa ?	Partisipan sedang menjalankan pendidikan	Kegiatan diri
8	Paling kuliah kak sama ikut kegiatan-kegiatan organisasi di kampus.		
9			
10	Berarti baru semester awal kuliah ya? Iya kak, masih maba		
11	Oh, la adek kuliah di mana? Aku kuliah di	Partisipan menjalankan pendidikan di UNDIP	Tempat pendidikan
12	UNDIP(Universitas		

13	Diponegoro Semarang) kak		
14	baru semseter dua ini (2) kak		
	Jurusan?		
15	Aku masuk jurusan sastra		
16	Indonesia di fakultas ilmu		
17	budaya kak		
	Ohh, la buat tinggalnya sendiri kamu dimana?		
18	Aku tinggal di rumah sih kak		
	Olah, memang enggak jauh kah kalo kuliah, kan sekarang sudah offline kan kuliahnya?		
19	Enggak begitu jauh sih, kan	Partisipan menjelaskan	Pemahaman situasi
20	rumahku di Wujil, kalo misal	rute	
21	naik BRT sejalur doang, tapi	perjalanan	
22	aku sih bawa motor sendiri	ketempatkuliahnya	
23	hehe (ketawa kecil), paling		
24	sekitaran dua puluh(20)		
25	menitan sampe sih kak kalo pas		
26	gak macet.		
	Sering macet kah kalo jalur sini?		
27	Yah gitu, cuman ya jam-jam		
28	pergantian kerja pabrik kak		
29	biasa		
	La kalo pas macet kayak begitu kamu bagaimana kalo mau berangkat kuliah?		
30	Ya kalo aku berangkat sebelum	Partisipan berangkat	Tanggung jawab diri
31	jam perkuliahanku sih kak	lebih awal agar tidak	
32	seringe, duduk-duduk di	terlambat masuk jam	
33	kampus dulu paling biar	perkuliahan	
34	enggak telat nanti kalo masuk		
	jam pelajaran		
	Dirumah kamu tinggal sama siapa aja memang?		
35	Sama ortu, sama adek		

<p>36 37 38 39</p>	<p>Ohh, kamu pernah ikut tes IQ ngak dek? Iya pernah, waktu mau masuk kelas akselerasi pas SMA kak dulu kalo pas kuliah ini sih belum ada lagi</p>	<p>Partisipan pernah mengikuti tes IQ guna masuk kelas akselerasi</p>	<p>Tes IQ (intellectual Quontient)</p>
<p>40 41</p>	<p>Ohhh, la kalo boleh tahu dulu lulusan SMA mana emangnya? Aku lulusan SMA Negri satu (1) Salatiga kak</p>		
<p>42 43</p>	<p>Adek berarti lulusan tahun berapa ya di situ? Aku lulusan tahun duaribu dua dua (2022)</p>		
<p>44 45 46</p>	<p>Oh iya sori-sori buat sekornya sendiri berapa hasil tes IQnya? Waktu itu akutu dapet sekornya seratus tigapuluh satu(131)</p>	<p>Partisipan memiliki IQ 131</p>	<p>Nilai IQ</p>
<p>47 48 49 50 51</p>	<p>Oh okok, la dulu waktu sekolah di SMA tinggalnya dimana? Kalo pas SMA aku tinggal di kos sih kak, kosnya juga deket sama SMA nya, cuman diwilayah komplek belakangnya saja</p>		
<p>52 53 54 55 56 57 58 59</p>	<p>Oalah kirain laju, ok lanjut kalo anda sendiri nih memahami sama ngeliat diri anda sendiritu seperti apa? Kalau aku sendiri ini ya kak, tipikale orang yang lebih suka apapun yang dilakukuin itu sendiri gak suka menggerombol, dan gak suka basa basi, apalagi ngerumpi. Ya mungkin bisa dibilang anak yang introvet sih kak, soale aku</p>	<p>Partisipan memahami dirinya sebagai seorang yang introvet</p>	<p>Pemahaman diri</p>

60	lebih nyaman sendiri baca-		
61	baca tahu tulis-tulis gitu		
	Kalo tanggapan lingkungan melihat Anda tu kayak apa?		
62	Ya katanya terlalu ambisius	Partisipan dipandang	Penilaian lingkungan
63	dan susah buat bergaul, ya	lingkungannya sebgai	
64	paling itu-itusih yang aku tahu	orang yang ambisius dan	
65	kak	susah bergaul	
	La kalo orang tua atau sodara-sodara sendiri?		
66	Ya kalo keluarga sih ya	Partisipan dipandang	Penilaian keluarga
67	dianggepe anak yang pendiem,	oleh keluarga sebagai	
68	rajin ma pinter gitu yang aku	anak yang rajin, pintar,	
69	tau	dan pendiam	
	Terus tanggapanmu dibilang seperti itu bagaimana dek?		
70	Ya tak terima ajasih kak		Pemahaman diri
71	enggak tak fikir yang		
72	berlebihan, selama aku bener	Partisipan menanggapi	
74	yaudah tak jalanin saja, tapi ya	pandangan orang dengan	
75	emangsih aku juga ngerasa	santai dan menerimanya	
76	kalo akutu orange pendiem		
77	juga ambisius		
	Ok, kalo anda sendiri, melihat diri Anda, apa potensi diri serta bakat yang dimiliki?		
78	Kalau aku mungkin lebih ke	Partisipan memiliki	Potensi diri
79	menulis kak, ya meskipun	potensi menulis	
80	sajak-sajak begitu, kayak		
81	cerpen-cerpen juga		
	Apakah menurut anda potensi-potensi itu memberikan manfaat buat orang disekitar maupun diri sendiri?		
82	Emm.. iya kalo buat diri sendiri	Partisipan merasa	Manfaat potensi
83	ada manfaatnya yang kurasa,	potensinya memiliki	
84	kayak aku jadi bisa nuangin,	manfaat bagi diri sendiri	
85	nyurahin perasaan ataupun apa	dan orang lain	
86	yang aku pikirin kak kedalam		

87	tulisan, kayak permasalahan		
89	yang aku alamintu aku		
90	curahkan begitu ke tulisan jadi		
91	kadang dirikutu jadi lebih		
92	ringan rasane. Kalo buat orang		
93	lain mungkin lebih kayak		
94	ngajarin teman yang kurang		
95	faham sama materi pelajaran		
	Apakah adek merasa kalo potensi dan bakat tersebut masih bisa lebih untuk dikembangkan?		
96	Bisa banget kak, makane aku		
97	ambil sekolah lagi di jurusan		
98	ilmu sastra, soale masih	Partisipan percaya	Harapan diri
99	banyak banget yang belum tak	potensinya masih bisa	terhadap potensi
100	fahami dan penting banget buat	dikembangkan	
101	ngembangin kedepane potensi		
102	yang tak miliki ini		
	Potensi apa saja menurut adek yang bisa dikembangkan lebih?		
103	Potensi yang bisa		
104	dikembangkan lebih ya kalo	Partisipan memiliki	Potensi diri
105	aku menulis buat jenjang	potensi menulis yang	
106	jurnalis kedepannya sih kak	masih ingin	
	Apakah dari potensi dan bakat tersebut pernah menghasilkan prestasi saat sekolah sampai saat ini?		
107	Pernah kak, ya paling dulu pas		
108	SMA menghasilkan prestasi		
109	dalam tulisan di madin sama di	Partisipan memiliki	Prestasi diri
110	Jurnalis sekolah sih kak, kalo	prestasi saat dibangku	
111	buat sekarang belom.. Oh iya	sekolah, seperti karya	
112	kaka baru inget, sama pernah	tulis madin, jurnalis,	
113	menang lomba cerdas cermat	cerdas cermat, dan pidato	
114	tingkat kabupaten waktu SMP,	bahasa inggris	
115	sama pidato bahasa inggris sih		
116	kak		
	Wah lumayan juga ya, menurut Anda, apakah anda		

117	memiliki peran paling penting dalam diri anda?	Partisipan memiliki peran penting terhadap dirinya untuk mencapai mimpinya	Pemahaman diri
118	Iya kak, ya apalagi peran penting buat diri sendiri dalam target mimpi-mimpiku		
119			
	Apakah anda mampu mengontrol permasalahan yang datang kepada diri anda?		
120	Kalau untuk mengontrol		
121	Insyallah saya rasa saya	Partisipan seorang yang “to do list” jadi terprogram	Pemahaman diri
122	mampu mengontrol karna saya pribadi orangnya to do list terhadap apa-apa yang akan tak lakukan		
123			
124			
125			
	Seberapa jauh adek ni memahami diri sendiri?		
126	Wah aku gak bisa jelasin detail sih mas hehehehe (tertawa), ya mungkin kayak aku tahu apa yang lagi aku ingini, terus aku juga tahu bagaimana cara dapetine, soalekan aku sendiri yang tipikal apa-apa target aku list dulu kak, paling setauku begitu sih hehe(tersenyum)	Partisipan memahami dirinya sebagai seorang memiliki list untuk mencapai target	Pemahaman diri
127			
128			
129			
130			
131			
132			
133			
134			
	Oh berarti sudah tahu langkah mau kemana begitu ya, kalo yang anda rasakan saat ini sudah sesuai belum sama yang di harapkan diri adek?		
135	Ada beberapa yang sudah sesuai ada juga harapan-harapan yang masih belum tak capai dan masih on progres dari listku kak	Partisipan merasa masih ada harapan diri yang masih sedang berjalan untuk dicapai	Pengharapan diri
136			
137			
138			
139			
	Kalo untuk harapan kedepannya, kira kira seperti apa?		

140 141 142	Pengen lebih baik lagi sih dan pengen bisa jadi yang orang tua harapkan sih mas	Partisipan ingin menjadi lebih baik dan sesuai harapan orangtua	Harapan diri
	Kiranya motivasi apa yang dapat membantu adek buat nyapai harapan itu?		
143 144 145 146 147 148 149	Yang memotivasi orang tua, ama adek saya karena kan akunih anak pertama kak, ya jadi merekalah yang memotivasi saya dalam melakukan hal apapun buat terus melangkah kedepan	Partisipan menganggap keluarga sebagai motivasi dirinya untuk mencapai harapannya	Motivasi diri
	Oh okok, kira-kira ini, harapan-harapan adek ini akan terwujud dalam jangka waktu cepat atau lambat?		
150 151 152 153 154 155 156 157 158	Kalau menurutku dalam jangka lambat karena masa depan itu enggak bisa ditentukan dalam proses cepat walaupun sebagian sudah aku capai dan masih on progres tadi kak, soale akukan sudah ngelist harapan apa saja kiranya yang perlu tak capai	Partisipan merasa apa yang diharapkan akan terwujud secara lambat melihat dari list yang dia buat	Progres mencapai harapan diri
	Wah, keren sangat terproram adek ini, kalo adek sendiri tu kesulitan gaksih saat menerima materi ilmu baru yang dipelajari?		
159 160 161 162 163 164	Iya Alhamdulillah mudah dalam menyerap materi baru tersebut asalkan dijelaskan secara gamblang kak, terutama asal ada contohnya pasti saya langsung memahaminya kak	Partisipan mudah dalam memahami materi yang diberikan pemateri	Intelegensi diri
	Seberapa fokus anda saat mempelajari atau mengerjakan suatu tugas?		
165 166	Fokus saya sendiri dalam sehari itu cukup satu bidang		

167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180	<p>kalau langsung berbagai bidang suruh fokus tidak bisa krna saya orangnya satu-satu, kayak satu ini kelar baru nanti pegang yang lain buat dikerjain, apalagi kalo saat aku nulis kak, pasti aku nyendiri soale aku enggak suka keramaian kak bikin hilang fokus, lebih baik kek dikamar terus tutup pintu, keluar-keluar kalo kepala udah kehabisan ide sama paling perut yang ganggu fokusku hehehe(ketawa)</p>	<p>Partisipan memiliki fokus yang tinggi dan membatasi apa yang dia kerjakan agar memiliki hasil yang optimal</p>	<p>Fokus diri</p>
181 182 183	<p>Hahaha ok siap, kalau Anda disuruh menjabarkan kedepan kelas dari materi yang diberikan bisa?</p> <p>Iya bisa kak kalo cuman disuruh untuk ngejelasin lagi ke oranglain</p>	<p>Partisipan bisa dalam menjabarkan materi yang diberikan</p>	<p>Intelegensi diri</p>
184 185 186 187 188 189 200 201 202	<p>Apakah anda ini senang dalam mengeksplor hal-hal baru?</p> <p>Senang sekali dalam eksplor hal-hal baru yang menantang-menantang begitu aku suka kakak, biasanya pas cari-cari atau belajar hal baru bikin dapet ide-ide baru juga yang bisa tak tuangin ke tulisanku buat coret-coretan kertasku hehehehe.</p>	<p>Partisipan senang dengan belajar hal-hal baru seperti hal yang menurutnya menantang untuk dibuat karya</p>	<p>Kreatifitas diri</p>
203 204 205 206	<p>Bagaimana anda ini menghadapi tugas baru yang belum pernah didapetin?</p> <p>Biasanya aku mencaritahu buku-buku atau referensi yang berkaitan, baru nanti aku kerjain kak</p>	<p>Partisipan menghadapi tugas baru dengan mencari referensi yang berkaitan</p>	<p>Komitmen tugas</p>
	<p>Kalau buat pengumpulan tugas ini, adek kelompok</p>		

<p>207 208 209 210 211 212 213 214</p>	<p>tepat waktu, lebih awal, atau malah melewati jadwal yang diberikan? On time sih kak kalo aku, karnakan sudah tau range to do list apa-apa yang dilakukan, jadi lom pernah sama sekali kalo ngumpulin tugas aku belumpernah sekalipun molor dari dulu sampe sekarang meski mepet sekalipun kak</p>	<p>Partisipan termasuk orang yang on time dalam mengumpulkan tugas</p>	<p>Komitmen tugas</p>
<p>215 216 217 218 219</p>	<p>Apakah adek sendiri buat saat ini gikutin kegiatan tambahan lain yang sesuai dengan bakat minat anda? Iya ikut kak, ikut organisasi sastra di fakultas buat bantu tambah-tambah ilmu dari senior-senior buat ngembangin kemampuanku</p>	<p>Partisipan mengikuti kegiatan tambahan guna meningkatkan kemampuannya</p>	<p>Komitmen tugas</p>
<p>220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236</p>	<p>Kalo adek sendiri ni masuk jurusan yang sesuai dengan diminati dan sesuai yang adek pilih enggak? Iya kak sesuai, aku sendiri seneng nulis dan sebenere dulu sempet ingin masuk jurusan yang lain yang kiranya mudah buat kerja, tapi setelah diskusi sama orangtua dan ngeliat bakat yang tak miliki, sama orangtua disuport saja buat pilihan yang aku kiranya suka, ya dan alhamdhulillahnya diterima di jurusan sastra indonesia di UNDIP, dan seneng banget aku karna sesuai dengan apa yang aku harapin dan berharap bisa menunjang bakat menulis yang aku miliki ini hee(tersenyum)</p>	<p>Partisipan mengambil jurusan yang sesuai dengan bakat dan minatnya dengan berdiskusi dengan orangtua</p>	<p>Tanggung jawab diri</p>
	<p>Bagaimana menurutmu ini dek, staycation dulu baru</p>		

	<p>kemudian ngelarin tugas atau nerjain tugas dulu baru stycation?</p> <p>237 Kalo itu tentunya buat tugas 238 dulu baru stycation, karena 239 biasanya kalo aku setaycation 240 buat cari ide-ide baru sama 251 menenangkan diri, jadi kalo 252 masih punya tanggungan tugas 253 pastinya jadi engga nyaman 254 dan malah kepikiran kak</p> <p>Ok adek, trimakasih banget buat waktu yang sudah diluangin.</p> <p>255 Iya kak sama-sama, aku juga 256 seneng bisa ngobrol bareng 257 kakak, pengalamn baru juga ini 258 hehe (ketawa kecil).</p>	<p>Partisipan mengutamakan menyelesaikan tugas dulu baru berlibur agar tenang</p>	<p>Tanggungjawab terhadap tugas</p>
--	---	---	-------------------------------------

SUBJEK B

Tempat : Warsa Om Hib
 Hari/Tanggal : Kamis, 01 Juni 2023
 Waktu : 15.15 – 16.30 WIB
 Nama/Inisial : AA
 Status : Pelajar

No	Transkrip orisinil	Komentar eksploratoris	Tema Emergen
1	Ok trimakasih sebelum atas waktune, ini saya benar kan bersama dengan sodara siapa ya kalo boleh tahu?		
2	Perkenalkan kak, nama saya	Nama panggilan	Inisial nama
3	AA biasa dibangil A kalo di sekolah.	partisipan A	
4	Kalo usia dek A sendiri, saat ini menginjak usia berapa ya?		
6	Kalo umurku masih enam belas(16) kak sekarang....	Partisipan AA berusia 16 tahun	Usia
7	Ohh, la untuk kesibukan Anda saat ini apa dek?		
8	Kalo aku sendirikan baru abis		
9	lulus SMA kak, jadi masih	Partisipan baru saja lulus	Sibuk membantu
10	dirumah aja bantu-bantu	dari SMA dan menunggu	dirumah
11	orangtua sambil nunggu	poengumuman	
12	pengumuman hasil	penerimaan perguruan	
13	pendaftaran dari kampus aja sih kak	tinggi dari rumah	
14	Oalah berati masih masa pendaftaran masuk kuliah, ini mantau dari rumah lewat online gitu?		
15	Iya kak kan sekarang udah		
16	serba online jadi ya masih	Partisipan embantu orang	Peran sebagai anak
17	mantau lewat web-web kampus itu dari rumah, sama	tua dan mengajari adek belajar dirumah	dan seorang kakak

18	ya bisa bantu-bantu orang tua		
19	diruma sama ngajarin adek		
20	belajar soale lagi tes juga kan		
21	ini		
	Oalah ada adek, la kamu berapa sodara dek?		
22	Aku tiga(3) bersodara kak,		
23	aku anak pertama sama punya		
24	dua(2) adek laki-laki satu		
25	masih SD, satunya TK		
	Oh iya sori, kalo tahu adek ini asli orang mana to?		
26	Kalo saya orang Tuntang kak		
	Itu ikute udah salatiga atau kabupaten ya dek lo rumah kamu?		
27	Kalo setaukusih masih masuk		
28	Kab Semarang ya kak, soale		
29	aku juga belum bikin KTP		
30	hehehe(ketawa)		
	Ohh iya ya kan belum tujuhbelas tahun, oh iya dek kalo kamu sendiri melihat dan nilai diri adek itu seperti apa?		
31	Kalo tentang diriku ya mas,	Partisipan memahami	Pengetahuan
32	emm.. mungkin ya akutu	dirinya sebagai orang yang	terhadap diri
33	orange aktif hehe, seneng	senang bergaul, aktif, suka	
34	bergaul, suka kepo dengan	hal-hal baru dan tidak	
35	hal-hal baru ya menurutku sih	monoton	
36	aku bukan seorang yang		
37	monoton		
	Brati kamu orange suka nongkrong-nongkrong bareng teman kah?		
38	Iya begitu, seneng aja punya	Partisipan suka memiliki	Pengetahuan
39	banyak teman, soale aku	banyak teman dan	terhadap diri
40	orange seneng ngasih hiburan	menghibur orang-orang	
41	ke oranglain disekitarku	disekitarnya	

<p>42 43 44 45 46 47 48 49 50 51</p>	<p>Ohh gitu, la kalo lingkungan sendirini mandang kamu seperti apa sejauh yang kamu dengar dan tahu? Kalo dari keluarga sih ya paling nganggep aku anak yang pintar, nurut, kalo ke lingkungan sekolah atau teman kumpulku ya lebih kayak mandang kalo akutu anak yang pintar dalam sekolah dan seni, kreatif. Sama ya paling dibilang anak yang asyik lah sama mereka</p>	<p>Partisipan dipandang sebagai orang yang pintar, penurut dan asyik oleh lingkungannya</p>	<p>Tanggapan lingkungan</p>
<p>52 53 54 55 56</p>	<p>Ohh berarti Anda ini punya bakat seni, seni apa dek kalo boleh tahu? Kalo aku di seni musik sama senirupa sih kak, soale aku senang ama musik juga senang gambar</p>	<p>Partisipan memiliki minat terhadap seni rupa dan seni musik</p>	<p>Potensi diri</p>
<p>57 58 59 60 61 62 63 64 65</p>	<p>Ohh, brati orang lain, tahu diri Anda itu punya bakat itu? Iya kak soalnya kan aku juga dulu sering ikut lomba gambar makilin kelas, aku terus yang diajuin, pernah juga makilin sekoalah, aku juga ikut band, jadi ya temen-teman pada tahu, adek kelaspun juga banyak yang kenal ma aku dari situ sih kak hehe(ketawa senyum)</p>	<p>Partisipan memiliki bakat yang dikembangkan dan menghasilkan prestasi</p>	<p>Potensi dan prestasi</p>
<p>66 67</p>	<p>La adek ini dari SMA mana kalo boleh tahu? Saya sekolahnya di SMA N 1 Salatiga kak.</p>		
<p>68 69</p>	<p>Oh iya, kalo adek ini pernah ikut Tes IQ enggak? Pernah sih kak pas sekolah, terakhir kali waktu SMA kan</p>		

70	dari sekolahan juga ada	Partisipan mengikuti tes IQ untuk masuk kelas akselerasi di SMA	Tes IQ
71	programnya dari BK buat di		
72	tes IQ waktu kelas sepuluh		
73	(10) kalo mau masuk kelas		
74	akselerasi		
	Waktu itu berapa hasil tes IQ nya dek?		
75	Seingetku kalo buat hasil	Hasil tes IQ (intellectual Qountient) partisipan memiliki sekor 130	Intelegensi
76	tesnya tu 130 kak, soalnya kan		
77	hasilnya juga enggak		
78	dibagikan cuman diumumin		
79	sama guru BP waktu itu yaa		
80	(mikir).., atau mungkin		
81	hasilnya gak dikasih ya aka		
82	lupa, coba nanti tak carikke		
83	hehehehe(ketawa). Coba deh		
84	kak nanti tak carikke dirumah,		
85	tapi seinget pastiku 130 kak		
86	nilainya		
	Olah begitu, lanjut lagi ini, kalo menurut adek ni, apakah anda memiliki peran paling penting dalam diri adek?		
87	Iya sih kak, soale kayak	Partisipan diberi kebebasan orangtua untuk memilih apa yang disukai, jadi partisipan memiliki peran bertanggung jawab atas pilihannya	Peran & tanggung jawab atas pilihan diri
88	orangtuaku juga ngarahin aku		
89	ke apa yang aku suka enggak		
90	nuntut yang gimana-gimana,		
91	ya jadi aku yang punya peran		
92	penting buat apa saja yang jadi		
93	pilihanku dan aku harus		
94	tanggung jawab sama		
95	pilihanku		
	Wahh, okok, kalo adek sendiri ini mampu untuk mengontrol permasalahan-permasalahn yang datang pada diri Anda gak?		
96	Kalok buat mengontrol	Partisipan bisa dalam mengontrol permasalahan yang ada, namun juga terkadang meminta	Bisa menghadapi permasalahan
97	permasalahan sendiri sih bisa		
98	aja, cuman kayae enggak		
99	secara keseluruhan, soalnya		
100	aku kadang ya minta saran		

101	dari teman taupun orangtuaku	bantuan orangtua dan	
102	sih kak kalo lagi ada suatu	sahabatnya	
103	masalah yang kiranya aku		
104	sendiri sudah merasa kayak		
105	buntu		
	Selain bakat seni tadi ada enggak bakat atau minat lain yang kamu miliki dek?		
106	Kayake enggak ada sih kak, ya	Partisipan menjelaskan	Bakat dan kreatifitas
107	kalo bakat dan minatku sih	bahwa bakat dan minat	diri
108	lebih ke seni itu kak, soalnya	yang dia rasa cuman di	
109	kalo kayak nulis gitu ya paling	seni, menulis lirik lagu,	
110	aku sekedar suka tulis lirik-	dan olahraga hanya	
111	lirik lagu gitu, kalo	sekedar hiburan dengan	
112	olahragapun cuman buat	teman	
113	seneng seneng main ma teman		
114	itupun Cuma futsal.		
	La kemaren waktu Sekolah ikut ekstrakurikuler apa?		
115	Ikut ekstrakurikuler seni rupa sih kak	Partisipan mengikuti	Pengembangan bakat
116	yang ada di sekolah, sama seni	ekskurikuler seni rupa dan seni	diri
117	musik cuman jarang kegiatan	musik di SMAnya	
118	latihan disekolah, soale kan		
119	cuman seminggu sekali dan		
120	alatnyapun sekarang sudah		
121	kurang performanya		
	Lah terus kalo latihan ngeband?		
122	Paling ma teman-teman kak	Partisipan latihan band	Pengembangan bakat
123	ke studio nyewa, kita	dengan menyewa studio	diri
124	patungan gitu latihan buat	bersama teman diluar jam	
125	beberapa jam	sekolah	
	Ada mentornya itu kalo kalian latihan?		
126	Kalo mentor enggak ada sih	Partisipan belajar musik	Kreatifitas diri
127	kak ya kita latihan sendiri,	secara otodidak melalui	
128	otodidak sih ndengerin lagu	sosial media, dan	
129	terus kita aransemen	mencoba menuangkannya	
130	melodinya ketukannya buat	sendiri dengan gitar yang	
131	agak beda saja, ya hampir	dimiliki	
132	seringe dari youtube lah kak,		
133	terus coba coba pake gitar		

134 135 136 137	<p>dirumah, nanti pas latihan dicoba gabungin didengerin bareng-bareng masuk enggaknya gitu sih</p> <p>Wah keren juga ya, pernah bikin lagu sendiri?</p>		
138 139 140 141	<p>Pernah kak sekali coba-coba buat kalo yang bener bener jadi lagu, ada musiknya hehehe(ketawa)</p> <p>Widih mantap, ok lanjut nih, kalo Anda sendiri menganggap potensi serta bakat tersebut memiliki manfaat enggak buat diri Anda?</p>	<p>Pernah menciptakan lagu dan musik sendiri</p>	<p>Bakat dan kreatifitas diri</p>
142 143 144 145 146	<p>Banget sih kak, soalnya kayak aku dapet uang jajan tambahan juga dari bakat sama potensi yang tak miliki sih kak.</p> <p>Loh bagaimana tu maksudnya?</p>	<p>Bakat yang dimiliki memberi manfaat secara komersil terhadap partisipan</p>	<p>Bakat dan kreatifitas diri</p>
147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158	<p>Iya kan aku punya bakat seni jadi aku tu dulu iseng-iseng gambar orang ya terus dikasih uang, nah dari situ aku coba buat posting di facebook kadang di stori WA buat promosi, ya alhamdulillah walau enggak banyak tapi ada yang order, dan rasanya seneng saja gitu hasil karya kita tu dihargai orang lain ya gak sih kak.</p> <p>Iya betul, pasti punya kepuasan tersendiri, oh iya kalo menurut kamu ni dek, kira-kira masih adakah potensi yang bisa anda kembangkan?</p>	<p>Partisipan menceritakan bakatnya yang dituangkan dan menghasilkan uang bagi dirinya</p>	<p>Bakat menjadi uang</p>
		<p>Partisipan menganggap potensi yang dimiliki</p>	

159 160 161 162 163 164	Pasti itu sih kak, soalnya kan aku juga nekuni banget bidang ini baru molai kelas sebelas(11) semseter akhir, yadi kedepane ingin tak kembangin lagi	masih bisa dikembangkan karna dia merasa baru serius menekuninya dan ingin dikembangkan lebih	Pengembangan potensi diri
	Ohh, kiranya apni harapan kedepan buat potensi bakat kamu ini kedepane yang kamu harepin dek?	Partisipan berharap agar potensi yang dia tekuni bisa berkembang merambah keranah profesional	Pengharapan diri
165 166 167 168 169	Ya harapanku sih bisa tak kembangin lagi, sukur-sukur ke ranah yang lebih profesional, heheheh(ketawa).. Aminnn...		
	Amin, apa anda yang sekarang ini sudah sesuai dengan apa yang Anda harapkan?	Partisipan merasa belum sesuai dengan yang diharpkan karena masih banyak yang diharapkan buat cita-citanya kedepan	Harapan diri
170 171 172 173 174	Belum sih kak masih banyak lagi yang tak harepin dan cita-citain, masih panjang juga buat perjalanan untuk ndapetinya		
	Ohh, la harapan yang belum dicapai anda ni apa?	Partisipan menunggu mendapatkan kabar baik dari kampus yang didaftarnya agar sesuai harapannya	Harapan diri
175 176 177 178 179 180 181 182 183 184	Ya kalo buat sekarang sih paling kan pengumuman dari kampus yang aku daftar ya kak, ya semoga aja diterima di jurusan yang aku pengenin biar bisa nyapai apa yang aku cita-citaiin kayak jadi animator, tau mungkin seniman profesional hehe(senyum)		
	Hahahaha siap, la menurut adek harapan tersebut bisa kewujud cepet atau lambat?	Partisipan berharap agar cita-citanya cepat	Harapan diri
185 186 187	Kalo akusih berharapnya cepet ya kak hehehe (ketawa), yang pentingkan aku dapet		

188 189 190 191 192	<p>kabar dulu dari pendaftaran univ, baru setelah itu aku belajar buat ngembangin bakatku ini supaya bisa nyapai harapan-harapan lainnya</p> <p>Kalo untuk motivasi sendiri ini apa yang kiranya dapat mbantu anda buat bisa nyape harapan serta cita-cita tersebut?</p>	<p>terwujud, terutama kabar diterima dikampus dan bisa segera mengembangkan bakatnya</p>	
193 194 195 196 197 198 199 200	<p>Ya pastinya gak lupa dengan do'a, serta suport-suport dari orangtua dan sahabat. Dan enggak lupa juga yang paling penting adalah keyakinan dalam diri buat melangkah kedepan sih (sambil memegang dada)</p>	<p>Motivasi dari partisipan adalah do'a, dukungan dari orangtua serta sahabatnya untuk meraih yang dicita-citakan</p>	<p>Motivasi diri</p>
201 202 203 204 205 206 207 208 209	<p>La kalo kamu ini, mudah gaksih dalam menerima materi yang diberikan saat pembelajaran?</p> <p>Alhamdhulillah mudah sih kak, aku malah lebih mudah memahami kalo diterangkan tanpa harus diulang, daripada disuruh baca sendiri, jadi kalo apa-apa yang aku dengar dan apa yang aku lihat, itu aku lebih gampang buat nyangkutnya</p>	<p>Partisipan mudah dalam menerima dan memahami materi yang diterangkan tanpa pengulangan daripada harus membaca</p>	<p>Daya ingat yang baik</p>
210 211 212 213 214 215 216	<p>Seberapa fokus sih dek kamu saat belajar atau mengerjakan suatu tugas?</p> <p>Wah ini ini, kalo fokus sih aku fokus banget kak kalo lagi niat ngerjain sesuatu kek tugas, apalagi kayak buat ngambar, musik wah itusih, soale kadang sampe lupa makan hehehehe(ketawa)</p>	<p>Partisipan memiliki tingkat fokus yang tinggi saat mengerjakan tugas & seni</p>	<p>Fokus diri terhadap tugas dan karya</p>

<p>217 218 219 220 221 222</p>	<p>Kalo kamu disuruh buatnerangin materi kedepan dari yang diberikan oleh pengajar, adek sendiri bisa enggak? Bisa sih kak, soalnya ya aku sendiri suka yang nyimak ngedengerin ngliaat sambil tulis poin-poin yang kiranya penting dari yang diterangin guru</p>	<p>Partisipan mampu menerangkan kembali materi yang diberikan karena dia selalu mencatat point-point menurutnya penting yang diberikan</p>	<p>Mencatat point materi yang diperlukan</p>
<p>223 224 225 226 227 228 229 230 231 232</p>	<p>Apakah adek senang dalam mengeksplor hal-hal baru? Suka banget sih kak, apalagi kalo bikin kreasi ntah itu bermusik atau ngegambar, aku seneng cari inspirasi-inspirasi baru biar enggak boring begitu, soale kadang apa yang terlalu sering aku lihat ma aku dengerin tu aku ngerasa bosan saja seolah-olah monoton aja di kepalaku hehehe(ketawa)</p>	<p>Partisipan senang dalam mengeksplor hal baru yang bisa dijadikan sebagai inspirasi untuk bermusik dan menggambar</p>	<p>Menciptakan hal baru dari eksplorasi yang dilakukan</p>
<p>234 235 236 237 238 239</p>	<p>Kalo kamu dihadepin sama tugas baru yang belum pernah adek dapatkin gimana? Ya kalo aku coba dulu sih kak, kalopun salah tinggal minta arahan yang lebih faham buat tak perbaiki, tapi lebih sering aku kerjain semaksimalku dulu</p>	<p>Partisipan berusaha maksimal dalam mengerjakan tugas baru, jika kesulitan baru meminta bantuan orang lain</p>	<p>Menyelesaikan permasalahan</p>
<p>240 241 242 243 244</p>	<p>Kalo kamu masuk golongan mana dek, ngumpulin tugas yang tepat waktu, atau lebih awal, atau malah melewati jadwal yg diberikan? Aku sih tipe yang ngumpulin tugas gak awal juga gak akhir yang penting jadi sih kak. Tapi bukan yang termasuk ngelewatin jadwal. Soale aku</p>	<p>Partisipan tipikal orang yang mengumpulkan</p>	<p>Tanggung jawab terhadap tugas</p>

245	sendiri orange konsisten kalo	tugas sesuai waktu yang	
246	sudah dikasih tugas ya jadi	diberikan	
247	apa-apa harus tak kelarin dulu		
248	baru megang yang lain		
	Oh iya, ngomong-ngomong adek sendiri daftar di univ mana jurusan apa?		
249	Aku daftar di ISI sama di	Partisipan ingin masuk	Komitmen terhadap
250	UNES kak fakultas seni mas,	universitas negri	diri
251	daftare di jurusan seni rupa, ya	semarang di jurusan seni	
252	semoga dari salah satu itu ada	atau ISI yogya karta,	
253	yang keterima. Kalo ingin	walaupun dia tahu kalo	
254	bangetnya sih masuk ISI	susah tapi dia tetap ingin	
255	cuman dari cerita-cerita kating	berusaha	
256	tesnya susah, ya tapi bakal aku		
257	coba sih kak		
	Bagaimana menurut adek, staycation dulu baru kemudian mengerjakan tugas atau mengerjakan tugas dulu baru stycation?		
258	Tentu kalo aku tugas dulu dulu		
259	baru stycation, soalnya	Partisipan lebih memilih	Komitmen terhadap
260	bersusah-susah kehulu	mengerjakan tugas	tugas
261	berenang-renang ketepian	terlebih dahulu baru	
262	aseg hahahahaha(tertawa), ya	berlibur supaya tidak	
263	ibarat ngadepin masalah dulu	memiliki beban	
264	baru tinggalin cari hiburan	tanggungan	
265	biar berliburr enggak terasa		
267	ada beban tanggungan		
	Widih siap, ok dek trimakasih buat waktu dan kesempatanne ini, bener memang kata teman-teman kamu kalo kamu tu orangnya asik		
268	Hehehe(senyum), iya kak		
269	sama-sama aku juga senang		
270	sih bisa berbagi cerita ma		
271	orang lain, juga banyak belajar		
272	dari pertanyaan-pertanyaan		
273	yang kakak berikan		

<p>274 275</p>	<p>Ya semoga sukses, dan diterima di jurusan yang kamu pengenin Iya kak siap, trimakasih buat doanya</p>		
<p>276 277 278</p>	<p>Ok mbak N. Trimakasih atas waktunya yang telah berkenan untuk diwawancara. Iya mas sama-sama, ya semoga tadi sudah sesuai lah hahahaha.</p>		
<p>279</p>	<p>Iya mbak siap, pokoe terimakasih ini. Iya mas sama-sama.</p>		

SUBJEK C

Tempat : Omah Sruput
 Hari/Tanggal : Jum'at, 02 Juni 2023
 Waktu : 18.40 – 20.00 WIB
 Nama/Inisial : DS
 Status : Mahasiswa

No	Transkrip orisinil	Komentar eksploratoris	Tema Emergen
1	Trimakasih kak untuk waktunya, mohon maaf apa benar saya dengan saudara DS?	Nama panggilan	Nama/ inisial
2	Iya kak, saya DS, biasa dipanggil D	Partisipan	
3	Umur kakak berapa kalo boleh tau? Dua puluh (20) tahun ini ka	Partisipan DS berusia 20 tahun	Usia
4	Ngomong-ngomong untuk kesibukan anda saat ini apa ?	Partisipan sedang sibuk menjalankan koas pendidikan kedokteran	Kesibukan diri
5	Kuliah.., Koas deng kayak tahap lanjutan habis kuliah gitu		
6	Oh masih pendidikan kuliah, la kalo itu berarti jurusan apa yg kakak ambil?		
7	Iya... Kedokteran, Jdi kyk tahun depan gitu selesainya		
8	Berarti kalo kakak lulus itu titelnya jadi apa?		
9	Jadi dokter kak kalo besok,	Partisipan menjelaskan	Pendidikan
10	kalo buat sekarang sih masih	titel pendidikannya	
11	S Ked tahu srjanah kedokteran		

12 13 14 15 16	<p>Olah, brati kakak itu angkatan berapa?</p> <p>Aku tu.. masuk tahun duaribu delapanbelas (2018), ya masuk angkatan duaribu delapanbelas (2018) itu kak hehehe</p>		
17 18	<p>Oh, kalo buat lanjut koasnya tahun berapa kak?</p> <p>Kalo buat mulai koasnya tahun duaribu dua dua kak (2022)</p>		
19 20 21	<p>Wah, brati kakak termasuk tercepat kah di lulusan kakak?. Bukane kuliah kedokteran itu susah ya kak ?</p> <p>Hehe alhamdulillah kak..Ya alhamdulillah dikasi kelancaran dan kemudahan</p>	Partisipan menyelesaikan study dengan mudah	Kemampuan diri
22 23 24 25	<p>Yang lulus angkatan bareng kakak berapa orang kak, kalo boleh tau?</p> <p>35-45 an si kayaknya yang barenganku, kurang tahu pastine sih berapa, soale enggak begitu banyak sih</p>	Partisipan termasuk lulusan tercepat di angkatannya	Prestasi diri
26 27	<p>Itu dari berapa mahasiswa kak?</p> <p>Dari sekitar duaratusan(200) mahasiswa dan mahasiswi sih</p>		
28 29 30	<p>Untuk nilai sendiri, atau predikat kelulusan apa kalo saya boleh tau kak?</p> <p>Alhamdulillah kemaren cumlaud, dapet IPK tiga koma lapan lima(3,80) kak</p>	Partisipan mendapat predikat cumlaud 3,80	Prestasi
	<p>Oh iya kak. Ngomong" kakak sendiri sekarang tinggal dimana?</p>		

31	Ngekos di solo si lebih sering		
32	cuman kalo pas senggang kek		
33	gini pulang ke rumah		
34	Ambarawa		
	Sendiri apa bareng temen kak, buat tinggal?		
35	Bareng teman-teman		
	Model kamar atau ngontrak kak?		
36	Kamar modele, sekamar		
37	sendiri2 dong... Tapi kan di		
38	satu bangunan itu tu ada		
39	duapuluh (20) kamar gitu,		
40	Nah jadi bareng-barenglah		
41	kita ber duapuluh (20) tinggal		
42	di bangunan yg sama itu,		
43	gituh.		
	Ok kak, oh iyakak, kakak pernah tes IQ?		
44	Pernah kak dulu waktu SD		
45	terus, waktu masuk kelas		
46	akselerasi juga di SMANSA,		
47	sama yang terakhir waktu mau		
48	masuk kuliah sih kak		
	Kalo untuk yg masih ada hasilnya ada kak?		
49	Ada si tpi lupa di mana aku		
50	nao, kalo yang laine		
51	dirumah,		
	Sekor IQ yang didapet berapa ya? Kalo buat nilai tes IQ ku tu yang tak inget antara 139 apa 140 an kayaknya	Partisipan memiliki hasil tes IQ (intellectual Quotients) sekor 139/140	Intelegensi diri
52			
53			
	Itu tes IQ yg kapan ya kak, pas di SMANSA kah?		
54	Pas habis lulus dari sana kak,		
55	pas udah mau kuliah		

<p>56 57 58 59 60 61 62</p>	<p>Lanjut ni kak, kalo kakak sendiri itu melihat diri kakak seperti apa? Ya biasa aja si kak, kayak aku tu ngerasa dirikutu nyantai, pantang nyerah, sama akutu suka buat nambah-nambah kenalan orang baru, suka hal-hal baru, aku juga suka tantangan</p>	<p>Partisipan menganggap dirinya orang yang biasa saja, nyantai, pantang menyerah, suka bersosial dan suka tantangan</p>	<p>Penilaian diri</p>
<p>63 64 65 66 67 68 69 70 71 72</p>	<p>Kalo tanggapan lingkungan melihat kakak gimana yg sering kakak tangkap? Ya kayaknya nerima-nerima aja ya mereka, alhamdulillahnya banyak kaya temen yang support dan banyak temen juga yang peduli dan siap buat bantuin aku dalam banyak hal... Jadi mungkin itu jdi indikator kalo mereka nerima lebihan ya</p>	<p>Partisipan merasa diterima oleh lingkungan yang menilainya sebagai orang yang memiliki kelebihan</p>	<p>Sikap dan penilaian oranglain</p>
<p>74 75 76 77 78 79 80 81</p>	<p>Pernah gak sih dibilang gimana dulu waktu sekolah sampe sekarang sama orang disekitar? Ya mungkin pujian-pujian dari orang-orang begitu sih kayak anak yang pintar, genius, terus palingan untuk beberpa orang bilang kalo aku tu ambis paling ya dibilang gitu-gitu sih, tapi ya malah seneng aja sih kak.</p>	<p>Partisipan mendapat pujian, dinilai sebagai orang pintar, genius, ambisius, dan perfeksionis</p>	<p>Sikap dan penilaian oranglain</p>
<p>82 83 84 85 86</p>	<p>Terus bagaimana menurut kamu sama penilaian orang yang seperti itu ke kakak? Kalo aku sendirisih enggak papa, malah seneng juga dibilang begitu, ya aku ngerasa seneng dan malah jadi dorongan positif buatku sih</p>	<p>Partisipan menerima dan merasa yang dikatakan oleh orang lain sesuai dengan yang dia rasa</p>	<p>Penerimaan diri</p>

<p>87 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99</p>	<p>Wah, okok kak. Kalo kakak sendiri menurut kakak apa potensi serta bakat yang dimiliki?</p> <p>Ya alhamdulillahnya aku selalu optimis sama potensi diriku... Jadi menurut ku, aku punya potensi buat maju dan terus berkembang lebih baik kedepannya. Karna buat potensi bakat mungkin beberpa yang masih tak lakuin sampe sekarang dan malah jadi hobi, kayak main musik, tulis karya ilmiah, publik sepeaking, gtu-gitu sih</p>	<p>Partisipan selalu merasa dirinya optimis memiliki potensi serta bakat yang dimiliki dan menjadi hobinya, serta merasa bisa dikembangkan lagi seperti bermusik, menulis, publik speaking</p>	<p>Potensi diri</p>
<p>100 101 102 103 104 105 106 107 108</p>	<p>Apakah menurut kakak potensi" tersebut memberikan manfaat buat orang disekitar ataupun diri kakak sendiri?</p> <p>Iya tentunya, bermanfaat banget sih bagi diriku, apalagi saat menjalani kuliah sampai koas ini kak yah kayak kalo presentasi bisa lancar aja gitu, ke orang lain pun demikian menurutku sih, kadang bisa mbantu teman yang kurang faham</p>	<p>Partisipan merasa potensinya membantunya lancar dalam pendidikan serta bisa membantu oranglain</p>	<p>Manfaat potensi diri</p>
<p>109 110 111 112 113</p>	<p>Apakah kakak merasa bahwa potensi dan bakat kakak ini masih bisa lebih untuk dikembangkan?</p> <p>Merasa bisa lebih, ya soale aku ngerasa masih dalam tahapan belajar, jadi ya masih panjang lah buat ngembangin potensi yang tak miliki</p> <p>Potensi apa saja menurut kakak yang bisa dikembangkan lebih?</p>	<p>Partisipan merasa bahwa potensinya masih bisa dikembangkan</p>	<p>Penilaian potensi diri</p>

114 115 116 117 118 119	Mungkin kayak lebih ke publik speaking, confidence, self baranding, menambah networking itu sih mungkin yang bisa tak kembangin buat saat ini sampe kedepane nanti	Partisipan merasa memiliki potensi yang masih bisa untuk dikembangkan	Potensi diri
120 121 122	Apakah dari potensi dan bakat kakak pernah menghasilkan prestasi saat sekolah sampai saat ini? Pernah sih dulu waktu masih SMA sama pas kuliah sih beberapa.		
123 124 125	Apa aja tu kak kalo boleh tau? Juara beberapa event karya tulis, publish jurnal-jurnal begitu sih	Prestasi yang diraih oleh partisipan saat kuliah dan sekolah	Prestasi
126 127 128 129 130 131 132 133	Apakah kakak memiliki peran paling penting dalam diri anda? Ya, tentu. Malah aku ngerasa yang paling dominan ya diriku sendiri, mungkin kalo aku enggak berperan dalam diriku dari dulu sampai sekarang ini, mungkin aku enggak akan melangkah dan berjuang sejauh ini sih kak hehee (ketawa kecil)	Partisipan merasa dirinya memiliki peranan paling penting dalam diri	Pemahaman diri
134 135 136	Apakah anda mampu mengontrol permasalahan yg datang pada diri kakak? Ya sejauh ini mampu sih kak buat nyelesain masalah-masalah yang ku hadapi	Partisipan mampu menyelesaikan permasalahan diri	Menghadapi masalah diri
137 138 139	Sejauh apasih anda memahami diri anda? Cukup paham sih, ya aku tahu batasan-batasan kemampuanku dalam ngadepi	Partisipan memahami dirinya, baik batasan-	Pemahaman diri

140	masalah, bagaimana	batasan yang dimiliki,	
141	mengontrol apa yang tak	kontrol diri	
142	pukenin,		
	Untuk saat ini, apa Anda merasa yang saat ini sudah sesuai dengan yang kakak harapkan?		
143	Belum semuanya, tapi sudah	Partisipan merasa apa	Harapan diri
144	beberapa harapan-harapanku	yang menjadi harapannya	
145	yang terwujud mungkin dari	masih belum sepenuhnya	
146	apa-apa yang bakal tak	terwujud	
147	jadiin batu loncatanku menuju		
148	puncak dari yang selama ini		
149	aku cita-citakan		
	Kalo untuk harapan kakak kedepannya ?		
150	Ya tentunya buat kedepannya	Partisipan berharap segera	Harapan diri
151	ya harapannya bisa menjadi	lulus pendidikan dan	
152	lebih baik lagi dalam segala	mendapat pekerjaan	
153	hal, segera lulus juga segera		
154	mendapatkan pekerjaan yang		
155	baik tentunya		
	Kiranya motivasi apa yang dapat membantu kakak untuk mencapai harapan tadi?		
156	Ya lebih ke keluarga,	Motivasi partisipan adalah	Motivasi diri
157	komitmen. Sama lebih ke diri	keluarga serta komitmen	
158	sendiri juga buat nekenin kalo	diri	
159	mampu buat ngeraih apa yang		
160	tak cita-citain		
	Menurut kakak sendiri hal tersebut akan terwujud dalam jangka waktu cepat atau lambat kira-kirani?		
161	Harapannya secepatnya ya	Partisipan berharap agar	Pengharapan diri
162	bisa tercapai, karena ya	harapannya segera	
163	dengan menjadi lebih baik,	terwujud agar bisa	
164	buatku sendiri maka akan bisa	bermanfaat bagi oranglain	
165	segera jadi pribadi yang		
166	bermanfaat bagi banyak orng,		
167	dan bisa nyapai cita-cita satu		

168 169	(1) demi satu (1) yang tak inginkan.		
170	Apakah kakak mudah dalam menyerap materi ilmu baru yang dipelajari? Alhamdulillah mudah	Partisipan mudah dalam menerima ilmu	intelegenesi
171 172 173 174 175 176 177 178	Seberapa fokus anda saat mempelajari atau mengerjakan suatu tugas? Fokus banget sih kak kalo aku sendiri kalo lagi belajar maupun ngerjain tugas. emm.. ya walau kadang sampe teman nyapatu kalo di RS suka sampai enggak ngeh aku kalo lagi liat data yang lagi tak kerjain hahaha(ketawa).	Partisipan memiliki kemampuan fokus yang tinggi	Fokus diri
179 180 181 182 183	Apakah kakak dapat menjabarkan materi yang diberikan oleh pengajar saat disuruh menerangkan ke depan? Bisa, tapi mungkin enggak seratus persen (100%) sama. Tapi mungkin kalo aku lebih ke njelasin inti-inti yang aku tangkep.	Partisipan mampu dalam menjelaskan kembali materi yang diberikan pengajar	
184 186 187 188 189 190 191 192	Apakah kakak senang dalam mengeksplor hal-hal baru? Sangat senang, kalo masalah hal-hal baru itu aku paling nomor satu kak, soalekan aku sendiri nih tipikale yang penasaran, ya jadi seneng banget kalo dapet ilmu baru, begitupun tambah kenalan baru	Partisipan menyukai hal-hal baru yang belumpernah dia temui	Pengetahuan baru
	Bagaimana kakak menghadapi tugas baru		

193 194 195 196 197 198 199	<p>yang belum pernah kakak dapatkan?</p> <p>Ya kalo diri aku sendiri sih meyakinkan diri kalo pasti bisa nyelesainnya, terus berusaha sebisa mungkin, karna pasti akan ada jalan keluar baru yang tak coba kalo satu gak bisa</p>	Partisipan mampu dalam menghadapi tugas baru dengan banyak jalan keluar	Kreatifitas berpikir kritis
200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210	<p>Apakah kakak mengumpulkan tugas tepat waktu, atau lebih awal, atau malah melewati jadwal yg diberikan?</p> <p>Tepat waktu sih kak kalo aku sendiri, soale gak begitu seneng nunda-nunda jadi ya kerjain semaksimal mungkin terus kiranya udah sesuai menurutku baru aku kumpulin, soale ya kayak aku sendiri tu kalo ngerjain tugas harus bener-bener aku sendiri yakin kalo kerjaanku ini udah pas, begitu sih kak</p>	Partisipan termasuk orang yang ngumpulin tugas tepat waktu dan senang mengecek tugasnya sudah sesuai atau belum sebelum dikumpulkan	Komitmen tugas
211 212 213 214 215 216	<p>Apakah kakak mengikuti kegiatan tambahan lain yang sesuai dengan bakat minat kakak?</p> <p>Ya ikut, kemaren-kemaren ikut keilmiahan sih, basket, sama di pecinta alam juga, ya buat tambah hal-hal baru sih kak, sudah jadi hoby juga sekarang kak.</p>	Partisipan mengikuti kegiatan tambahan diluar jam perkuliahan yang ditekuni dan jadi hobi	Kegiatan tambahan sesuai minat diri
217 218	<p>Apakah kakak masuk jurusan yang sesuai dengan yang kakak minati dan merasa bahwa ini pilihan yang sesuai dengan diri kakak?</p> <p>Iya sesuai kak, karena dulu juga saya pengen buat masuk</p>		

219 220 221 222	<p>kuliah kedeokteran dan alhamdihilahnya ketrima dan malah bisa lanjut sampe koas sekarang</p> <p>Bagaimana menurut kakak, staycation dulu baru kemudian nyelesain tugas atau tugas dulu baru stycation?</p>	Partisipan merasa jurusan yang diambil sesuai dengan yang di pilihnya	Komitmen tugas
223 224 225 226 227 228	<p>Tugas dulu baru stycation sih dahpasti, karena biar beban pikiran pas stycation udah plong dan bener-bener bisa nikmati jerih payah kita habiss kerja keras.</p> <p>Itu tadi pertanyaan terakhir, ok kak, trimakasih banget buat waktune.</p>	Partisipan memilih menyelesaikan tugas dulu baru berlibur, karna menikmati liburan adalah bayaran dari kerja keras	Komitmen tugas
229 230 231	<p>Ohh, ok, Iya kak sama-sama juga, ya semoga bisa membantu</p>		

SUBJEK D

Tempat : Omah Seruput
 Hari/Tanggal : Jumat, 02 Juni 2023
 Waktu : 20.15 - 21.30 WIB
 Nama/Inisial : MNK
 Status : Karyawan

No	Transkrip orisinil	Komentar eksploratoris	Tema Emergen
	Trimakasih buat waktunya, benar ini saya dengan sodari MNK?		
1	Yaa.... benar.		
2	Nama panjang saya itu, cuman	Nama panggilan	Nama inisial
3	seringe di panggil N.	partisipan N	
	Kalo untuk usia mbak N sendiri, saat ini menginjjak usia berapa ya?		
4	Dua satu(21) tahun kak	Partisipan MNK berusia 21 tahun	Usia
	Ohh, la untuk kesibukan Anda saat ini apa ya?		
6	Untuk kesibukan saya, saat ini	Pertisipan sedang	
7	sedang bekerja di BPKAD	bekerja di BPKAD	
8	mas.	(Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah) Semarang	Sibuk bekerja
	BPKAD daerah mana mba itu?		
9	Daerah semarang bawah mas,		
10	sekitaran deket java mall.		
	Oalah okok, la tinggalnya sendiri saat ini embak dimana?		
11	Kalo untuk tinggalnya sendiri,		
12	saat ini di kos sama di rumah.		
13	Kalo pas pulang kerja		
14	pulanginya itu ke kos, tapi kalo		
15	sabtu minggu gini, pulanginya		
16	kerumah.		

17 18 19 20 21	<p>Emmm, kalo untuk di kos sendiri itu modelnya kos bareng teman atau sendiri?</p> <p>Koss...sendiri sih mas sebenerre, cumakan kosnya di satu rumah kan gak cuman satu kamar, tapi kamarnya sendiri-sendiri.</p>		
22 23 24 25 26	<p>Ohh, jadisekamar sendiri. Apakah Anda juga mengikuti kelas informal sebelum ataupun sesudah Anda masuk kerja?</p> <p>Kalok tiga (3) tahun terakhir ini endak ada sih. Kalo dulu waktu SMA, pernah di pondok Al Hasan.</p>	Mengikuti kelas informal di pondok Al-Hasan selain bersekolah di SMA	Kelas informal
27 28 29	<p>Oh iya sori, kalo pendidikan terakhir sendiri Anda di mana?</p> <p>Di PKN STAN, kalo dulunya kan saya lulusan dari SMA N 1 Salatiga.</p>		
30 31 32	<p>Olah okok, lanjut lagi, kalo menurut Anda sendiri Anda, melihat diri Anda sendiri itu seperti apa?</p> <p>Sejauh ini.(mikir)b aja, masih belom bisa ya mas, kek kayak gak jelas sih.</p>	Partisipan belum bisa memahami dirinya	Kurang mengetahui diri
33	<p>Ohh, brarti masih tahap proses pencarian ya?</p> <p>Haha..iya betul masi proses</p>	Masih berproses mencari pemahaman terhadap diri	Berproses memahami diri
34 35 36	<p>Kolo lingkungan sendiri melihat anda seperti apa sejauh yang anda dengar dan tahu?</p> <p>Lingkungan..lingkungan sekitar ya, emm, lebih ke mungkin dibilang orang cukup</p>	Lingkungan melihat partisipan sebagi orang pintar	Tanggapan lingkungan

<p>37 38 39</p> <p>40 41 42 43 44 45</p> <p>46 47 48</p> <p>49 50 51 52 53 54</p> <p>55 56 57 58 59 60 61 62 63 64</p>	<p>pinter sih mas, maksudte, oh kae lo wonge pinter, begitu tok setauku</p> <p>Ohh, brati orang lain, tahu diri anda itu sebagai anak yang pinter begitu?</p> <p>He'emm, begitu mas, ya kayak tetangga tu ngliate mungkin dari nilai-nilai sekolah yae mas, kan biasa nek ibuk pas njikok rapot. Ma aku kan masuk sekolah faforit terus.</p> <p>Ohh, ya wajar juga, ya gak sih mbak kan mbaknya masuk STAN juga dulu lulusan SMA N 1 Salatiga.</p> <p>Iya, soalnya kan dulu aku masue SMA ne, di kelas Akselerasine juga.</p> <p>Emm, kelas percepatan gitu ya?</p> <p>Nah, iya mas, ya sebenarnya bukan ke lulus secara cepet sih, lebih kek kayak kelas favorit yang isinya anak-anak berprestasi sama yang lolos lewat seleksi gitu mas.</p> <p>La buat seleksi masuknya sendiri bagaimana tu buat ke kelas akselerasi?</p> <p>Dadi ki awale kan ada tes penjurusan, la kami semua tu ikut. Terus dikasih kartu tawaran gawe masuk aksel atau engga. La kalo iya suruh ngisi sama nilene mencukupi. Tapi kalo nilai aku juga gaktau pastine mas, soale ada temenku gak mintak, tapi ikut tes lanjutan dihari berikute.</p>	<p>Partisipan dinilai lingkungan karna memiliki nilai-nilai yang bagus serta masuk di sekolah-sekolah favorit</p> <p>Partisipan saat SMA masuk dikelas akselerasi</p> <p>Narasumber menjelaskan pemahaman kelas akselerasi</p> <p>Partisipan menjelaskan tahapan untuk masuk kedalam kelas akselerasi di SMA nya melalui pengisian surat dan mencantumkan nilai</p>	<p>Yang dilihat lingkungan dari dirinya</p> <p>Masuk kelas akselerasi</p> <p>Masuk kelas akselerasi</p> <p>Proses masuk kelas akselerasi</p>
--	---	---	--

89 90 91 92 93 94 95 96 97	<p>Kalok masalah kontrol diri sih sampe saat ini masih, masih belajar sih mas hehe(ketawa). Ya enggak seng semua masalah bisa tak atasin sendiri, pasti ada mintak saran keorang lain begitu. Jadi kek parsial begitu, eh enggak deng tiga per empat (3/4) mungkin hehe (ketawa).</p> <p>Kalo potensi atau bakat yang Anda miliki dalam diri Anda sendiri tu apa?</p>	Partisipan merasa masih 3/4 dalam mengontrol diri, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan orang lain	Menghadapi masalah
98 99 100 101 102 103 104 105 106 107	<p>Aku berbakat di...(mikir) kalo bakat aku belum nemu sih mas, kalok minat ada. Kalo minat di olahraga, ya cukup bisa sih, truss..terus apa ya..(mikir), yo iku sastra le lebih kok cerpen trus puisi cuman nga' gak tak kembangke sih jadi ya cumak ketertarikan saja sih.</p> <p>Emm, berarti dari potensi-potensi tersebut itu enggak Anda kembangkan?</p>	Partisipan memiliki bakat dalam bidang olahraga, sastra, namun tidak dikembangkan secara maksimal	Memiliki potensi bakat
108	<p>Iyak, betull.</p> <p>La itu tu karna enggak ada fasilitasnya atau bagaimana?</p>		
109 110 111 112 113 114 115 116 117	<p>Sebenarnya sih ada kalo dulu di sekolah, cuma masalah waktu yae, kalo waktu kuliah kan saya angkatan pandemi ya mas, jadi ya cuman dari rumah, tapi kalo untuk saat ini sendiri di tempat kerja juga belum tahu soale aku juga masih baru.</p> <p>La memang kalo dulu di sekolah SMA sendiri mbaknya ikut ekskul apa?</p>		

118 119 120	Kalo pas SMA tu saya malah ikut PMR nglanjut dari waktu SMP hehehe.	Partisipan mengikuti ekstrakurikuler PMR di SMA yang melanjutkan dari SMP	Mengikuti kegiatan tambahan
	Lah kenapa kok dulu enggak masuk ekstrakurikuler yang mbak suka tadi?		
121 122 123 124 125 126 127	Soale tu dulu kek kayak yang penting belajar di sekolah, sama kan kayak aku sukane sebenere volly sedangkan dulu tu enggak ada kayak ekstrakurikuler yang khusus buat volly cewek, Cuma ada buat cowok dulu.	Partisipan merasa lebih penting mengikuti pembelajaran di sekolah, juga menyukai olahraga volly	Belajar dan olahraga
	Ohh jadi begitu, kalo Anda sendiri menganggap potensi-potensi tersebut memiliki manfaat enggak buat diri Anda?		
128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138	Kalo menurutku sih ada, soalnya ya kayak aku seneng novel, cerpen, puisi kan karna aku suka mbaca jadi q juga suka buat baca-baca hal-hal baru jadi wawasanku lebih begitu hehe. Oh ya selain itu kan juga seneng volly kan olahraga itu, jadi memberi manfaat kesehatan buatku mas hehe(senyum).	Partisipan merasa potensinya membaca cerpen, puisi, ilmu baru memberikannya manfaat wawasan yang lebih banyak pada diri	Manfaat potensi yang dimiliki partisipan
	Kalo menurut Anda sendiri ni, kira-kira masih adakah potensi yang bisa Anda kembangkan?		
139 140 141 142 143 144 145 146	Kalo iku jawabane tergantung lingkunganku saiki sih mas, soale kan buat saat ini tu aku fokus kerja ya, jadi tinggal lingkungan kerjaku sendiri itu ada fasilitas atau enggak. Soale kan aku juga baru mas, jadi lebih ke fokus kerjane.	Partisipan merasa lebih mengutamakan kerja untuk saat ini daripada potensi yang dimiliki	Fokus bekerja

147 148 149	<p>Emm okok, apa Anda yang sekarang, sudah sesuai dengan apa yang Anda harapkan?</p> <p>Belum sih keknya, karna expektasiku buat diriku sendiri masih jauh hahaha (ketawa).</p>	Partisipan menganggap dirinya belum memenuhi expektasi ddari apa yang dia harapkan	Belum sesuai harapan diri
150 151 152 153	<p>La kenapa mba?</p> <p>Iya kan soale aku juga masih baru memulai karir mas, jadi ya masih banyak harapan yang belum tak capai.</p>	Partisipan baru memulai karirnya jadi merasas masih banyak harapan yang ingin dia capai	Pengharapan diri
154 155 156 157 158 159	<p>Ohh, la harapan yang belom dicapai mbaknya apa saja kalo boleh tahu?</p> <p>Kalo aku ngenteni gaji sih mas, hahahah (ketawa lepas). Soale kalo buat saat ini, harapanku gaji, terus pengangkatan ya lebih ke karirku sih mas pokoe.</p>	Partisipan berharap adanya kenaikan terhadap pangkat dan gajinya	Pengharapan diri
160 161 162 163 164 165 166	<p>Hahahaha siap, la menurut mbak itu harapan bisa kewujud cepet atau lambat?</p> <p>Ehh, enggak ke lambat sih lebih ke nunggu kepastian sebenere. Ya bisa ae cepat bisa ae lambat. Soale kan aku juga gak reti pengangkatanku kapan hehe, tapi yo harapane cepet.</p>	Partisipan mengharapakan kepastian dari kantor untuk mencapai apa yang di harapkan	Pengharapan diri
167 168 169 170	<p>Lantas motivasi apa yang kiranya dapat mbantu mbak buat bisa nyape harapan-harapan tersebut?</p> <p>Ya gaji itu tadi mas hahahahah (tertawa lepas). Ya selain itu ya juga suport, doa dari ortu juga sih.</p>	Kenaikan gaji, suport orangtua merupakan motivasi partisipan untuk mencapai harapannya	Motivasi diri

<p>171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184</p>	<p>La kalo Anda ini, mudah gaksih dalam menerima materi yang diberikan oleh atasan?</p> <p>Dulu sih iya, cuman kalo sekarang sih lebih nyesuain aja. Soale kan atasanku enggak cuma satu tu, jadi tiap-tiap orang tu punya apa seng diingini, kadang si A iki seng B iki, dadi aku koyok mrosessekki kike kareppe pie sih terus nembe iso paham kareppe atasan ngono. Nek menerima mentah sih iso wae mas, tapi kadang ko kan salah, duh jebul kareppe iki, dadi kudu gateke</p>	<p>Partisipan memahami materi yang diberikan dengan menyesuaikan tiap-tiap atasannya agar sesuai dengan yang diharapkan</p>	<p>Pemahaman materi</p>
<p>185 186 187 188 189</p>	<p>Seberapa bisa fokus sih Anda kalo ngikuti program tahu miting yang diberikan atasan ?</p> <p>Bissa bisa, ya kalo pas kayak begitu mesti aku fokus sih mas, lebih merhatikke soale kan banyak kaitane ngko karo pekerjaanku mas.</p>	<p>Fokus saat dijelaskan oleh atasan karna berkaitan dengan tanggung jawab pekerjaan partisipan</p>	<p>Fokus</p>
<p>190 191 192</p>	<p>Oh iya, kalo Anda sendiritu pernah ikut tes IQ gak?</p> <p>Iya pernah, dulu pas sekolah sama pas kuliah juga pernah ada tes IQ.</p>		
<p>193 194 195 196 197 198 199 200 201</p>	<p>Kalo buat hasil Skor IQnya berapa mbak?</p> <p>Kalo dulu waktu sekolah yang masih ada hasile, itu kayak disitu (nunjukin hasil tes IQ) aku dapet nile seratus tiga tuju (137), terus waktu kuliahtu ada cuman buat hasile enggak dikasihke cuman dulu kayae pernah diumumin nilene tapi aku lupa.</p>	<p>Hasil tes IQ (Intellectual Quotient) parti sipan dengan sekor 137</p>	<p>Intelegensi</p>

202 203 204 205	<p>Oh okok. Kalo buat belajar sendiri nih, anda mengulang kembali materi-materi yang diberikan ato enggak?</p> <p>Iya recall, lebih sering kek nginget-ninget apaja sih tadi yang tak dapet, begitu begitu lo aku.</p>	Partisipan sering melakukan pengulangan materi, untuk mengingat-ingat materi kembali	Mengulang materi yang didapatkan (intelegensi)
206 207 208 209 210 211 212 213	<p>Kalo Anda disuruh njabarin kembali ini materi yang diberikan ke depan teman-teman kerja Anda, apakah mampu?</p> <p>Bisa dan harus bisa, soale itu tuntutan. Kalo disuruh atasan buat njelasin saja gak bisa pasti dapet teguran. Orang aku we garap wes sesuai ro atasan siji we seh kenek marah seng sijine kok mas, dianggep masih kurang.</p>	Partisipan bisa dalam menjabarkan materi yang telah diberikan oleh atasan	Bisa menjabarkan materi yang diterima (intelegensi)
214 215 216 217	<p>Apakah Anda punya prestasi di lingkungan kerja Anda saat ini?</p> <p>Belom, hahahaha..(ketawa). Ya Allah aku ki nembe masuk soale juga kan baru kelar kuliah tahun kemaren.</p>		
218 219 220 221 222 223 224 225 226	<p>La kalo pas kuliah sendiri, kan kampus Anda ini kan juga termasuk kampus yang istimewa sulitnya buat masok hehehe. Ada gak?</p> <p>Kalo kuliah sih gak ada soale aku biasa biasa we sih mas, juga kan posisi iku kuliahe juga daring seko omah mas kegiatan-kegiatan yo luh akeh online. Oh kek kumlod iku prestasi gak sih mas hehehe. (ketawa). ya alhamdhulilah q termasuk</p>	Partisipan memiliki prestasi dengan lulus di STAN (Sekolah Tinggi Akuntansi Negara) dengan predikat cumlod yakni (3,69)	Prestasi Cumcloud

227	sebagian yang lulus dengan		
228	hasil cumlod alhamdhulillah		
229	IPK ku tiga koma enam		
230	sembilan (3,69), walaupun udu		
231	mahasiswa terbaik sih.		
	Wah ya termasuk tinggi kan itu. Ok lanjut ya, kalo Anda sendiri tu suka gak sih buat eksplor hal-hal baru?		
232	Iya, apalagi akhir-akhir iki	Partisipan menyukai	Kreatifitas belajar dan bekerja
233	kayak menurutku tu suatu hal	untuk mencoba dan	
234	yang seru begitu buat coba-	mempelajari hal-hal baru	
235	coba hal baru, apalagi pas	yang bisa memberikan	
236	awal-awal kerja kemaren itu,	dia tambahan materi	
237	soale kan kayak butuh ngerti	ddalam bekerja	
238	dulu gitu, harus lebih-lebih		
239	dulu baca materinya biar		
240	faham.		
	Bagaimana Anda menyikapi tugas yang belum pernah Anda dapatkan?		
241	Kalo aku sih lebih kek ke		
242	tanyak dulu, kan ada katingku	Partisipan menghadapi	Mengerjakan dan mencari jalan keluar ketika kesulitan
243	to disana mas-mas CPNS	tugas baru dengan	
244	atasku, biasane q tanyak dulu	mencoba	
245	baru kerjain begitu, nek	mengerjakannya terlebih	
246	enggak ya kadang ya semangat	dulu sendiri, serta	
247	tak kerjain dulu, barune nanti	bertanya kepada senior	
248	tak tanyakke, tak suruh ngecek	untuk mencari solusi	
249	mereka bener atau enggaksih	yang dikerjakan	
250	begitu gaweane.		
	Kalo menurut Anda, seberapa fokus sih dalam mengerjakan tugas yang diberikan?		
251	Seberapa fokus..eee, oh ya		
252	mungkin sekitar sembilan		
253	puluh persen lah (90%) soale	Partisipan fokus terhadap	Fokus mengerjakan tugas
254	yang 10% itu buat tugas-tugas	tugas yang diterima	
255	yang lain tinggal mana yang	secara 100% sebagai	
256	tak prioritasin dulu, la itu yang	prioritas pekerjaan	
257	lebih tak fokusin buat		
258	dikelarin.		

<p>259 260 261 262 263 264 265 267 268</p>	<p>Kalo buat pengumpulan tugas nih, apakah Anda termasuk yang on time kah, atau sebelum jamnya, atau malah kelewat jam nya? Tidakkk hahaha..(ketawa lepas) Spale atasanku ki rewel kok, aduh ngomongke atasan sisan. Ya sebenere ngumpuline aku sudah sesuai jam target mas, cuman kena revisi-revisi dan revisi jadi ya hasil yang sesuai ngumpulkene dadi molor.</p>	<p>Partisipan mengumpulkan tugas sesuai jam namun terkadang mengalami revisian</p>	<p>Bertanggungjawab menyelesaikan tugas agar sesuai</p>
<p>269 270 271 272 273 274 275</p>	<p>Oalah hahaha, la kalo pas sekolah taupun kuliah tu kamu juga ke begitu? Kalo aku dulu tu time yang ngerjainnya diakhir, maksutte kek umpama waktu tugase satu minggu, la H min dua(-2)ne tu biasane baru molai tak kerjakne terus besoke sebelum jame udah tak kumpulin sih</p>	<p>Partisipan tipikal orang yang mengumpulkan tugas tepat waktu</p>	<p>Tepatwaktu dalam mengumpulkan tugas</p>
<p>276 277</p>	<p>Tapi ngumpulinya tetap tepat waktune? Yak betul, soale aku orak tipikal le sue sue.</p>		
<p>278 279 280</p>	<p>La kalo pas stady dulu kamu ngikut kegiatan lain yang sesuai minat Anda? Kalo ikut kegiatan sih iya, cuman kalo sesuai minat sih enggak,</p>		
<p>281 282 283</p>	<p>Kalo untuk kuliah sendiri, Anda itu ngambil jurusan yang sesuai minat Anda atau enggak? Haha tidak-tidak, tapi ya senggae aku bisa menekunine dan ngasih manfaat sampe saat</p>	<p>Partisipan berkuliah dan bekerja tidak sesuai bakatnya namun dia juga memiliki minat</p>	<p>Bertanggung jawab menyelesaikan kuliah dan bekerja</p>

284	iki mas, ya sebenere ini	membaca, serta	
285	arahane ortu cuman akune juga	menylesaikan	
286	sebenere suka belajar jadi ya	kuliahnya dan bekerja di	
287	selama aku masih sesuai dan	BPKAD	
288	aku bisa ya tak jalanin, ya		
289	sama halnya kek kerjaanku di		
290	BPKAD saat ini mas hehehe.		
	Yang terakhir ini, Menurut Anda Stycation dulu baru nugas atau, kebalikannya nugas dulu baru stycation, hayo?	Partisipan	Tanggungjawab
291	Waduduh ya jelas tugas dulu	mengutamakan tugas	terhadap tugas
292	baru bisa tenang buat stycation	baru berlibur agar	
293	lah.	merasa tenang	
	Ok mbak N. Trimakasih atas waktunya yang telah berkenan untuk diwawancara.		
294	Iya mas sama-sama, ya		
295	semoga tadi sudah sesuai lah		
296	hahahaha.		
	Iya mbak siap, pokoe terimakasih ini.		
297	Iya mas sama-sama.		

LAMPIRAN 4. *Transkrip triangulasi sumber*

TRANSKIP TRIANGULASI SUMBER

Tempat : Kantor BK SMA
 Hari/Tanggal : Selasa, 06 Juni 2023
 Waktu : 08.35 – 10.30 WIB
 Nama/Inisial : SF
 Status : Guru BK SMA

No.	Transkrip wawancara	Catatan
1	Mohon maaf Bu SF mengganggu waktunya lagi ini, hehehe.. Sebelumnya saya ucapkan terimakasih atas waktu dan tempatnya.	
2	Iya mas sama-sama, enggak papa kok, bagaimana, kiranya ada yang bisa saya bantu?	
3	Begini Bu, jadi kepentingan saya hampir sama dengan minggu yang lalu, saya mau ngecek data-data dari partisipan saya apakah sesuai seperti itu. Iya silahkan mas	
4	Yang pertama ni Bu, apakah Sodari MNK lulusan 2018, Sodara DS lulusan 2018, Sodari ISW lulusan 2022, dan Sodara AA lulusan 2023 adalah alumni SMA N 1 Salatiga?	Partisipan MNK, DS, ISW, dan AA merupakan siswa SMA yang sama
5	Iya, dari data yang saya kasih kemaren mereka alumni dari SMA sini	
6	Apakah Bu SF mengenali mereka? Iya, tentu saja saya kenal dengan mereka	Guru BK SMA mengenali Partisipan
7	Apakah mereka termasuk murid kelas akselerasi?	
8	Iya, untuk siswa DS sama MNK dulu satu kelas angkatan masuk 2016 dari kelas satu sampe tiga,	Partisipan MNK, DS, ISW, dan AA adalah murid di kelas akselerasi
9	untuk ISW sendiri angkatan 2019 masuk kelas akselerasi, sedangkan yang baru lulus tahun ini	
10		

11	AA, dia juga murid kelas akselerasi di SMA ini	
12	tahun angkatan 2020	
	Apakah MNK, DS, ISW, dan AA pernah mengikuti tes IQ yang diadakan sekolah ?	
13	Iya tentu, soalnya untuk masuk kelas akselerasi	Partisipan MNK, DS, ISW, dan
14	juga dilihat dari situ, selain itu tes IQ juga	AA
15	merupakan program dari BK sendiri untuk	Pernah mengikuti tes IQ di SMA
16	menyaring siswa-siswi yang memiliki potensi	
17	unggul, dan nama-nama siswa siswi ini juga ada	
18	dalam data BK dengan skor IQ yang mereka	
19	miliki	
	Untuk hasil tes IQ yang diperoleh mereka berapa saja ya buk di dokumen BK?	
20	Kalo dilihat disini MNK ini skor IQnya seratus	Partisipan MNK, DS, ISW, dan
21	tigapuluh enam(136), sedangkan DS teman	AA memiliki catatan hasil tes IQ
22	sekelasnya memiliki skor IQ yang lebih tinggi,	di BK SMA
23	disini sekornya seratus empat puluh(140), kalo	
24	untuk ISW sebentar saya cari dulu, angkatan	
25	duaribu duapuluh (2020) ya (mncari buku), oh	
26	ini skor IQ nya seratus tigapuluh satu (131),	
27	sama si AA yang baru lulus tahun ini, dia punya	
28	skor IQ seratus tigapuluh(130)	
	Apakah sodari MNK ini memiliki prestasi waktu masih di sekolah ?	
29	Apa ya dek, soale kalo prestasi tahu lomba-	Partisipan MNK tidak memiliki
30	lomba tu ya paling seng tak inget yang pernah	prestasi semasa di SMA
31	makilin sekolah, kalo MNK seingetku sih enggak	
32	ada ya kayaknya mas kalo prestasi yang diraih	
33	dia	
	Kalo untuk sodar DS Bu?	
34	Kalo DS sih dulu ada, dia pernah ikut lomba karya	Partisipan DS memiliki prestasi
35	tulis makilin sekolahan tingkat kota dapat juara	karya tulis, sains, peringkat atas
36	satu, ikut lomba sains juga, dia juga termasuk	dikelasnya
37	murid berprestasi dikelas selalu dapet peringkat	
38	atas di kelas akselerasi	

<p>39 40 41</p>	<p>Kalau sodari ISW ? Sodari ISW tu dulu aku pernah ndampingi lomba jurnalis antar sekolah se Kota Salatiga, dan juga dapet juara waktu itu</p>	<p>Partisipan ISW memiliki prestasi juara jurnalis mewakili sekolah tingkat Kota</p>
<p>42 43 44 45 46 47 48 49</p>	<p>Kalo yang terakhir sodara AA? Kalau dia sih lebih sering makilin lomba gambar sama pernah ikut pameran makilin sekolah, sama paling dia tu terkenal kalo diatas panggung soale pinter banget kalo main gitar sambil nyanyi, suaranya juga bagus, jadi ya paling sering ngisi acara-acara hiburan di sekolah ini kayak kemaren event gelar karya SEMANSA</p>	<p>Partisipan AA memiliki prestasi seni, menggambar dan bermain musik di sekolah</p>
<p>50 51 52</p>	<p>Kalau menurut pandangan Bu SF ini, sodari MNK tu seperti apa anake ? Ya kalo sodari MNK tu ya setahu anak yang pendiem, cerdas juga bersosial sih sama teman-temene</p>	<p>Partisipan MNK seorang yang pendiam, cerdas dan memiliki hubungan sosial yang bagus</p>
<p>53 54 55 56</p>	<p>Kalo sodara DS bagaimana bu anae? Kalo DS tu orangnya selalu ingin menonjol, kayak diatu punya ambisi yang tinggi, dia juga orangnya rajin. Kan dia juga temennya MNK kan sedaerah kayae</p>	<p>Partisipan DS seorang yang senang menonjolkan diri, ambisius, rajin</p>
<p>57 58</p>	<p>Iya Bu sama AAF juga, cuman AFF susah buat dihubungi hehehe. Oh iya si AFF itu juga anak kelas akselerasi kan, anak daerah bandungan kan</p>	
<p>59 60 61</p>	<p>Iya BU, oh iya bu lanjut lagi kalo buat sodari ISW gimana? Kalo Isw itu anaknya pendiem tapi dia juga cerdas, dia juga termasuk anak yang seneng menuhin mading sama karyanya</p>	<p>Partisipan ISW seorang yang pendiam dan cerdas, lebih sering buat karya madin</p>

<p>63</p> <p>64</p> <p>65</p> <p>66</p> <p>67</p> <p>68</p> <p>69</p> <p>70</p> <p>71</p> <p>72</p> <p>73</p> <p>74</p> <p>75</p>	<p>Kalo buat sodara AA, bagaimana menurut ibu?</p> <p>Kalo AA sih anaknya ceria sih, dia juga anak yang rajin walau anak band tapi bukan tipikal yang urakan malah dia hambel sama teman-temennya, dia juga sopan sama guru-guru di sekolah, ya paling itu sih mas sedikit yang tak tahu soalekan murid disini banyak ya jadi ya kalo nginget keseluruhan langsungtu suka kecampur ma yang lain jad ya yang paling tak inget saja biar lebih yakin hehehe (tersenyum).</p> <p>Terimakasih Bu SF buat waktu dan bantuanya.</p> <p>Iya mas sama-sama , semoga enggak kapok, diberi kelancaran juga buatr nyelesain tugas akhire</p> <p>Iya Bu, amin-amin sekali lagi trimakasih banyak.</p> <p>Iya , sama-sama</p>	<p>Partisipan AA seorang yang periang, rajin, hambel dengan oranglain</p>
---	---	---

LAMPIRAN 5. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Raditya Krisna Alfarooq
2. Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 15 Maret 1998
3. Alamat Rumah : Kalibendo RT 01/RW 01, Candi, Bandungan, Kab.
Semarang
4. No. telepon : 085876230413
5. Email : Radityakrisnaal9@Gmail.Com

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - b. RA Al-Bidayah Candi
 - c. MI Al-Bidayah Candi
 - d. SMP N 1 Sumowono
 - e. MAN 1 Salatiga
 - f. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan non-formal
 - a. PPTI Al-Falah Salatiga

Semarang, 20 Juni 2023

Penulis

Raditya Krisna Alfarooq

NIM: 1607016084

